

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil UIN Antasari Banjarmasin**

###### **a. Identitas Universitas**

UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan Perpres RI No.36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 merupakan perguruan tinggi di lingkungan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama. UIN Antasari Banjarmasin mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu Agama Islam dan program pendidikan tinggi ilmu lain untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan tinggi ilmu Agama Islam. UIN Antasari Banjarmasin terakreditasi “B” dari Tahun 2017 s.d 2020. Perguruan tinggi ini beralamat di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan Kode Pos 70235, Telpon/Fak. 0511-3252829/0511-3254344, email: [info@uin-antasari.ac.id](mailto:info@uin-antasari.ac.id) website: [www.uin-antasari.ac.id](http://www.uin-antasari.ac.id)

###### **b. Sejarah Berdirinya Universitas**

Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin (sebelumnya ; IAIN Antasari atau IAIN Banjarmasin) adalah sebuah

perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Nama Antasari itu sendiri berasal dari nama Pangeran Antasari yaitu salah seorang Sultan Banjar dan sebagai pahlawan nasional. Berdirinya UIN Pangeran Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Sejarah panjang pendirian UIN Antasari Banjarmasin bermula dari dilaksanakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, M.A. Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H.Usman dan M.Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H.M. As`ad, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H.A. Hasan dan K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil konkret pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah

diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H.A. Wahab Sya`rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat Aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang kala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya Gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama ditiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang di cita-citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku sekretaris.

Kebijakan Gubernur tersebut tampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita-cita mendirikan Fakultas Agama di ibukota provinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, M.A (alm.) dan sekretaris H. Mastur Jahri, M.A. (alm.). Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin. Salah satu pertimbangannya adalah karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang besar terhadap Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin.

Keluarnya Peraturan Presiden RI No. 11 tahun 1960 tentang pembentuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.I/MPRS/1963, memberikan dasar pijak yang lebih kuat bagi hasrat untuk mengembangkan pendidikan Agama dan perluasan Fakultas Agama.

Sebagai upaya untuk penergian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syari`ah itu, maka panitia Persiapan Fakultas Syari`ah mengutus H.M. Daud Yahya (alm.) dan Abdurrivai, BA (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K.H.M. Wahib Wahab (alam.) di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh. Usaha delegasi Panitia Persiapan Fakultas Syari`ah ini tidak sia-sia, karena dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 tanggal 24 November 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, diresmikanlah penergian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari`ah sebagai cabang dari Al Jami`ah Al Islamiah Al Hukumiah Yogyakarta. Penergian Fakultas Syari`ah ini terhitung mulai 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H. dan sebagai Dekan ditetapkan H. Abdurrahman Ismail, M.A. (alm.). Fakultas Syari`ah ini sejak dinegerikan sampai dengan tahun 1965 masih menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Perkuliahan pada waktu itu bersama Fakultas lainnya menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syari`ah dan sebagian perkuliahan dipindahkan kegedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di Jalan Sungai Mesa Darat. SMIA dimaksud kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Fakultas Syari`ah ini pulalah yang merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari. Pada saat

Fakultas Syari`ah ini menjadi salah satu Fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari pada bulan November 1964 telah meluluskan Sarja Muda (BA) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah dinegerikan menjadi Fakultas Syari`ah cabang Al Jami`ah Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di wilayah ini dirasakan belum terpenuhi seluruhnya. Yang ada baru merupakan satu badan koordinator sebagaimana yang telah diutarakan terdahulu. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat UNISAN. Unisan ini langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugasnya dia Presidium UNISAN ini dibantu oleh H. Mukhyar Usman, Abd. Gafar Hanafiah dan H. Abd. Rasyid Nasyar, masing-masing membidangi pendidikan, keuangan dan kemahasiswaan, serta H. M. Irsyad Jahri sebagai sekretaris.

Pengumuman resmi berdirinya UNISAN ini dibacakan oleh H. Maksid sendiri pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi V pertahanan Kalimantan yang ke-13. Upacara tersebut dihadiri oleh Panglima ALRI Laksamana R.E. Martadinata. Sesudah peresmian tersebut, pada tahun itu juga

Fakultas Publistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung pada UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten HSU, Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten HST, Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten HSS dan Fakultas Publistik di Kotamadya Banjarmasin.

Adanya Peraturan Presiden Nomor 11 tahun 1960, tentang IAIN (Al Jami`ah Al Islamiyah Al Hukumiyah), dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami`ah Al Islamiyah al Hukumiyah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN disatu sisi, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syari`ah cabang Al Jami`ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syari`ah Kandangan ditambah dengan Fakultas Syari`ah cabang Al Jami`ah Yogyakarta, maka pada tanggal 24 November 1964 berdasarkan Kepmenag Nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami`ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, Fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari.

Ada empat Fakultas yang resmi dikelola, yaitu Fakultas Syari`ah di Banjarmasin, Fakultas Syari`ah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Karena hanya mempunyai empat Fakultas yang tersebar di wilayah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat Institut, sehingga Rektor merasa perlu agar sebagai pusat Institut tidak hanya adda satu Fakultas, melainkan harus memiliki Fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN lainnya. Disamping itu di wilayah yang belum ada Fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa/I yang tidak mampu keluar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di daerah sendiri, disamping ingin sebanyak-banyaknya mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi. Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa Fakultas di daerah yaitu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin diresmikan pada tahun 1965, Fakultas Tarbiyah cabang Martapura diresmikan pada tahun 1969, Fakultas Tarbiyah cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970, Fakultas Tarbiyah cabang Kandangan diresmikan pada tahun 1965 dan Fakultas Dakwah Banjarmasin didirikan pada tahun 1970.

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan Fakultas. Pada tahun 1973 oleh pimpinan IAIN Antsari diadakan evaluasi terhadap jalannya Fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah

cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai ke Banjarmasin dan Barabai.

Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syari`ah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syari`ah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980, sehingga mulai tahun 1980 IAIN Antasari hanya mempunyai empat Fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syari`ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.

Dalam perkembangan selanjutnya, tahun 2000, berdiri Program Pascasarjana berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal PembinaanKelembagaan Agama Islam Nomor E/176/2000 tentang Persetujuan Pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Seiring dengan perkembangan ini, dengan semangat integrasi ilmu sekaligus penyiapan perubahan IAIN Antasari menuju UIN Antasari, maka terjadi perubahan nomenklatur Fakultas-fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari`ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

Tahun 2017, tepatnya di bulann April terbit Peraturan Presiden RI Nomor 36 tahun 2017 yang mengesahkan alih status IAIN Antasari menjadi UIN Antasari. Dengan perubahan status menjadi UIN ini, maka UIN Antasari

memiliki lima Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari`ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Pascasarjana.<sup>1</sup>

c. Visi dan Misi Universitas

UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu “Menjadi Universitas yang Unggul dan Berakhlak”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi pendidikan yang dilakukan oleh UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- 2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- 3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional dan internasional.
- 5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan *civitas academica* dan *stakeholders*.

---

<sup>1</sup><https://fuh.uin-antasari.ac.id/berdirinya-uin-antasari/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.00 WITA

d. Tujuan Universitas

Tujuan pendidikan yang dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin adalah membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan dan global.
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integrative yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif dan sejahtera.
- 4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- 5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup><https://uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 08.50 WITA

## e. Pimpinan dan Anggota Senat Universitas

TABEL 4.1 PIMPINAN UNIVERSITAS

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.	Rektor
2.	Dr. H. Hamdan, M.Pd.	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3.	Dr. H. Sukarni, M.Ag.	Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4.	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5.	Drs. H. Amal Fathullah, M.Pd.	Kepala Biro AUPKK
6.	Drs. Mukhlis, M.Pd.	Kepala Biro AUAK
7.	Bulkisnawati, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Bagian Organisasi dan Kepegawaian
8.	Masri, S.Ag.	Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
9.	H. Haris Fadillah, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Bagian Keuangan dan Perencanaan
10.	H. Nuzulul Khair, S.Ag., M.H.I	Kepala Bagian Administrasi dan Umum
11.	Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.H.I	Kepala Bagian Kerjasama, Kelembagaan dan Hubungan Masyarakat
12.	Dr. H. Yahya, Mof, M.Pd.	Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
13.	Drs. Emroni	Sekretaris LP2M
14.	Dr. Wardani, M.Ag.	Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah
15.	Drs. H. Abduh, M.Ag.	Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
16.	Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum.	Kepala Pusat Studi Gender dan Anak
17.	Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed.	Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
18.	Dr. Ridha Darmawaty, M.Ag.	Sekretaris LPM
19.	Drs. Muhammad Yusran, M.Pd.	Kepala Pusat Audit dan Pengendalian Mutu
20.	Dr. Muhammad Sabirin, M.Pd.	Kepala Pusat Pendampingan dan Pengembangan Mutu Mahasiswa
21.	Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag	Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu
22.	Laila Rahmawati, S.Ag, SS., M.Hum.	Kepala Perpustakaan
23.	Surya Eka Priyatna, M.Cs.	Kepala Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
24.	Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.	Kepala Unit Pengembangan Bahasa
25.	Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	Kepala Ma`had Al-Jamiah
26.	Raden Yani Gusriani, S.E., MM	Kepala Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir <sup>3</sup>

<sup>3</sup>Buku Kenangan Wisuda Diploma dan Sarjana ke-66 & Wisuda Magister dan Doktor ke-36 UIN Antasari Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019

f. Fasilitas Universitas

Fasilitas-fasilitas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

- 1) Wisma Studi Ma`had Al-Jamiah. Sarana pembelajaran bahasa Asing (Arab dan Inggris) berkapasitas 150 orang putra dan 300 orang putri.
- 2) Laboratorium bahasa Asing.
- 3) Laboratorium *micro teaching* dan bank mini.
- 4) Gedung *Student Center* (GSC) untuk pusat kegiatan mahasiswa.
- 5) *Free Internet Hotspot*.
- 6) Sarana olahraga antara lain, panjat tebing, lapangan bola *volly*, gedung olahraga bulu tangkis, tenis meja, dan lapangan futsal.
- 7) Kios bakat minat mahasiswa UIN Antasari untuk mengembangkan potensi mahasiswa bidang kaligrafi, pengajian kitab kuning, penulisan ilmiah, kewirausahaan, dan tilawatil qur`an.
- 8) Masjid kampus “Abdurrahman Ismail.
- 9) Radio Fakultas Dakwah (Rafada).
- 10) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK).
- 11) Poliklinik kesehatan/balai pengobatan UIN Antasari Banjarmasin.
- 12) Koperasi Mahasiswa (Kopma) dan Baitul Maal Wat Tamwil untuk praktik mahasiswa.
- 13) Perpustakaan yang represesntatif, literatur ilmiah ilmu pengetahuan agama Islam klasik dan modern.
- 14) Auditorium dan Gedung Olahraga dan Seni (GOS).

15) *Guest House* Pendidikan.<sup>4</sup>

2. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Sejarah Berdirinya Fakultas

Keinginan untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Disamping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik disekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syariah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari Banjarmasin, disamping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

---

<sup>4</sup><https://uin-antasari.ac.id/fasilitas-di-uin-antasari/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 08.55 WITA

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyalurkan berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rekror IAIN Antasari No.22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Susunan tim tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. Harun Ar Rasyid

Wakil Ketua : Drs. M. Asy`ari

Anggota : H. Zafry Zamzam, Drs. Buysra Badri, H. Mukri Gawith Lc,  
H. Adnani Iskandar, BA, M. Yusran Asmuni, BA, H. M.

Irsyad, BA, M. Yusran Saifuddin, SH, Drs. Gusti Hasan Aman.

Dari hasil seleksi tersebut, mereka yang dinyatakan lulus akan tetap menduduki tingkat asalnya, sedangkan yang tidak lulus diturunkan ke tingkat I terutama bagi yang masih ingin melanjutkan studinya. Hasil seleksi waktu itu adalah sebagai berikut:

- 1) Dari mahasiswa tingkat II yang berjumlah 24 orang, lulus sebanyak 9 orang.
- 2) Dari mahasiswa tingkat III yang berjumlah 14 orang, lulus sebanyak 7 orang.

Dengan demikian, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pada awal berdirinya langsung mempunyai mahasiswa tingkat II dan III, sedangkan untuk mahasiswa tingkat I pada tahun ajaran baru menerima mahasiswa sebanyak 51 orang.

Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor di atas tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy`ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenansi Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah

Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT. Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu *membakup* roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tadjuddin Noor, H. Makki dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama-tama, dikirim utusan ke Jakarta saat itu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No.81 Tahun 1967, tertanggal 22 Juli 1967.

Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syari`ah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjen A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di Jalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakan *reshuffle* pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Pjs. Dekan : H. Zafry Zamzam (merangkap Rektor)

Wakil Dekan I : Drs. M. Asy`ari

Wakil Dekan II : Drs. H. Adenani Iskandar

Wakil Dekan III : H. M. Asywadie Syukur, Lc.

Kepala Kantor : Muhammad Ramli, BA.

Pada tahun 1971, H. M. Asywadie Syukur, Lc ditunjuk untuk memimpin Fakultas Dakwah yang saat itu baru dibuka, maka jabatan Wakil Dekan III langsung dijabat oleh Pjs. Dekan. Tetapi tidak lama kemudian, dengan pindahnya H. M. Daud Yahya dari Kantor Inspeksi Depag Provinsi

Kalimantan Selatan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka beliau diangkat menjadi Wakil Dekan III.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1971, Rektor IAIN Antasari sekaligus Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah (H. Zafry Zamzam) menunjuk Drs. M. Asy`ari menggantikan dirinya sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan demikian, saat itu Drs. M. Asy`ari menjadi Pjs Dekan sekaligus menjadi Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Pada saat Fakultas Tarbiyah Banjarmasin baru saja didirikan, perkuliahan dilaksanakan dengan meminjam Gedung Balai Wartawan (sekarang Wisma Batung Batulis, Gedung Balai Wartawan sendiri sekarang pindah ke Jalan H. Musyaffa, SH) yang berlokasi di jalan Sudirman.

Pada tahun 1966, tidak lama setelah G.30.S/PKI, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pindah ke jalan Veteran bersamaan dengan Kantor Pusat IAIN Antasari dan Fakultas Sya`riah, menempati gedung sekolah Tionghoa/WNA RRC yang telah diambil-alih oleh Penguasa Daerah Kalsel saat itu.

Pada Pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung sekolah bertingkat dua seluas 1.480 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 ruang/lokal. Bangunan tersebut terletak di jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin, diareal tanah seluas 10 Ha (1.729 m<sup>2</sup>) yang diperoleh dari bantuan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1971/1972, dibangun pula sebuah unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m<sup>2</sup> dengan 6 buah ruang. Tidak berselang lama

setelah gedung perkantoran tersebut selesai dibangun, maka pada hari Kamis tanggal 30 Maret 1972, kantor pusat IAIN Antasari beserta fakultasnya begitu pula Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, juga sebagian perkuliahan dipindahkan dari jalan veteran ke jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin.

Adapun keadaan gedung Fakultas Tarbiyah diwilayah-wilayah pada permulaan berdirinya tidak jauh berbeda dengan keadaan di Banjarmasin. Pada mulanya mempergunakan tempat yang dipinjam dari Pemerintah Daerah atau sekolah swasta setempat.

Fakultas Tarbiyah Barabai menempati gedung milik Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan HST yang terletak di jalan Manjang. Gedung ini digunakan sebagai perkantoran dan ruang kuliah.

Fakultas Tarbiyah Martapura menempati gedung Akademik Ilmu Hadits yang dibangun oleh pemerintah Banjar di jalan Ahmad Yani Martapura di atas sebidang tanah wakaf seorang dermawan yang diamanahkan untuk kepentingan pendidikan Islam.

Sementara itu, Fakultas Tarbiyah Rantau, sejak awal diresmikan penegeriannya pada tanggal 15 Oktober 1970, kantor dan tempat perkuliahan sudah menggunakan gedung sendiri yang terletak di jalan Ahmad Yani Timur, Rantau. Gedung ini dibangun oleh Pemerintah Daerah Tapin bekerjasama dengan masyarakat di atas tanah milik Pemerintah Daerah setempat.

Setelah Fakultas-fakultas yang berada di daerah-daerah tersebut diintegrasikan ke Banjarmasin pada tahun 1978, maka gedung-gedung

tersebut dikembalikan kepada Yayasan atau Pemerintah Daerah setempat masing-masing.<sup>5</sup>

b. Visi dan Misi Fakultas

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu “Menjadi Pusat Pengembangan Pendidikan Islami yang Unggul dan Berakhlak Tingkat Nasional 2024”.

Makna unggul pada visi mengandung makna:

- 1) Mampu menghafal satu juz Al-Qur`an.
- 2) Mampu menguasai IT.
- 3) Mampu memimpin kegiatan keagamaan.

Makna berakhlak adalah mahasiswa memiliki budi pekerti, perilaku dan cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, kemudian diturunkan menjadi misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang Islami.
- 2) Mengembangkan ilmu pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dan berbasis kearifan lokal.
- 3) Melakukan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal.

---

<sup>5</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/sejarah-singkat/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.05 WITA

- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran.
- 5) Menjalin kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholders*.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan tata kelola berbasis pelayanan prima.<sup>6</sup>

c. Data Dosen Fakultas

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terdiri dari Dosen Tetap PNS dan Dosen Tetap Non PNS. Adapun keadaan dosen tetap baik PNS maupun non PNS berdasarkan jabatan fungsional adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

TABEL 4.2 DATA DOSEN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru Besar	6
2.	Lektor Kepala	43
3.	Lektor	72
4.	Asisten Ahli	55
5.	Calon Dosen	9
	Jumlah	185

<sup>6</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/visa-dan-misi/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.10 WITA

<sup>7</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/dosen/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.15 WITA

## d. Data Para Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

TABEL 4.3 PIMPINAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd.	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2.	Dr. Hairul Huda, M.Ag.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3.	Dr. H. Husni Noor, M.Ag.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4.	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5.	H. Surawardi, S.Ag., M.Ag.	Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6.	Hasbullah, S.Ag., M.H.I.	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
7.	Analisa Fitria, S.Pd., M.Si.	Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
8.	Nani Hizriani, S.Pd., M.A.	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
9.	Haris Fadillah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
10.	Dr. Hj. Suraijjah, M.Ag.	Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
11.	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd.	Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12.	Dra. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd.	Ketua Jurusan Pendidikan Raudhatul Athfal
13.	Dr. Hamidi Ilhami, M.Ag.	Ketua Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
14.	Dr.H.Abdul Basir, M.Ag.	Ketua Jurusan Tadris Kimia
15.	Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si.	Ketua Jurusan Tadris Fisika
16.	Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.	Ketua Jurusan Tadris Biologi
17.	Drs. Fajar Siddiq	Kabag Tata Usaha <sup>8</sup>

## e. Sarana dan Prasarana Fakultas

Sarana dan prasarana merupakan diantara faktor penentu keberhasilan proses perkuliahan. Sarana dan prasarana di Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/struktur-organisasi/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.17 WITA

### 1) Sarana

Fakultas menyediakan sarana yang mendukung proses pembelajaran yang baik. Sarana yang dimiliki Fakultas adalah lima buah gedung berlantai dua. Satu gedung untuk perkantoran, perpustakaan, dan puskom (pusat komputer) yang masih memanfaatkan ruang munaqasah dan empat gedung untuk perkuliahan dan ruang dosen. Gedung perkantoran lantai 1 terdiri dari 1 ruang Kabag Tata Usaha, 3 Ruang Sub Bagian (sub bagian umum dan Kapeg. sub bagian kemahasiswaan dan alumni, dan sub bagian keuangan), 1 ruang jurusan, 2 ruang dosen, 1 buah gudang, 1 ruang fotokopi. Gedung perkantoran lantai 2 terdiri dari 1 ruang Dekan, 3 ruang Wakil Dekan, 8 buah ruang jurusan. Adapun empat gedung perkuliahan terdiri dari 47 lokal, disamping gedung ruang kuliah terdapat perpustakaan dan laboratorium Matematika, laboratorium PAI (LKK), laboratorium BK, laboratorium MPI, laboratorium perpustakaan, laboratorium PGMI, *micro teaching*, 1 ruang Pusjibang, 1 ruang laboratorium Bahasa yang terletak di lantai 2 Gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) UIN Antasari dan 2 buah ruang dosen.

Sarana yang dimiliki Fakultas cukup memadai untuk menjamin penyelenggaraan program tri dharma PT yang bermutu tinggi khususnya ruang kuliah yang pada tahun 2013/2014 kekurangan ruang kuliah sekitar 7 ruangan yang untuk sementara meminjam ruangan milik kantor pusat studi belajar dan perpustakaan. Namun demikian, dalam anggaran tahun

2013. Fakultas juga akan melakukan perencanaan penambahan ruang kuliah, melengkapi ruang kelas dengan AC dan melengkapi sarana dan prasarana lainnya.

## 2) Prasarana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari telah menyediakan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar yang baik. Namun demikian, pada tahun terakhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari mendapat tambahan mahasiswa seiring dengan semakin banyaknya mahasiswa yang memilih prodi-prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan adanya rencana pengembangan, antara lain:

- a) Pembuatan sistem manajemen informasi dan fasilitas ICT (*Information and Communication Technology*) dalam proses penyelenggaraan akademik dan administrasi secara terpadu.
- b) Menambah fasilitas kantor, ruang dosen, ruang kuliah dan mobil operasional.<sup>9</sup>

## 3. Profil Fakultas Syariah

### a. Sejarah Berdirinya Fakultas

Cikal bakal Fakultas Syariah diawali pada tahun 1958, ketika di Banjarmasin berdiri Fakultas Agama Islam di bawah Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) yang resmi berdiri pada tanggal 21 September 1958.

---

<sup>9</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/sarana-prasarana/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.21 WITA

Ketuanya dijabat oleh H. Abdurrahman Ismail, MA dan H. Mastur Jahri, MA sebagai sekretaris. Setahun kemudian, pada tahun 1959, Fakultas Agama Islam ini berubah menjadi Fakultas Islamologi dan masih tetap di bawah Unlam. Pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin yang diketuai oleh K.H. Abdurrahman Ismail, MA. Sebagai upaya untuk penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syariah, Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin mengutus H.M. Daud Yahya dan Abdurrivai, BA untuk menghadap Menteri Agama K.H.M. Wahib Wahab di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh.

Usaha delegasi Panitia Persiapan Fakultas Syariah ini tidak sia-sia, karena dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI Nomor 28 Tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H.M. Wahib Wahab diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah Al-Jamiah Al-Islamiyah al-Hukumiyah Yogyakarta Cabang Banjarmasin. Penegerian Fakultas Syariah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H. Sebagai Dekannya ditetapkan KH. Abdurrahman Ismail, MA.

Walaupun Fakultas Islamologi Banjarmasin telah dinegerikan menjadi Fakultas Syariah Al-Jamiah Al-Islamiyah al-Hukumiyah Yogyakarta Cabang Banjarmasin, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum sepenuhnya terpenuhi. Pada tanggal 20 September 1961 didirikan sebuah

Universitas Islam Antasari (Unisan) yang merupakan gabungan Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Syariah di Kandangan dan pada Tahun 1962 ditambah fakultas baru, yaitu Fakultas Publisistik di Banjarmasin. Pengumuman berdirinya Unisan dibacakan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. Maksid, pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwiwarna Barabai pada peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan ke-13.

Adanya Fakultas Syariah Al-Jamiah Al-Islamiyah al-Hukumiyah Yogyakarta Cabang Banjarmasin dan berdirinya Unisan sebagai modal utama untuk mendirikan IAIN Antasari. Melalui proses perjuangan panjang dan berbagai pendekatan dengan Pemerintah Pusat, maka pada tanggal 20 November 1964 berdasar pada Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964 diresmikanlah Pembukaan IAIN Al Jam'iah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin dengan Rektor pertama H. Jafry Zamzam dengan sekaligus menetapkan pimpinan-pimpinan fakultasnya masing-masing, yaitu: H. Abdurrahman Ismail sebagai Fakultas Syariah Banjarmasin, H. Usman sebagai Dekan Fakultas Syariah Kandangan, H.M. As'ad Fakultas Tarbiyah Barabai, dan H. Abdul Wahab Sya'rani sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Amuntai.

Dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964 ini berarti Fakultas Syariah IAIN Al Jam'iah Antasari mempunyai dua cabang, yaitu Fakultas Syariah Banjarmasin dan Fakultas Syariah Kandangan.

Fakultas Syariah yang berada di Banjarmasin sejak tahun 1961 sampai tahun 1965 menempati Kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama bersama tiga fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Proses perkuliahan menggunakan gedung bekas Kodam X Lambung Mangkurat di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pada Tahun 1965, kantor Fakultas Syariah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di Jalan Sungai Mesa Darat. SMIA dimaksud kemudian menjadi Sekolah Persiapan IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Sebagai lembaga pendidikan yang masih muda, kelengkapan sumber daya manusia masih dirasakan sebagai masalah.

Dalam pada itu, Kantor Fakultas Syariah Kandangan semula menumpang pada Kantor Front Nasional (sekarang Pengadilan Negeri Kandangan), sedangkan tempat perkuliahan pada Gedung PGA enam tahun di Hamawang Kiri, kemudian pada tahun 1970 pindah ke gedung milik Pemerintah Daerah yang terletak di Jalan Singakarsa Kandangan.

Fakultas Syariah Kandangan berdiri bertepatan dengan diresmikannya IAIN Al Jam'iah Antasari. Karena statusnya sebagai perguruan tinggi Islam negeri, sebagian besar mahasiswa Fakultas Adab (semula bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab) Kandangan pindah ke Fakultas Syariah Kandangan. Sejak berdiri sampai integrasi pada tahun 1978, Fakultas Syariah IAIN Al Jam'iah Antasari Kandangan hanya menyelenggarakan program Sarjana Muda. Mahasiswa yang ingin melanjutkan program sarjana lengkap

kebanyakan melanjutkan ke Fakultas Syariah IAIN Al Jam'iah Antasari Banjarmasin.

Perlu dijelaskan bahwa sewaktu Fakultas Syariah Kandangan dinegerikan yang diangkat hanya Dekan yang akan memimpin. Dekan yang ditunjuk saat itu adalah KH. Usman (Lahir di Amuntai tahun 1911 dan meninggal pada usia 74 tahun di Kandangan tahun 1985), Mufti Kandangan. Sama sekali belum ada pengangkatan dosen-dosen tetap. Pegawai administrasi pun merupakan tenaga honorer. Hanya ada beberapa Pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kandangan. Menurut penjelasan salah seorang pegawai Fakultas Syariah Kandangan, Murniansyah, bahwa kelangsungan perkuliahan, baik untuk gaji dosen dan karyawan, maupun untuk pembangunan fisik lebih banyak mengandalkan bantuan/donasi dari masyarakat yang peduli dengan kelangsungan pendidikan agama Islam dan bantuan pemerintah daerah setempat, selain Sumbangan Pendidikan Pendidikan (SPP) dari mahasiswa.

Pada tahun 1966, tidak lama setelah peristiwa G.30.S/PKI Kantor Pusat IAIN, termasuk Kantor Fakultas Syariah, menempati sebagian gedung Sekolah Tonghoa/WNA RRC yang telah diambilalih oleh Penguasa Daerah Kalimantan Selatan saat itu.

Pada Pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat II seluas 1.480 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 ruang/lokal. Bangunan tersebut terletak di Jalan Ahmad Yani KM. 4,5

Banjarmasin, di atas areal tanah seluas 10 ha (1.729 m<sup>2</sup>) yang diperoleh dari Bantuan Pemerintah Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1971/1972, dibangun pula sebuah unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m<sup>2</sup> dengan 6 buah ruang (sekarang di atas tanah yang sama dibangun menjadi Pusat Sumber Belajar IAIN Antasari). Tidak lama setelah gedung perkantoran tersebut selesai dibangun, maka pada hari Kamis tanggal 30 Maret 1972, Kantor Pusat IAIN beserta fakultasnya, begitu pula Fakultas Syariah, dipindahkan ke Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin.

Pada tahun 1978 dilakukan integrasi konsentrasi kegiatan akademik Fakultas Syariah Kandangan ke Fakultas Syariah Banjarmasin. Sebagian dosen dan karyawan sebagian ikut pindah ke Banjarmasin dan sebagian pegawai Pemda kembali ke instansinya. Barang-barang inventaris/aset, termasuk buku-buku perpustakaan sumbangan masyarakat, mahasiswa, dan para jemaah haji, sebanyak 2 truk turut diangkut ke Banjarmasin. Pegawai yang ditugaskan untuk membawa barang inventaris/aset tersebut adalah Bapak Murniansyah. Akan tetapi, sangat disayangkan data-data penting tertulis mengenai jumlah dosen, mahasiswa, dan alumni Fakultas Syariah Kandangan tidak diketemukan lagi kecuali mengandalkan ingatan para pegawainya.

Setelah Kantor Pusat dan seluruh kegiatan perkuliahan dipindahkan ke Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin, begitu juga fakultas-fakultas yang berada di daerah, termasuk Syariah Kandangan, diintegrasikan ke

Banjarmasin, maka gedung-gedung dikembalikan kepada Yayasan atau Pemerintah Daerah setempat.

Dari perjalanan sejarah IAIN Antasari kelihatan bahwa Fakultas Syariah adalah fakultas yang paling awal berdiri di daerah ini. Fakultas inilah yang menjadi modal dikemudian hari untuk berdirinya IAIN Antasari di samping fakultas-fakultas swasta yang ada di daerah.<sup>10</sup>

#### b. Visi dan Misi Fakultas

Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu “Menjadi Fakultas yang Mampu Menghasilkan Sarjana Hukum yang Berakhlak dan Unggul pada Tingkat Nasional Tahun 2024”.

Misi dari Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam ilmu syariah dan hukum yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal serta berwawasan global.
- 2) Melaksanakan riset dalam rangka pengembangan ilmu syariah dan hukum yang berdampak terhadap kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Melaksanakan pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sebagai penerapan ilmu syariah dan hukum.
- 4) Melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga di tingkat regional, nasional, dan internasional.

---

<sup>10</sup><http://fs.uin-antasari.ac.id/sekilas-fakultas-syariah/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.25 WITA

- 5) Melaksanakan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan *civitas academica* dan *stakeholders*.

c. Tujuan Fakultas

Tujuan dari Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional di bidang syariah dan hukum.
- 2) Menghasilkan penelitian kesyariahan dan hukum yang berorientasi pada kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menghasilkan produk/kegiatan pengabdian berbasis riset yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama yang luas di berbagai lembaga di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- 5) Meningkatkan kepuasan *civitas academica* dan *stakeholders* melalui tata kelola yang berbasis teknologi informasi.

d. Sasaran Fakultas

Sasaran strategis Fakultas Syariah yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun kedepan (2015-2019) adalah:

- 1) Terlaksananya perencanaan program Fakultas Syariah untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi Fakultas.
- 2) Terlaksananya penelitian yang dibiayai oleh pemerintah maupun oleh dosen sendiri, kelompok, dan individual bagi dosen dan mahasiswa.

3) Melalui program peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat diharapkan mutu pengabdian kepada masyarakat meningkat. Meningkatkan kepedulian dan empati dalam membantu dan memberdayakan masyarakat sehingga pengalaman dan keahlian yang diperoleh dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat.

e. Strategi Pengembangan Fakultas

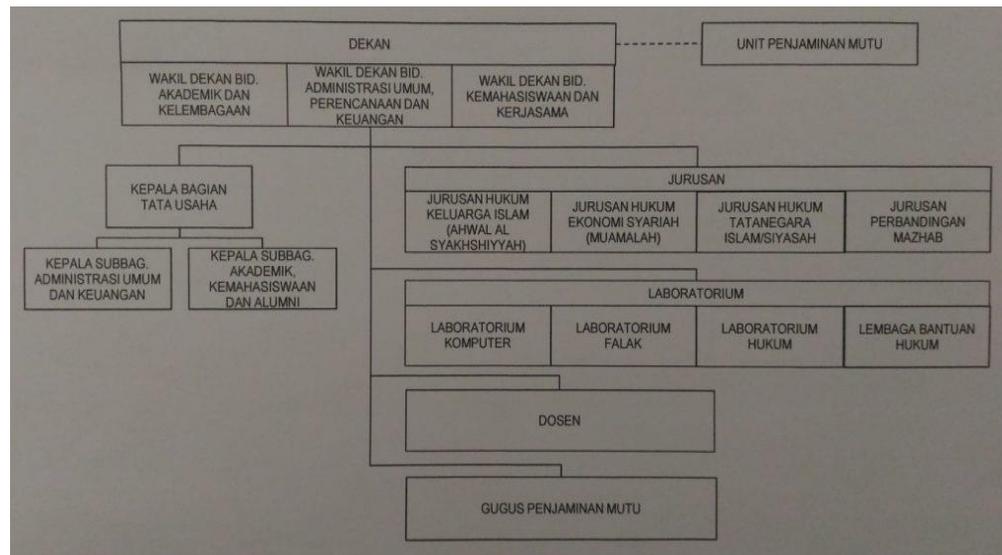
Fakultas syariah merancang strategi pengembangan berkelanjutan selama lima tahun (2015-2019) agar fakultas ini terus berkembang secara berkesinambungan. Strategi pengembangan Fakultas Syariah ini tetap memperhatikan hasil analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang dihadapi yaitu dengan mengoptimalkan faktor-faktor kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Kelemahan tersebut tersebut diubah menjadi tantangan agar dapat merebut peluang yang ada dan meminimalisir kekurangan yang dihadapi. Hal tersebut harus terus-menerus dilakukan melalui kerjasama yang sinergis antara pimpinan, dosen, staf administrasi dan mahasiswa demi peningkatan kualitas pengajaran dan mutu lulusan kedepannya.<sup>11</sup>

f. Struktur Organisasi Fakultas

Mengenai struktur organisasi Fakultas Syariah pada UIN Antasari dapat dilihat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>11</sup><http://fs.uin-antasari.ac.id/visi-misi-tujuan-sasaran-fakultas-syariah/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.30 WITA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Syariah

g. Data Para Pimpinan Fakultas

TABEL 4.4 PIMPINAN FAKULTAS SYARIAH

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Jalaluddin, M.Hum, Ph.D.	Dekan Fakultas Syaria`h
2.	Dr. Budi Rahmat Hakim, M.H.I.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3.	Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4.	Dr. Hj. Hayatun Naimah, S.H., M.Hum.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5.	Dra. Hj. Wahidah, M. H.I.	Ketua Jurusan Hukum Keluarga
6.	Imam Alfiannoor, M.H.I.	Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab
7.	Arie Sulistyoko, S.Sos., M.H.	Ketua Jurusan Hukum Tata Negara
8.	Fuad Luthfi, S.Ag., M.H.	Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syari`h
9.	Muhammad Saleh, S.IP., S.H.	Kabag Tata Usaha <sup>12</sup>

<sup>12</sup><http://fs.uin-antasari.ac.id/struktur-organisasri-fakultas-syariah/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.35 WITA

#### h. Sarana dan Prasarana Fakultas

Untuk menunjang penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu, Fakultas Syariah saat ini sudah memiliki sarana yang cukup memadai untuk pembelajaran dan terus mengupayakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana yang telah dimiliki.

Ruang perkantoran yang luas dan asri memiliki dua lantai terdiri dari 1 ruang dekan yang dilengkapi dengan 1 toilet pribadi, 3 ruang wakil dekan yang masing-masing juga dilengkapi dengan 1 toilet pribadi, 4 ruang jurusan/program studi, yakni: 1 ruang Jurusan/Program Studi Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah, 1 ruang Program Studi Hukum Keluarga/Ahwal Syakhsiyyah, 1 ruang Jurusan/Program Studi Perbandingan Mazhab, 1 ruang Jurusan/Program Studi Hukum Tata Negara/Siyasah, 1 ruang Kabag. TU, 1 ruang Administrasi dan Umum, 1 ruang pelayanan mahasiswa (Mikwa), 1 ruang Keuangan, 1 ruang Mushalla, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Pengelola Jurnal Syariah, Jurnal at-Taradhi dan Jurnal Konstitusi , serta 4 Ruang dosen yang luas lengkap dengan fasilitas *pantry* di dalamnya. Selain itu, ada pula ruang dapur pegawai, 4 toilet umum dan tempat wudhu yang bersih, serta sebuah mobil dinas dan parkir yang luas. Untuk kegiatan proses belajar mengajar, Fakultas Syariah memiliki 26 ruang kuliah kuliah dan 2 buah ruang untuk munaqasyah/seminar.

Luas jumlah ruang kuliah yang mencukupi untuk kegiatan proses belajar dan mengajar atau kegiatan akademik lainnya. Namun tidak menutup

kemungkinan nantinya diperlukannya penambahan ruang kuliah. Hal ini didasarkan pada semakin meningkatnya antusias masyarakat terhadap syariah, sehingga berimbas semakin meningkat pula minat masyarakat untuk menjalani pendidikan di Fakultas Syariah. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di Fakultas Syariah dari tahun ke tahun. Tentunya hal ini harus diimbangi pula dengan peningkatan sarana perkuliahan yang bagus, yaitu dengan adanya penambahan ruang kuliah.

Setiap ruang kuliah telah tersedia sarana lengkap seperti bangku kuliah, *white board*, spidol, penghapus, meja dosen, kipas angin, *portable* komputer (untuk Laboratorium Komputer) dan semua dalam kondisi baik, sehingga kenyamanan selama proses belajar dapat terjaga. Untuk menunjang pengajaran disediakan pula LCD dan OHP serta dilengkapi pula *Power Centre Wireless Technology* serta dilengkapi pula sarana penunjang seperti komputer khusus akses untuk mahasiswa, printer fotokopi, kipas angin dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas para mahasiswa, Fakultas Syariah memiliki beberapa laboratorium, yaitu 1) Laboratorium Komputer dengan 25 buah Komputer dalam kondisi baik dan semua terkoneksi internet, 2) Laboratorium Ilmu Falak dengan alat-alat laboratorium yang memadai untuk keperluan mahasiswa, seperti *waterpass* untuk mengukur ketinggian dan *theodolit* untuk mengukur sudut kemiringan, yang

berguna untuk menentukan derajat ketinggian bulan dalam praktik penentuan awal bulan Ramadhan serta Syawal, 3) Laboratorium Keuangan Syariah yang menjadi wadah aplikasi keilmuan mahasiswa dalam bidang keuangan syariah, dan 4) Bank Mini Fakultas Syariah.

Sejak awal berdiri, Fakultas Syariah sudah memiliki perpustakaan dan memiliki buku-buku pustaka yang didapatkan dari sumbangan tokoh-tokoh pendiri IAIN, jemaah haji, para alumni dan masyarakat umum. Pada tanggal 1 April 2004 Perpustakaan Fakultas Syariah mulai dibenahi dan dikelola secara profesional menempati ruangan 8 m X 9 m berada di lantai II kantor Fakultas Syariah. Ruang perpustakaan yang nyaman ditunjang dengan koleksi buku yang banyak dan lengkap serta kitab-kitab klasik karya pemikir-pemikir Islam terdahulu, jurnal-jurnal nasional maupun internasional yang sangat memadai. Perpustakaan Fakultas Syariah pada tahun 2007 memiliki koleksi buku sebanyak 570 judul (1.750 eksemplar), sedangkan koleksi referensi berjumlah 1540 judul. Pada awal tahun 1913 jumlah koleksi perpustakaan meningkat menjadi 3578 buah buku dan pada awal tahun 2014 bertambah menjadi 3896 buah buku.

Sarana dan prasarana Fakultas Syariah lainnya sebagai bagian dari IAIN Antasari, antara lain mesjid, sarana olah raga dan seni, balai pengobatan, Auditorium, asrama mahasiswa, kafetaria/kantin, koperasi mahasiswa, Antasari Mart, laboratorium bahasa pada Pusat Pelayanan Bahasa yang

berfungsi optimal dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa asing bagi dosen maupun mahasiswa, dan lain-lain.

Untuk menciptakan suasana akademik dilakukan beberapa kegiatan yang secara khusus dilakukan di beberapa wadah penggalian dan penyaluran minat maupun bakat mahasiswa yang disebut kios, seperti: kios kitab kuning, kios kaligrafi, kios penulisan ilmiah populer dan lain-lain. Juga secara periodik dilakukan diskusi baik di tingkat mahasiswa maupun dosen.<sup>13</sup>

#### 4. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

##### a. Sejarah Fakultas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin semula pemekaran dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sejalan dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah siap untuk berdiri sendiri. Saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi, yaitu prodi S1 Ekonomi Syariah, prodi S1 Perbankan Syariah, prodi S1 Asuransi Syariah, prodi D3 Perbankan Syariah. Semua program studi telah terakreditasi dan salah satunya terakreditasi A, yaitu Ekonomi Syariah.

---

<sup>13</sup><http://fs.uin-antasari.ac.id/sarana-prasarana/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 09.50 WITA

b. Visi dan Misi Fakultas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu “Menjadi Fakultas yang Unggul dan Berakhlak dengan Mengintegrasikan Ekonomi dan Bisnis Syariah dan ke Indonesiaan di Regional Kalimantan tahun 2026 dan Kawasan Indonesia Timur pada Tahun 2032”.

Misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter, berkearifan lokal, serta berwawasanglobal.
- 2) Mengembangkan riset ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- 3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Membanangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi dan lembaga keuangan yang terkait dalam lingkup regional, nasional, dan internasional.

- 5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan *civitas academica* dan para pemangku kepentingan.

c. Tujuan Fakultas

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional.
- 2) Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.
- 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan Islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.

d. Struktur Organisasi Fakultas

TABEL 4.5 PIMPINAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Faturrahman Azhari, M.H.I	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2.	Dr. Syaugi Mubarak Seff, M.A.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3.	Dr. Mahmud Yusuf, M.Si.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4.	Dr. Muhaimin, S.Ag., M.A.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5.	Rohana Faridah, S.E., M.M.	Ketua Jurusan Ekonomi Syari`ah
6.	H. Haris Faulidi Asnawi, LC., M.Si.	Ketua Jurusan Perbankan Syari`ah
7.	Hj. Zulpa Makiah, S.Ag., M.H.I.	Ketua Program D3 Perbankan Syari`ah
8.	Lutpi Sahal, S.H.I., M.S.I.	Ketua Jurusan Asuransi Syari`ah
9.	Nazula Elva Rahma, S.E., M.M.	Kabag Tata Usaha

e. Program-program Studi Fakultas

1) Program Studi Ekonomi Syariah

Tujuan: mewujudkan lulusan yang mampu mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu Ekonomi Islam, berakhlak mulia, dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Ekonomi Syariah.

Profesi lulusan: profesional di lembaga ekonomi, keuangan dan bisnis syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, pergadaian syariah, koperasi syariah, hotel syariah, pengelola zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, tenaga peneliti, konsultasi ahli, pelaksanaan di berbagai lembaga ekonomi, keuangan dan bisnis syariah, wira usahawan yang berasaskan syariah, dan lain-lain. **Akreditasi : A**

2) Program Studi Perbankan Syariah

Tujuan: mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang Perbankan Syariah yang berbasis pada komputer sehingga menjadi profesional yang mampu beradaptasi di era globalisasi.

Profesi lulusan: bankir syariah, konsultan investasi syariah, akuntan syariah, Dewan Pengawas Syariah, wirausahawan, dan lain-lain.  
**Akreditasi : B**

### 3) Program Studi Asuransi Syariah

Tujuan: mewujudkan lulusan yang mampu mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu perasuransian syariah, berakhlak mulia, dan mempunyai pengetahuan serta pemahaman terhadap nilai syariah.

Profesi lulusan: manajer perusahaan asuransi syariah, ahli marketing asuransi syariah, agen asuransi syariah, akuntan asuransi, penilai risiko dan kerugian asuransi, pialang asuransi, wirausahawan, dan lain-lain.

Terakreditasi.

### 4) Program Studi D3 Perbankan Syariah

Tujuan: Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang Perbankan Syariah yang berbasis pada komputer sehingga mampu menjadi profesional yang dapat beradaptasi di era globalisasi.

Profesi lulusan : Bankir, wirausahawan, dan lain-lain. **Akreditasi : B.**

### f. Organisasi Kemahasiswaan Fakultas

Untuk mendukung tercapainya kualitas lulusan yang unggul dan berakhlak, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari dalam kegiatan ekstrakurikuler dibina dalam berbagai wadah organisasi kemahasiswaan agar tercipta sumber daya manusia yang unggul di bidangnya masing-masing dengan memberikan fasilitas organisasi yang dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup representatif. Organisasi kemahasiswaan tersebut antara lain Dewan Mahasiswa Fakultas (DEMAF), Senat Mahasiswa

Fakultas (SEMAF), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Himpunan Mahasiswa Diploma (HMD), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan lain-lain.

g. Sarana Pendukung Perkuliahan

Ruang kuliah, ruang seminar, auditorium, mesjid kampus, gedung olahraga, gedung koperasi mahasiswa, *student centre*, *guest house* pendidikan, gedung pusat belajar, balai pengobatan, kafetaria, rumah susun mahasiswa, laboratorium komputer, laboratorium pasar modal, perpustakaan, toko mini, dan lain sebagainya.

h. Mitra Kerjasama Fakultas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin telah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah ataupun swasta untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi, kerjasama tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Bank Indonesia (BI)
- 2) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- 3) Asosiasi Asuransi Umum Indonesia
- 4) Bank Syariah Takaful Keluarga
- 5) Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)
- 6) Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)
- 7) Bank Kalsel
- 8) Indonesia *Stock Exchange* (IDX)
- 9) Zahir Accounting

i. Peluang Kerja Alumni Fakultas

Saat ini, lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Antasari telah bekerja di beberapa instansi pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), lembaga-lembaga keuangan, dan perusahaan mandiri. Di antaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Kalsel, Bank Syariah Mandiri (BSM), bank Tabungan Negara Syariah (BTN Syariah), dan Bank Mega Syariah.<sup>14</sup>

5. Profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

a. Sejarah Fakultas

Institut Agama Islam didirikan secara resmi pada tahun 1960 berdasarkan peraturan presiden Nomor 11 Tahun 1960. Dalam peraturan itu dinyatakan bahwa, “IAIN memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam”. Pada dasarnya IAIN dibangun atas dasar penggabungan antara Perguruan Tinggi (PTAIN) dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang telah berdiri selama 10 tahun.

Namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta adanya hajat masyarakat dewasa ini akan ilmu agama Islam, maka kurikulum IAIN telah berubah beberapa kali untuk mencapai kesempurnaan. Karena itu berdasarkan SK Menteri Agama No 5

---

<sup>14</sup><https://febi.uin-antasari.ac.id/index.php/profil> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 10.00 WITA

Tahun 1963 tanggal 19 Desember 1963 fakultas di IAIN dibatasi empat saja dengan jurusannya masing-masing yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan makin meningkatnya hajat masyarakat pada IAIN maka berdasarkan peraturan Menteri Agama No 1 Tahun 1972 tentang Institut Agama di Negeri Al-Jamiah Islamiyah Al-Hukumiyah tertanggal 24 Maret 1972 menyebutkan bahwa pada Bab III Pasal 8 bahwa fakultas-fakultas pada IAIN Al-Jamiah adalah sebagai berikut: Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.

Munculnya fakultas dakwah pada IAIN tersebut disamping dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan betapa pentingnya eksistensi dakwah Islamiyah itu sendiri diantara mereka. Juga merupakan pengembangan dari jurusan dakwah di Fakultas Ushuluddin yang dulunya mempunyai empat jurusan (Dakwah, Tasawuf, Filsafat dan Perbandingan Agama).

Dengan demikian Fakultas Dakwah yang lahir dari Fakultas Ushuluddin ini merupakan fakultas termuda di IAIN. Karenanya tidaklah mengherankan kalau pada tahun 1980 dari seluruh IAIN di Indonesia yang berjumlah 14 buah itu hanya terdapat 7 Fakultas Dakwah saja. Sedangkan selebihnya lagi kedudukannya masih merupakan jurusan dari Fakultas Ushuluddin.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup><https://fdk.uin-antasari.ac.id/index.php/latar-belakang-2/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 10.10 WITA

b. Visi dan Misi Fakultas

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu “Pusat Pengembangan Ilmu Kedakwahan dan Komunikasi yang Unggul di Tingkat Nasional dan Berakhlak Tahun 2025”.

Misi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang ilmu kedakwahan dan komunikasi.
- 2) Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan ilmu kedakawahan dan komunikasi.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada ilmu kedakwahan dan komunikasi.
- 4) Menjalin kerjasama dalam berbagai kegiatan di bidang ilmu kedakwahan dan komunikasi.<sup>16</sup>

c. Struktur Organisasi Fakultas

Mengenai struktur organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada UIN Antasari dapat dilihat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>16</sup><https://fdk.uin-antasari.ac.id/index.php/visi-dan-misi/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 10.15 WITA



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

d. Data Para Pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

TABEL 4.6 PIMPINAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag.	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2.	Dr. Halimatus Sakdiah, M.Si.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3.	Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4.	Dr. H. Ahmad Salabi, M.Pd.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5.	Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, S.Ag., M.Si.	Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
6.	Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
7.	Syaipul Hadi, S.IP., M.A.	Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
8.	Drs. M. Hasby, M.Kom.	Kabag Tata Usaha <sup>17</sup>

<sup>17</sup><https://fdk.uin-antasari.ac.id/index.php/struktur-organiasi-4/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 10.20 WITA

e. Sarana dan Prasarana Fakultas

Perkuliahan didukung dengan gedung perkuliahan yang representatif dan cukup megah dengan difasilitasi dengan *free internet hotspot* (wifi) dan LCD proyektor pada masing-masing kelas. Sarana perkuliahan dilengkapi dengan laboratorium Bimbingan dan Konseling (LP2BPI-PIK-MADA), laboratorium komputer Multimedia, laboratorium Studi Dakwah, laboratorium *Production House*, radio pemancar FM dan perpustakaan fakultas.

Untuk menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa/I maka Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dilengkapi dengan gazebo/taman belajar dan diskusi, koperasi syariah dakwah, nasyid grup, sanggar teater An-Nida, auditorium, gedung olahraga. Dan bagi mahasiswa/I fakultas dakwah dan komunikasi didukung oleh adanya beasiswa yaitu beasiswa miskin dan prestasi dari DIPA, beasiswa Bidik Misi dari Diknas, beasiswa Supersema, beasiswa BRI, beasiswa Mandiri, beasiswa Effort PT. Arutmin, beasiswa Kemenag RI, beasiswa Pemerintah Daerah (kab/kota).<sup>18</sup>

6. Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

a. Sejarah Fakultas

Sejak awal berdirinya, Fakultas Ushuluddin (sekarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora) IAIN (sekarang UIN Antasari) Banjarmasin terus mengembangkan pendidikan tinggi Islam dengan istiqamah dan berkelanjutan.

---

<sup>18</sup> <https://fdk.uin-antasari.ac.id/index.php/saran-dan-prasarana/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 10.35 WITA

Fakultas ini telah berdiri sejak tahun 1961 atas kerja keras tokoh-tokoh ulama dan masyarakat Amuntai, yang didukung penuh oleh pemerintah daerah. Kemudian atas usaha keras mereka, dengan mendapatkan restu dari pemerintah pusat, pada tahun 1964 Fakultas Ushuluddin dinegerikan.

Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan pertimbangan untuk meningkatkan mutu ilmiah dan efisiensi kerja IAIN Antasari, maka melalui SK Menteri Agama RI Nomor 40 tahun 1978 tertanggal 20 Mei 1978, Fakultas Ushuluddin diintegrasikan ke Banjarmasin. Dengan terbitnya SK Menteri Agama ini, maka di Amuntai tidak dibenarkan menerima mahasiswa baru lagi. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan di Banjarmasin bergabung dengan Fakultas-fakultas lainnya.

Jurusan yang pertama kali dibuka di Fakultas Ushuluddin adalah Jurusan Perbandingan Agama. Jurusan ini dibuka pada tahun 1977, yang mana pembukaannya bersamaan dengan pembukaan kuliah tingkat doktoral atau Program Sarjana Lengkap tanggal 7 Februari 1977 di Banjarmasin. Setelah itu, Fakultas Ushuluddin terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sekarang ini telah ada empat jurusan yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu Jurusan Studi Agama-agama (sebelumnya Perbandingan Agama), Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (sebelumnya Tafsir Hadis), Jurusan Aqidah dan Filsafat dan Jurusan Psikologi Islam.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup><https://fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 11.00 WITA

b. Visi dan Misi Fakultas

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu “Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu-ilmu Keushuluddinan dan Humaniora yang Unggul dan Berakhlak Tahun 2032”.

Misi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan Fakultas

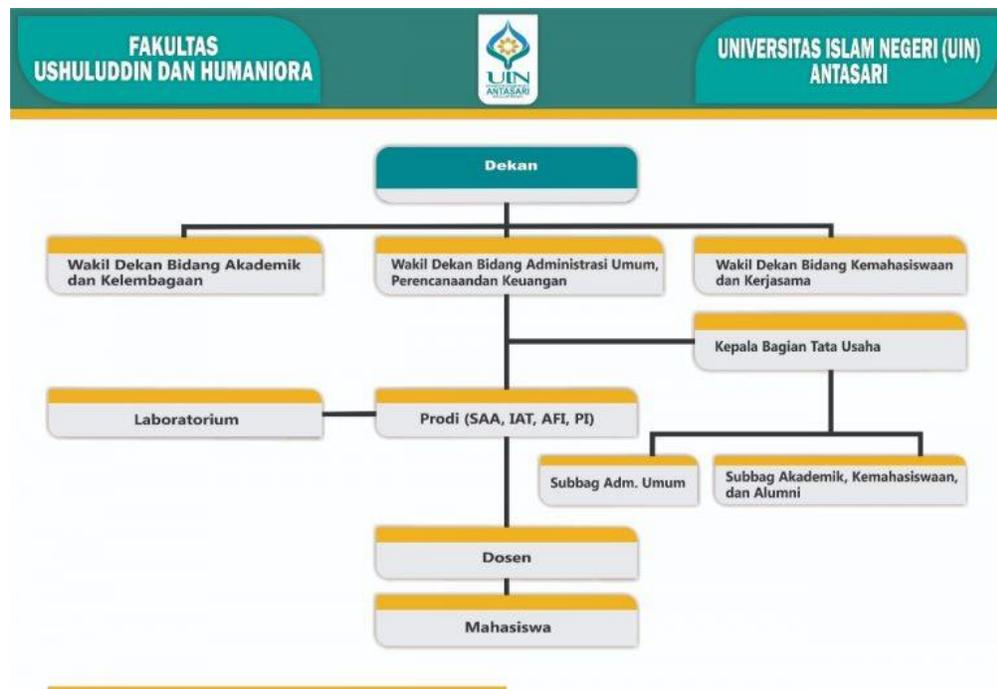
Tujuan dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

- 3) Terlaksananya kerjasamanya dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang ilmu keushuluddinan dan humaniora.<sup>20</sup>

d. Struktur Organisasi Fakultas

Mengenai struktur organisasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada UIN Antasari dapat dilihat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

<sup>20</sup><https://fuh.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 11.05 WITA

## e. Data Para Pimpinan Fakultas

TABEL 4.7 PIMPINAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Irfan Noor, M.Hum.	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2.	Dr. Saifuddin, M.Ag.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3.	Dr. Ahmad Syadzali, S.Ag., M.Hum.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4.	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5.	Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I	Ketua Jurusan Perbandingan Agama
6.	Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A.	Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
7.	Abdul Halim, S.Ag., M.Ag.	Ketua Jurusan Akidah dan Filsafat Islam
8.	Yulia Hairina, S.Psi., M.Psi.	Ketua Jurusan Psikologi Islam
9.	Drs. M. Idris Syukur, M.Pd.I.	Kabag Tata Usaha <sup>21</sup>

## f. Sarana dan Prasarana Fakultas

Sarana dan prasarana merupakan diantara faktor penentu keberhasilan proses perkuliahan. Sarana dan prasarana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Bantuan beasiswa yang sangat banyak seperti, Beasiswa Bidik Misi, PKU, Britama, BI, Bank Kalsel, BAZNAS, Cahaya Pintar (PLN), Kemenag RI, DIPA Berprestasi, DIPA tidak mampu, Bantuan Gubernur dan Tahfiz Al-Qur`an.
- 2) Tenaga pengajar/dosen yang merupakan ahli dibidangnya, lulusan dari dalam dan luar negeri.

<sup>21</sup><https://fuh.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> diakses pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Pukul 11.05 WITA

- 3) Gedung dan fasilitas belajar serta lingkungan yang representative dan kondusif
- 4) Koleksi perpustakaan terlengkap untuk tingkat Fakultas. Mahasiswa dapat juga memanfaatkan perpustakaan UIN dan perpustakaan Fakultas lainnya.
- 5) Masjid, asrama, guest house, klinik kesehatan, Pusat Sumber Belajar (PSB) dan auditorium.
- 6) Free akses internet/*wifi*<sup>22</sup>

## **B. Paparan Data dan Pembahasan**

Uraian ini akan menerangkan dengan jelas bagaimana sarana dan prasarana di fakultas-fakultas pada UIN Antasari Banjarmasin, meliputi: (a) Sarana dan Prasarana Akademik Umum, Manajemen dan Penunjang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; (b) Sarana dan Prasarana Akademik Umum, Manajemen dan Penunjang di Fakultas Syariah; (c) Sarana dan Prasarana Akademik Umum, Manajemen dan Penunjang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; (d) Sarana dan Prasarana Akademik Umum, Manajemen dan Penunjang di Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi; (e) Sarana dan Prasarana Akademik Umum, Manajemen dan Penunjang di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

---

<sup>22</sup>Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari tahun Akademik 2020/2021

## 1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

### a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana akademik umum yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni sarana dan prasarana kuliah, sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana dosen, serta sarana dan prasarana bersama.

Ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 56 ruang kuliah dengan kondisi cukup memadai karena sudah direhab semua seperti cat dan lainnya. Ukuran ruang kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebesar 8 x 7 meter yang bisa menampung 30 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen serta kursi meja mahasiswa yang mana semuanya dalam kondisi baik karena apabila terdapat keluhan dari dosen atau mahasiswa cepat ditanggapi akan tetapi hanya ada beberapa ruang kuliah yang terdapat pengeras suara.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mempunyai 1 ruang kuliah besar dengan kondisi bagus dan sudah lengkap sarana pendukungnya. Ukuran ruang kuliah besar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebesar 20 x 10 meter sehingga bisa menampung kurang lebih 100 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah besar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa, pengeras suara lengkap beserta

sound systemnya serta dilengkapi pendingin ruangan (AC) yang mana semuanya dalam kondisi baik dan memadai.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki satu buah perpustakaan untuk *indoor* akan tetapi sebagai tambahan pihak pustakawan fakultas menggantung buku-buku di payung-payung fakultas (*outdoor*) dengan tujuan agar mahasiswa tidak hanya duduk santai saja sambil berbicara atau memainkan *gadget* nya tetapi juga bisa menambah literasi dan ilmu dengan membaca buku yang digantung tersebut. Ukuran ruang perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebesar 20 x 15 meter sehingga bisa menampung 50 sampai 100 mahasiswa. Letak ruang perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ditengah-tengah, sangat strategis dan mudah diakses. Ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah tersedia katalog *online* dan buku pegangan dengan kondisi sangat bagus paling tidak terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Apalagi secara *online/digital* selain itu juga terdapat *access point* yang bisa diakses melalui payung-payung baca apabila didalam ruangan penuh termasuk wifi. Ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak tersedia akses *database* jurnal karena sudah tidak menggunakan lagi sehingga yang digunakan sekarang adalah aplikasi SLIMS (*Senayan Library Information Management System*). Tersedia kursi dan meja pustakawan dengan kondisi baik dan layak selain itu terdapat meja

sirkulasi yang didesain secara khusus untuk pelayanan sirkulasi dan referensi. Terdapat meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog dan lemari yang dapat dikunci di ruang perpustakaan dengan kondisi bagus dan layak yang mana ini termasuk sarana yang wajib ada. Tersedia komputer di ruang perpustakaan dengan kondisi bagus apalagi ada sistem informasi yang mana komputer harus ada dan layak. Terdapat buku pegangan pengolahan untuk ruang perpustakaan yang membahas ilmu perpustakaan meliputi pedoman-pedoman yang memang diatur dan dibuat dengan tujuan menjadi panduan dalam penyelenggaraan perpustakaan dan papan pengumuman.

Sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki satu buah ruang TIK yang mana kalau secara khusus ada ada tetapi untuk fungsional belum terlalu dan sejak tahun 2019 beralih menjadi laboratorium PMTK. Ukuran ruangan tersebut di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebesar 8 x 7 meter dengan kondisi bagus dan memadai sehingga mendukung pembelajaran PMTK fakultas.

Ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 2 ruang dosen yang terletak di lantai 1 dan 2 diantara gedung A dan B dengan dengan ukuran masing-masing 112 meter persegi

serta kondisi yang bagus dan memadai. Tersedia kursi dosen, meja dosen serta lemari yang dapat dikunci dengan kondisi yang bagus dan memadai. Diruang dosen terdapat peralatan *fixed/mobile phone* cuman apakah masih aktif atau tidak informan kurang mengetahui dan *mobile network/local area network* karena sudah tersedia wifi.

Ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 2 ruang bersama atau biasa disebut apung tarbiyah dengan ukuran 7 x 7 meter dan 3 x 3 meter serta 8 payung tarbiyah dengan ukuran 314 Cm<sup>2</sup>. Di ruang bersama tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan laptop, hp dan wifi masing-masing.

#### b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana manajemen yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni sarana dan prasarana pimpinan, sarana dan prasarana tata usaha, sarana dan prasarana rapat serta sarana dan prasarana penjaminan mutu.

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen, karyawan dan tamu lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 5 ruang pimpinan dengan kondisi baik dan memadai serta letaknya yang mudah dijangkau karena dilewati mahasiswa bila ke ruang

prodi. Ukuran ruang pimpinan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berbeda-beda dengan rincian dekan 2 kali ruangan wakil-wakil dekan yaitu 60 m<sup>2</sup>, wakil-wakil dekan 6 x 5 meter, kepala bagian tata usaha 3 x 5 meter. Fasilitas yang tersedia di ruang pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni meja kerja, kursi kerja, lemari yang dapat dikunci, komputer, peralatan *fixed/mobile phone* yang mana semuanya dalam kondisi baik, bagus serta memadai kecuali *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi akan tetapi untuk kursi tamu dan meja tamu hanya terdapat di ruang dekan serta wakil-wakil dekan.

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 3 ruang tata usaha yakni sub bagian administrasi umum dan kepegawaian; sub bagian perencanaan dan keuangan serta sub bagian akademik, kemahasiswaan dan alumni. Ukuran ruang sub bagian administrasi umum dan kepegawaian 7 x 5 meter, sub bagian perencanaan dan keuangan 10 x 5 meter dan sub bagian akademik kemahasiswaan dan alumni 16 x 10 meter. Letak ruang tata usaha di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sangat strategis dan mudah diakses karena terletak di lantai satu dan dilewati oleh mahasiswa apabila berurusan ke prodi. Fasilitas yang tersedia di ruang tata usaha yakni kursi kerja, meja kerja, lemari, *filling cabinet*/lemari arsip, mesin ketik/komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone* yang mana semuanya dalam kondisi bagus dan memadai kecuali *mobile network/local area network*

karena sudah menggunakan wifi akan tetapi untuk kursi tamu, brankas dan mesin ketik tidak tersedia.

Ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 ruang rapat yang terletak di lantai 1 dan ditengah-tengah sehingga strategis dan kondusif. Ukuran ruang rapat sebesar 5 x 5 meter persegi serta kondisi yang bagus dan memadai. Tersedia kursi rapat, meja rapat, papan tulis, LCD serta pendingin ruangan dengan kondisi yang bagus dan memadai akan tetapi untuk peralatan *fixed/mobile phone, mobile network/local area network* dan komputer tidak tersedia kerana masing-masing peserta rapat biasanya membawa laptop dan sudah tersedia wifi..

Ruang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berfungsi sebagai tempat mengadministrasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak memiliki ruang PPM karena pelaksanaan PPM terpusat yang kantornya di gedung PSB (Pusat Sumber Belajar).

Ruang penjaminan mutu berfungsi sebagai tempat pengelolaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak memiliki ruang penjaminan mutu karena untuk penjaminan mutu terpusat di gedung baru yang terletak didepan *guest house* kalau di Fakultas bernama UPM (Unit Penjaminan Mutu). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1

ruang UPM yang terletak di lantai 1 gedung C atau kualifikasi. Ukuran ruang UPM sebesar 8 x 7 meter persegi dengan kondisi yang baik dan memadai. Tersedia kursi petugas, meja petugas, lemari yang dapat dikunci, mesin komputer dengan kondisi yang bagus dan memadai kecuali *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi akan tetapi untuk peralatan *fixed/mobile phone* tersedia tetapi tidak terpakai.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Bersumber pada wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni ruang konseling, toilet, gudang, kantin serta tempat parkir.

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak memiliki ruang ibadah karena masing-masing ruangan menyediakan tempat sholat untuk wanita sedangkan laki-lakinya ke masjid.

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 ruang konseling dengan ukuran 6 x 6 meter serta kondisi yang baik dan memadai. Fasilitas yang tersedia di ruang konseling yakni kursi kerja, meja kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber untuk ruang konseling, papan kegiatan

dan media pengembangan kepribadian dengan kondisi yang mana semuanya dalam kondisi bagus dan memadai.

Ruang kesehatan berfungsi sebagai tempat untuk pelayanan awal bagi sivitas akademika yang mengalami gangguan kesehatan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak memiliki ruang kesehatan karena di UIN Antasari sudah terdapat klinik kesehatan.

Toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 35 toilet dengan rincian gedung perkuliahan PAI dan PBA lantai atas dan bawah terdapat 4 toilet (2 laki-laki dan 2 perempuan), gedung perkuliahan PBI lantai atas dan bawah disebelah PIAUD terdapat 4 toilet (2 laki- dan 2 perempuan), disebelah tangga ke ruang perkuliahan PBI terdapat 2 toilet (1 laki-laki dan 1 perempuan), dekat ruang dosen lantai atas dan bawah terdapat 4 toilet (2 laki-laki dan 2 perempuan), gedung perkuliahan KI dilantai bawah terdapat 2 toilet (1 laki-laki dan 1 perempuan), gedung perkuliahan A dan B tiap lantai terdapat 2 toilet (1 laki-laki dan 1 perempuan) dikalikan 3 lantai jadi 6 toilet begitu pula dengan gedung B, gedung kualifikasi terdapat 1 toilet sehingga totalnya 29 toilet di gedung-gedung perkuliahan fakultas untuk mahasiswa serta gedung kantor fakultas lantai 1 terdapat 3 toilet (2 umum dan 1 kabag) sedangkan lantai 2 terdapat 3 toilet (2 umum dan 1 ruang dekan) sehingga totalnya 6 toilet di gedung kantor fakultas untuk dosen dan karyawan. Ukuran toilet sebesar 1,5 x 1,5 meter persegi dengan kondisi yang bagus dan

memadai. Tersedia dinding, atap, pintu yang dapat dikunci, air bersih serta mudah dibersihkan.

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 gudang dengan ukuran 5 x 5 meter serta kondisi yang bagus dan layak dan dapat dikunci.

Kantin berfungsi sebagai tempat menjual makanan dan minuman bagi sivitas akademika pada saat hari kerja/kuliah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 kantin dengan ukuran 6 x 6 meter serta kondisi yang bagus dan memadai. Tersedia konter makanan/minuman, air bersih untuk mencuci tangan, air bersih untuk mencuci alat makan dan minum serta tempat sampah kecuali tempat duduk untuk makan dan minum karena duduknya lesehan.

Bengkel berfungsi sebagai tempat perbaikan dan perawatan peralatan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak memiliki bengkel.

Tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan dan mahasiswa selama jam dan hari-hari kerja. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 8 lokasi tempat parkir dengan rincian didepan gedung kuliah PBI dan PAUD yang disela-sela kolam terdapat 3 jalur/tempat, dibelakang gedung perkuliahan PAI dan PBA/belakang gedung rektorat, dimuka gedung perkuliahan A dan B atau ditengah-tengah gedung perkuliahan A dan B, disamping sebelah kiri gedung

kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, didepan sebelah kanan gedung kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, didepan gedung perkuliahan PBI dan PAUD. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki tempat parkir roda dua dengan ukuran yang berbeda-beda dengan rincian, didepan gedung kuliah PBI dan PAUD terletak disela-sela kolam 20 x 4 meter yang digunakan untuk mahasiswa/I, dibelakang gedung perkuliahan PAI dan PBA/belakang gedung rektorat 10 x 30 meter yang digunakan untuk mahasiswa, dimuka gedung perkuliahan A dan B atau ditengah-tengah gedung perkuliahan A dan B 40 x 15 meter yang digunakan untuk mahasiswa, disamping sebelah kiri gedung kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 4 x 3 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan, didepan ujung sebelah kanan gedung perkuliahan PBI dan PAUD 8 x 2 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan serta didepan sebelah kanan gedung kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 5 x 4 meter yang digunakan untuk area parkir pimpinan baik mobil dan sepeda motor. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 tempat parkir mobil yang terletak didepan gedung perkuliahan PBI dan PAUD dengan ukuran 30 x 20 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan. Tersedia tanda rambu parkir, pembatas parkir, serta CCTV sedangkan atap tempat parkir hanya ada di disamping sebelah kiri gedung kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang digunakan area parkir karyawan dan di didepan sebelah kanan gedung kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang digunakan untuk area parkir pimpinan baik mobil dan sepeda motor.

Sepadan dengan persoalan yang diteliti maka sarana dan prasarana perkuliahan yang dibicarakan yakni sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan data yang telah disajikan, maka sarana dan prasarana perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 56 ruang kuliah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas maksimum ruang kuliah adalah 25 orang dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ , luas minimum  $20 \text{ m}^2$ . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang kuliah yang ukurannya  $8 \times 7$  meter dengan luas  $56 \text{ m}^2$  sehingga melebihi luas minimum  $20 \text{ m}^2$  dan maksimum  $50 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang kuliah fakultas menampung 30 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum ruang kuliah yaitu 25 mahasiswa. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  maka tidak

melebihi kapasitas maksimum jika satu ruang kuliah terdapat 28 mahasiswa karena semestinya menampung 28 mahasiswa dengan luas 56 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang tersedia diruang kuliah fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, pengeras suara meskipun hanya beberapa yang ada, kursi dosen, meja dosen, serta kursi meja mahasiswa. Menurut penulis ruang kuliah fakultas kelebihan 2 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum akan tetapi sarananya sudah tersedia dengan baik termasuk pendingin ruangan.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa setiap kampus perguruan tinggi menyediakan minimum satu buah ruang kuliah besar. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 1 auditorium yang bisa difungsikan sebagai ruang kuliah besar tetapi mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang kuliah besar di fakultas. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki satu buah ruang kuliah besar sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas minimum ruang kuliah besar adalah 80 orang dengan standar luas ruang 1,5

m<sup>2</sup>/mahasiswa, jika dihitung maka luasnya 120 m<sup>2</sup>. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang kuliah besar yang ukurannya 20 x 10 meter dengan luas 200 m<sup>2</sup> sehingga melebihi luas minimum yaitu 120 m<sup>2</sup>. Menurut data yang diperoleh ruang kuliah besar fakultas menampung kurang lebih 100 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas minimum ruang kuliah besar yaitu 80 orang. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang 1,5 m<sup>2</sup>/mahasiswa maka sudah melebihi kapasitas minimum jika satu ruang kuliah besar terdapat 100 mahasiswa bahkan bisa menampung 133 mahasiswa dengan luas 200 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang tersedia diruang kuliah besar fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, pengeras suara beserta sound systemnya, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa serta pendingin ruangan. Menurut penulis ruang kuliah besar fakultas sudah melebihi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki satu buah ruang perpustakaan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program

Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio luas ruang perpustakaan adalah  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa satuan pendidikan tersebut, dengan luas total minimum  $200 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 8 m sedangkan panjangnya 25 m. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang perpustakaan yang ukurannya  $20 \times 15$  meter dengan luas  $300 \text{ m}^2$  sehingga melebihi luas minimum yaitu  $200 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang perpustakaan fakultas menampung 50 sampai 100 mahasiswa yang mana apabila melebihi 60 mahasiswa maka melebihi kapasitas maksimum karena dengan luas  $300 \text{ m}^2$  dan rasio  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa hanya bisa menampung maksimal 60 mahasiswa dalam ruangan tersebut. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan ruang perpustakaan terletak ditempat yang strategis dalam kampus sehingga mudah dicapai dan memperhatikan pemakai kebutuhan khusus. Bersumber pada pengamatan penulis letak perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terletak dilantai satu dan ditengah-tengah wilayah fakultas sehingga mudah diakses mahasiswa. Fasilitas yang tersedia diruang perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan

Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat rak buku, katalog, buku pegangan, *access point*, kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci, komputer, buku inventaris, buku pegangan pengolahan, papan pengumuman serta pendingin ruangan. Sedangkan akses database jurnal tidak menggunakan lagi karena sudah menggunakan aplikasi SLIM dan untuk buku inventaris ada yang digital dan manual. Menurut penulis ruang perpustakaan fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, pelayanan serta fasilitasnya.

Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki satu buah ruang TIK yang mana kalau secara khusus ada ada tetapi untuk fungsional belum terlalu dan sejak tahun 2019 beralih menjadi laboratorium PMTK. Ukuran ruangan tersebut sebesar 8 x 7 meter dengan luas 56 m<sup>2</sup> sehingga bisa menampung 28 mahasiswa dengan standar luas ruang 2 m<sup>2</sup>/mahasiswa dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

untuk ukuran ruang kuliah. Namun apabila terdapat 30 mahasiswa diruangan tersebut maka tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 karena melebihi kapasitas maksimum ruangan.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mempunyai 2 ruang dosen yang terletak dilantai 1 dan 2 sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 rasio minimum luas ruang dosen adalah  $4 \text{ m}^2/\text{dosen}$ . Menurut data yang diperoleh ukuran ruang dosen dilantai 1 dan 2 yaitu  $112 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 bisa menampung 28 dosen namun apabila lebih dari 28 dosen maka melebihi kapasitas maksimum ruangan. Fasilitas yang tersedia sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat

dikunci, peralatan *fixed/mobile phone*, serta pendingin ruangan kecuali *mobilenetwork/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang dosen fakultas sudah memenuhi standar.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Ruang bersama dapat berupa ruang diskusi, ruang duduk, ruang berkumpul dan bentuk-bentuk ruang lainnya yang dapat menjadi wadah terbentuknya atmosfer akademik yang baik. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 2 ruang bersama atau biasa disebut apung tarbiyah serta 8 payung tarbiyah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan rasio minimum luas ruang bersama adalah 2 m<sup>2</sup>/mahasiswa dan luas minimum 40 m<sup>2</sup> untuk setiap program studi. Berdasarkan data yang diperoleh ukuran ruang bersama/apung tarbiyah yaitu 7 x 7 meter dengan luas 49 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka melebihi luas minimum yaitu 40 m<sup>2</sup> sedangkan kapasitasnya yaitu 25 mahasiswa sehingga

melebihi kapasitas maksimum yakni 20 mahasiswa. Ukuran ruang bersama/apung tarbiyah yang kedua agak kecil yaitu 3 x 3 meter dengan luas 9 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang dari luas minimum yakni 40 m<sup>2</sup> sedangkan kapasitasnya yaitu 5 mahasiswa sehingga kurang dari kapasitas maksimum yaitu 20 mahasiswa. Ukuran ruang bersama/payung tarbiyah yaitu jari-jarinya 100 sentimeter dengan luas 314 cm<sup>2</sup> atau 3.14 m sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang dari luas minimum yakni 40 m<sup>2</sup> sedangkan kapasitasnya yaitu 10 mahasiswa karena sudah tersedia kursi permanen sehingga kurang dari kapasitas maksimum yaitu 20 mahasiswa. Pada ruang bersama tersebut tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* sehingga tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi tersedia fasilitas wifi dan mahasiswa menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing. Menurut penulis ruang bersama fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan jaringan internetnya.

b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan terdapat pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang pimpinan di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi/fakultas, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen dan karyawan, dan tamu lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 5 ruang pimpinan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum 12 m<sup>2</sup>/pimpinan dan lebar minimum 3 m. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang pimpinan dengan luas 60 m<sup>2</sup> untuk dekan yang luasnya 2 kali ruangan wakil-wakil dekan, wakil-wakil dekan yang ukurannya 6 x 5 meter dengan luas 30 m<sup>2</sup> dan kepala bagian tata usaha yang ukurannya 5 x 3 meter dengan luas 15 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi

Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas pimpinan tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang pimpinan berada dilantai 2 kecuali kepala bagian dan ditengah-tengah ruang prodi serta ruang tata usaha untuk kepala bagian sehingga mudah diakses oleh semua orang dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang pimpinan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, komputer, peralatan *fixed/mobile phone*, serta pendingin ruangan kecuali *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang pimpinan fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang tata usaha di fakultas serta menurut

Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi/fakultas. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 3 ruang tata usaha sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio minimum luas ruang tata usaha adalah  $4 \text{ m}^2/\text{orang}$  pegawai. Luas minimum ruang tata usaha adalah  $48 \text{ m}^2$  dengan lebar minimum 6 m. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang tata usaha yang masing-masing ukurannya yakni ruang sub bagian administrasi umum dan kepegawaian  $7 \times 5$  meter dengan luas  $35 \text{ m}^2$ , sub bagian perencanaan dan keuangan  $10 \times 5$  meter dengan luas  $50 \text{ m}^2$  dan sub bagian akademik kemahasiswaan dan alumni  $16 \times 10$  meter dengan luas  $160 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang tata usaha tersebut sudah sesuai kecuali ruang sub bagian administrasi umum dan kepegawaian. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman atau dari luar lingkungan perguruan tinggi/fakultas, serta dekat dengan ruang pimpinan. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang tata usaha berada dilantai 1 disebelah tangga dan dekat pintu masuk gedung kantor fakultas yang terletak disebelah kiri tetapi kurang dekat dengan ruang pimpinan kecuali kepala bagian sehingga mudah diakses dan dicapai oleh semua orang tetapi kurang sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang tata usaha fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, lemari, *filling cabinet*/lemari arsip, komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone*, pendingin ruangan akan tetapi tidak tersedia *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi, kursi tamu dan brankas. Menurut penulis ruang tata usaha fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang rapat terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan/atau program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang rapat di fakultas serta menurut teori disebutkan bahwa ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan

koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 ruang rapat sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi BSNP. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum ruang rapat adalah 48 m<sup>2</sup>. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang rapat yang ukurannya 5 x 5 meter dengan luas 25 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang rapat tersebut sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang rapat mudah diakses oleh pimpinan dan tamu/mitra kerja. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang rapat berada dilantai satu ditengah-tengah gedung kantor fakultas sehingga mudah diakses dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang rapat fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD serta pendingin ruangan tetapi tidak tersedia komputer

karena setiap peserta rapat membawa laptop masing-masing, peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang rapat fakultas belum memenuhi standar seperti luasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang penjaminan mutu terdapat pada tingkat perguruan tinggi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang penjaminan mutu di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang penjaminan mutu berfungsi sebagai tempat pengelolaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 ruang penjaminan mutu (unit penjaminan mutu fakultas) sehingga sudah sesuai. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum ruang penjaminan mutu adalah 20 m<sup>2</sup>. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang unit penjaminan mutu yang ukurannya 8 x 7 meter dengan luas 56 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang unit penjaminan mutu tersebut sudah

sesuai. Fasilitas yang tersedia diruang unit penjaminan mutu fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat kursi petugas, meja petugas, lemari yang dapat dikunci, komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone* tetapi tidak terpakai serta pendingin ruangan kecuali *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang unit penjaminan mutu fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 ruang konseling sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas ruang konseling sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, dengan luas total minimum 12 m<sup>2</sup>. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki ruang konseling dengan yang ukurannya 6 x 6 meter

dengan luas 36 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang konseling tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi mahasiswa. Fasilitas yang tersedia diruang konseling fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber, papan kegiatan dan media pengembangan kepribadian. Menurut penulis ruang konseling fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 33 toilet sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada teori disebutkan bahwa luas minimum 1 unit toilet adalah 2 m<sup>2</sup>. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki

toilet yang ukurannya 1,5 x 1,5 meter dengan luas 2,25 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas toilet tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 40 mahasiswa, 1 unit toilet untuk setiap 30 mahasiswi, 1 unit toilet untuk setiap 40 dosen dan/atau karyawan laki-laki, dan 1 unit toilet untuk setiap 30 dosen dan/atau karyawan perempuan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 29 toilet yang terletak di setiap gedung-gedung perkuliahan seperti di lantai 1 dan 2 untuk mahasiswa sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Sedangkan untuk dosen atau karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 4 toilet yang terletak di lantai 1 dan 2 gedung kantor fakultas sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 toilet harus berdinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Fasilitas yang tersedia pada toilet di fakultas sudah sesuai dengan Rancangan

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat dinding, atap, pintu yang dapat dikunci serta mudah dibersihkan.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/ belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 gudang dengan kondisi bagus dan layak sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas gudang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dengan luas total minimum 24 m<sup>2</sup> serta dapat dikunci. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki gudang yang ukurannya 5 x 5 meter dengan luas 25 m<sup>2</sup> serta dapat dikunci sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas gudang tersebut sudah sesuai.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun

2011 disebutkan bahwa kantin berfungsi sebagai tempat menjual makanan dan minuman bagi sivitas akademika pada hari kerja/kuliah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 kantin dengan kondisi bagus dan memadai sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas kantin sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan luas minimal 20 m<sup>2</sup>. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki kantin yang ukurannya 6 x 6 meter dengan luas 36 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas kantin tersebut sudah sesuai. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kantin dilengkapi dengan konter makanan/minuman, tempat duduk untuk makan dan minum, air bersih untuk mencuci tangan dan mencuci alat makan dan minum serta tempat sampah yang memadai. Fasilitas yang tersedia pada kantin difakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat konter

makanan/minuman, tempat duduk untuk makan dan minum/kursi, air bersih untuk mencuci tangan dan alat makan minum serta tempat sampah.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan, dan mahasiswa selama jam dan hari kerja. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 9 tempat parkir. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda dua adalah 1,5 x 1 meter, dengan luas lahan minimum 3 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki tempat parkir roda dua dengan luas 80 m<sup>2</sup>, 300 m<sup>2</sup>, 600 m<sup>2</sup>, 12 m<sup>2</sup> dan 16 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda empat adalah 5 m x 2,5 m dengan luas lahan minimum 25 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki tempat parkir kendaraan roda empat dengan luas 600 m<sup>2</sup>

sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 10 mahasiswa dan 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 2 karyawan atau dosen. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 6 tempat parkir roda dua untuk mahasiswa dan 2 tempat parkir untuk karyawan atau dosen sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka sudah sesuai. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk 40 mahasiswa dan tempat parkir kendaraan roda empat untuk 10 karyawan atau dosen. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk karyawan atau dosen tetapi tidak untuk mahasiswa sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang sesuai. Fasilitas yang tersedia pada tempat parkir difakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat atap meskipun hanya pada parkir pimpinan, tanda rampu parkir, pembatas parkir meskipun hanya berupa garis dan CCTV.

## 2. Fakultas Syariah

### a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana akademik umum yang terdapat di Fakultas Syariah yakni sarana dan prasarana kuliah, sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana dosen, serta sarana dan prasarana bersama.

Ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Syariah memiliki ruang kuliah dengan kondisi baik dan lengkap. Ukuran ruang kuliah di Fakultas Syariah lebih dari 20 m<sup>2</sup> yang bisa menampung 40 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah Fakultas Syariah yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen serta kursi meja mahasiswa/I yang mana semuanya dalam kondisi baik akan tetapi tidak terdapat pengeras suara di ruang kuliah.

Fakultas Syariah mempunyai 1 ruang kuliah besar yang mana gabungan dari 4 ruang kuliah dengan kondisi baik. Ukuran ruang kuliah besar Fakultas Syariah lebih dari 40 m<sup>2</sup> sehingga bisa menampung kurang lebih 50 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah besar Fakultas Syariah

yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa, serta pengeras suara yang mana semuanya dalam kondisi baik.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Syariah memiliki 1 perpustakaan dengan kondisi baik. Ukuran ruang perpustakaan di Fakultas Syariah lebih dari 50 m<sup>2</sup> sehingga bisa menampung kurang lebih 50 mahasiswa. Ruang perpustakaan di Fakultas Syariah terletak digedung lantai 2 kantor Fakultas Syariah persisnya ditengah. Ruang perpustakaan Fakultas Syariah tidak tersedia katalog dan buku pegangan dengan kondisi yang perlu diupdate. Ruang perpustakaan Fakultas Syari`ah tersedia *access point*, akses database jurnal, kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, rak majalah, rak surat kabar tetapi untuk surat kabarnya tidak dianggarkan, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci, komputer, buku inventaris, buku pegangan pengolahan serta papan pengumuman yang kesemuanya dalam kondisi baik.

Sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Syari`ah memiliki 1 ruang TIK. Ukuran ruang TIK di Fakultas Syari`ah sebesar 10 x 10 meter dengan kondisi baik. Tersedia komputer/laptop, printer, scanner dan akun email institusi dengan kondisi

baik. Tidak tersedia server, *access point* dan *bandwith* karena menggunakan jaringan utipd UIN.

Ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Syariah memiliki 3 ruang dosen yang terletak di gedung perkuliahan Fakultas Syariah dengan dengan ukuran lebih dari 100 m<sup>2</sup> dengan kondisi yang baik. Tersedia kursi dosen, meja dosen serta lemari yang dapat dikunci dengan kondisi yang bagus dan memadai. Tidak terdapat peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi.

Ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang bersama dengan luas tidak lebih dari 50 m<sup>2</sup> dan dalam kondisi baik. Di ruang bersama tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan laptop, hp dan wifi masing-maing.

#### b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana manajemen yang terdapat di Fakultas Syariah yakni sarana dan prasarana pimpinan, sarana dan prasarana tata usaha, sarana dan prasarana rapat, serta sarana dan prasarana penjaminan mutu.

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi, pertemuan dengan pimpinan lembaga

dibawahnya, dosen, karyawan dan tamu lainnya. Fakultas Syariah memiliki 5 ruang pimpinan dengan kondisi baik. Ruang Pimpinan Fakultas Syariah terletak di lantai 1 sehingga mudah diakses. Ukuran ruang pimpinan di Fakultas Syariah lebih dari 40 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang tersedia di ruang pimpinan Fakultas Syariah yakni meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci dan komputer yang mana semuanya dalam kondisi baik akan tetapi tidak tersedia peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi.

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi. Fakultas Syariah memiliki 2 ruang tata usaha yakni sub bagian administrasi umum dan keuangan serta sub bagian akademik, kemahasiswaan dan alumni. Ukuran ruang sub bagian administrasi umum dan keuangan serta sub bagian akademik, kemahasiswaan dan alumni yakni lebih dari 50 m<sup>2</sup>. Letak ruang tata usaha di Fakultas Syariah sangat strategis dan mudah diakses karena terletak di depan pintu masuk kantor Fakultas Syariah serta di lantai satu. Fasilitas yang tersedia di ruang tata usaha yakni kursi kerja, meja kerja, kursi tamu, lemari, *filling cabinet*/lemari arsip, mesin ketik/komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone* yang mana semuanya dalam kondisi baik akan tetapi untuk mesin ketik dan *mobile network/local area network* tidak tersedia.

Ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak

mitra lainnya. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang rapat yang terletak di gedung baru Gedung Perkuliahan Fakultas Syariah. Ukuran ruang rapat lebih dari 100 meter persegi serta kondisi yang bagus dan baru. Tersedia kursi rapat, meja rapat, papan tulis, LCD dengan kondisi yang baik akan tetapi untuk peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* tidak tersedia karena menggunakan wifi begitu pula komputer karena masing-masing peserta rapat membawa laptop sendiri.

Ruang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berfungsi sebagai tempat mengadministrasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Fakultas Syariah tidak memiliki ruang PPM karena pelaksanaan PPM terpusat yang kantornya di gedung PSB (Pusat Sumber Belajar).

Ruang penjaminan mutu berfungsi sebagai tempat pengelolaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Fakultas Syariah tidak memiliki ruang penjaminan mutu karena untuk penjaminan mutu terpusat di gedung baru yang terletak didepan *guest house* kalau di Fakultas bernama GPM (Gugus Penjaminan Mutu). Fakultas Syariah memiliki 1 ruang GPM yang terletak di gedung baru Gedung Perkuliahan Fakultas Syariah. Ukuran ruang GPM lebih dari 50 meter persegi dengan kondisi yang baik. Tersedia kursi petugas, meja petugas, lemari yang dapat dikunci, mesin komputer dengan kondisi yang baik akan tetapi untuk peralatan *fixed/mobile phone* tidak tersedia karena

sudah menggunakan *smartphone* masing-masing serta *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Bersumber pada wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di Fakultas Syariah yakni tempat beribadah, ruang konseling, jamban, serta tempat parkir.

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang ibadah dengan ukuran lebih dari 20 m<sup>2</sup> serta kondisi yang baik. Fasilitas yang tersedia diruang ibadah yakni lemari dan rak yang mana dalam kondisi baik.

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang konseling dengan ukuran lebih dari 20 m<sup>2</sup> serta kondisi yang baik. Fasilitas yang tersedia di ruang konseling yakni kursi kerja, meja kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber untuk ruang konseling, papan kegiatan dan media pengembangan kepribadian dengan kondisi yang mana semuanya dalam kondisi baik.

Ruang kesehatan berfungsi sebagai tempat untuk pelayanan awal bagi sivitas akademika yang mengalami gangguan kesehatan. Fakultas Syariah

tidak memiliki ruang kesehatan karena di UIN Antasari sudah terdapat klinik universitas.

Toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Syariah memiliki 18 toilet dengan rincian gedung perkuliahan fakultas lantai 1 terdapat 5 toilet (2 laki-laki, 2 perempuan dan 1 berkebutuhan khusus), gedung perkuliahan fakultas lantai 2 terdapat 4 toilet (2 laki-laki dan 2 perempuan), gedung perkuliahan fakultas lantai 3 terdapat 4 toilet (2 laki-laki dan 2 perempuan) sehingga totalnya 13 toilet di gedung perkuliahan fakultas untuk mahasiswa serta di gedung perkuliahan fakultas terdapat 1 toilet dan di gedung kantor fakultas terdapat 4 toilet untuk dosen dan karyawan. Ukuran toilet sebesar 2 x 1,5 meter dan 1,5 x 1,5 meter dengan kondisi baik. Tersedia dinding, atap dalam gedung, pintu yang dapat dikunci, air bersih serta mudah dibersihkan.

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Syariah memiliki 2 gudang dengan ukuran kurang lebih 20 m<sup>2</sup> dengan kondisi yang baik meskipun tidak dapat dikunci.

Kantin berfungsi sebagai tempat menjual makanan dan minuman bagi sivitas akademika pada saat hari kerja/kuliah. Fakultas Syariah tidak memiliki kantin tetapi memiliki dapur yang terletak dibelakang gedung kantor fakultas dengan ukuran 3 x 1,5 meter serta kondisi yang layak.

Bengkel berfungsi sebagai tempat perbaikan dan perawatan peralatan. Fakultas syariah tidak memiliki bengkel.

Tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan dan mahasiswa selama jam dan hari-hari kerja. Fakultas Syariah memiliki 4 lokasi tempat parkir dengan rincian ditengah-tengah antara gedung kantor Fakultas Syariah dengan gedung perkuliahan Fakultas Syariah, didepan sebelah kanan gedung kantor Fakultas Syariah, didepan sebelah kiri gedung kantor Fakultas Syariah serta didepan gedung kantor Fakultas Syariah. Fakultas Syariah memiliki tempat parkir roda dua dengan ukuran yang berbeda-beda dengan rincian, ditengah-tengah antara gedung kantor Fakultas Syariah dengan gedung perkuliahan Fakultas Syariah 20 x 10 meter yang digunakan untuk mahasiswa, didepan sebelah kanan gedung kantor Fakultas Syariah 4 x 4 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan, didepan sebelah kiri gedung kantor Fakultas Syariah 6,5 x 4 meter digunakan untuk area parkir pimpinan baik mobil dan sepeda motor. Fakultas Syariah memiliki 1 tempat parkir mobil yang terletak didepan gedung kantor Fakultas Syariah dengan ukuran 10 x 4 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan. Tersedia tanda rambu parkir, pembatas parkir, serta CCTV tetapi tidak terdapat pembatas parkir sedangkan atap tempat parkir hanya ada di didepan sebelah kiri gedung kantor Fakultas Syariah yang digunakan untuk area parkir pimpinan baik mobil dan sepeda motor.

Sepadan dengan persoalan yang diteliti maka sarana dan prasarana perkuliahan yang dibicarakan yakni sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan data yang telah disajikan, maka sarana dan prasarana perkuliahan pada Fakultas Syariah dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Syariah mempunyai ruang kuliah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada teori disebutkan bahwa kapasitas maksimum ruang kuliah adalah 25 orang dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ , luas minimum  $20 \text{ m}^2$ . Fakultas Syariah mempunyai ruang kuliah dengan luas melebihi  $20 \text{ m}^2$  jika ukurannya  $8 \times 7$  meter dengan luas  $56 \text{ m}^2$  maka melebihi luas minimum yaitu  $20 \text{ m}^2$  dan maksimum  $50 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang kuliah fakultas menampung 40 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum ruang kuliah yaitu 25 mahasiswa. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  maka tidak melebihi kapasitas maksimum jika satu ruang kuliah terdapat 28 mahasiswa/I karena semestinya menampung 28 mahasiswa dengan luas  $56$

m<sup>2</sup>. Fasilitas yang tersedia diruang kuliah fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, serta kursi meja mahasiswa terkecuali pengeras suara. Menurut penulis ruang kuliah fakultas kelebihan 12 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum akan tetapi sarananya sudah tersedia dengan baik kecuali pengeras suara.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa setiap kampus perguruan tinggi menyediakan minimum satu buah ruang kuliah besar. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 1 auditorium yang bisa difungsikan sebagai ruang kuliah besar tetapi mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang kuliah besar di fakultas. Fakultas Syariah memiliki satu buah ruang kuliah besar yang mana gabungan dari 4 ruang kuliah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas minimum ruang kuliah besar adalah 80 orang dengan standar luas ruang 1,5 m<sup>2</sup>/mahasiswa, jika dihitung maka luasnya 120 m<sup>2</sup>. Fakultas Syariah memiliki ruang kuliah besar yang ukurannya 32 x 7

meter dengan luas 224 m<sup>2</sup> sehingga melebihi luas minimum yaitu 120 m<sup>2</sup>. Menurut data yang diperoleh ruang kuliah besar fakultas menampung kurang lebih 100 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas minimum ruang kuliah besar yaitu 80 orang. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang 1,5 m<sup>2</sup>/mahasiswa maka sudah melebihi kapasitas minimum jika satu ruang kuliah besar terdapat 100 mahasiswa bahkan bisa menampung 150 mahasiswa dengan luas 224 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang tersedia diruang kuliah besar fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, pengeras suara beserta *sound systemnya*, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa/I serta pendingin ruangan. Menurut penulis ruang kuliah besar fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang perpustakaan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan

Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio luas ruang perpustakaan adalah  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa satuan pendidikan tersebut, dengan luas total minimum  $200 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 8 m sedangkan panjangnya 25 m. Fakultas Syariah memiliki ruang perpustakaan yang ukurannya 10 x 7 meter dengan luas  $70 \text{ m}^2$  sehingga kurang dari luas minimum yaitu  $200 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang perpustakaan fakultas menampung kurang lebih 50 mahasiswa yang mana apabila melebihi 15 mahasiswa maka melebihi kapasitas maksimum karena dengan luas  $70 \text{ m}^2$  dan rasio  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa hanya bisa menampung maksimal 14 mahasiswa dalam ruangan tersebut. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan ruang perpustakaan terletak ditempat yang strategis dalam kampus sehingga mudah dicapai dan memperhatikan pemakai kebutuhan khusus. Bersumber pada pengamatan penulis letak perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terletak dilantai dua dan ditengah-tengah gedung kantor fakultas sehingga mudah diakses mahasiswa akan tetapi susah diakses bagi mahasiswa/I berkebutuhan khusus karena harus melewati tangga. Fasilitas yang tersedia diruang perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

yang mana terdapat rak buku, katalog, buku pegangan meskipun perlu di *update*, *access point*, akses database jurnal, kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar meskipun tidak dianggarkan surat kabar, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci, komputer, buku inventaris, buku pegangan pengolahan, papan pengumuman serta pendingin ruangan. Menurut penulis ruang perpustakaan fakultas sudah memenuhi standar seperti pelayanan serta fasilitasnya.

Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang TIK sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Ukuran ruangan tersebut sebesar 10 x 10 meter dengan luas 100 m<sup>2</sup> sehingga bisa menampung 50 mahasiswa/I dengan standar luas ruang 2 m<sup>2</sup>/mahasiswa dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Namun apabila terdapat 40 mahasiswa diruangan tersebut maka sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 karena tidak melebihi kapasitas maksimum ruangan. Fasilitas yang tersedia yakni komputer/laptop, printer, *scanner*, akun email institusi yang mana sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi server internet, *access point* dan *bandwith* tidak tersedia karena sudah menggunakan jaringan utipd UIN. Menurut penulis ruang TIK sudah memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Syariah mempunyai 3 ruang dosen yang terletak di gedung perkantoran fakultas dan gedung perkuliahan fakultas sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 rasio minimum luas ruang dosen adalah  $4 \text{ m}^2/\text{dosen}$ . Menurut data yang diperoleh ukuran ruang dosen yaitu lebih dari  $100 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 bisa menampung 25

dosen namun apabila lebih dari 25 dosen maka melebihi kapasitas maksimum ruangan. Fasilitas yang tersedia sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat dikunci, serta peralatan *fixed/mobile phone* yang mana sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi tidak tersedianya *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang dosen fakultas sudah memenuhi standar seperti fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Ruang bersama dapat berupa ruang diskusi, ruang duduk, ruang berkumpul dan bentuk-bentuk ruang lainnya yang dapat menjadi wadah terbentuknya atmosfer akademik yang baik. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang bersama sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan rasio minimum luas ruang bersama adalah 2

m<sup>2</sup>/mahasiswa dan luas minimum 40 m<sup>2</sup> untuk setiap program studi. Berdasarkan data yang diperoleh ukuran ruang bersama yaitu 7 x 6 meter dengan luas 42 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka melebihi luas minimum yaitu 40 m<sup>2</sup> sedangkan kapasitasnya yaitu 21 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum yakni 20 mahasiswa. Pada ruang bersama tersebut tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* sehingga tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi tersedia fasilitas wifi dan mahasiswa menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing. Menurut penulis ruang bersama fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas serta fasilitasnya.

b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan terdapat pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang pimpinan di fakultas serta menurut teori disebutkan bahwa ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi/fakultas, pertemuan dengan

pimpinan lembaga dibawahnya, dosen dan karyawan, dan tamu lainnya. Fakultas Syariah memiliki 5 ruang pimpinan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum 12 m<sup>2</sup>/pimpinan dan lebar minimum 3 m. Fakultas Syariah memiliki ruang pimpinan dengan luas lebih dari 40 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas pimpinan tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang pimpinan berada dilantai satu sehingga mudah diakses oleh semua orang dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang pimpinan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, komputer serta pendingin ruangan kecuali

peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang pimpinan fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang tata usaha di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi/fakultas. Fakultas Syariah memiliki dua ruang tata usaha sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio minimum luas ruang tata usaha adalah  $4 \text{ m}^2/\text{orang}$  pegawai. Luas minimum ruang tata usaha adalah  $48 \text{ m}^2$  dengan lebar minimum 6 m. Fakultas Syariah memiliki ruang tata usaha dengan luas lebih dari  $50 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar

Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang tata usaha tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman atau dari luar lingkungan perguruan tinggi/fakultas, serta dekat dengan ruang pimpinan. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang tata usaha berada dilantai satu bersebelahan dengan pintu masuk gedung kantor fakultas, saling berseberangan serta dekat dengan ruang pimpinan sehingga mudah diakses dan dicapai oleh semua dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang tata usaha fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi BSNP yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, *filling cabinet*/ lemari arsip, brankas, komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone*, serta pendingin ruangan kecuali *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang tata usaha fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang rapat terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan/atau program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas

maka fokusnya pada ketersediaan ruang rapat di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang rapat sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum ruang rapat adalah 48 m<sup>2</sup>. Fakultas Syariah memiliki ruang rapat dengan luas lebih dari 100 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang rapat tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang rapat mudah diakses oleh pimpinan dan tamu/mitra kerja. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang rapat berada dilantai satu ditengah-tengah gedung kantor fakultas sehingga mudah diakses dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011.

Fasilitas yang tersedia diruang rapat fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD serta pendingin ruangan tetapi tidak tersedia komputer karena setiap peserta rapat membawa laptop masing-masing, peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang rapat fakultas belum memenuhi standar seperti luasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang penjaminan mutu terdapat pada tingkat perguruan tinggi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang penjaminan mutu di fakultas serta menurut teori disebutkan bahwa ruang penjaminan mutu berfungsi sebagai tempat pengelolaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang penjaminan mutu (unit penjaminan mutu fakultas) sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum ruang penjaminan mutu adalah 20 m<sup>2</sup>. Fakultas Syariah memiliki ruang unit penjaminan mutu dengan luas

lebih dari 50 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang unit penjaminan mutu tersebut sudah sesuai. Fasilitas yang tersedia diruang unit penjaminan mutu fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat kursi petugas, meja petugas, lemari yang dapat dikunci, komputer, printer, serta pendingin ruangan akan tetapi tidak tersedia peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi dan *smartphone* masing-masing. Menurut penulis ruang unit penjaminan mutu fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Syariah memiliki 1 tempat beribadah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional

Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, dengan luas total minimum adalah 24 m<sup>2</sup>. Fakultas Syariah memiliki tempat beribadah dengan luas lebih dari 20 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat beribadah tersebut sudah sesuai. Fasilitas yang tersedia ditempat beribadah fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat lemari dan rak. Menurut penulis tempat beribadah fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Syariah memiliki 1 ruang konseling sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas ruang konseling sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, dengan luas

total minimum 12 m<sup>2</sup>. Fakultas Syariah memiliki ruang konseling dengan luas lebih dari 20 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang konseling tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi mahasiswa. Bersumber pada pengamatan penulis kondisi ruang konseling baik dan memadai sehingga sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang konseling fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber, papan kegiatan dan media pengembangan kepribadian. Menurut penulis ruang konseling fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Syariah memiliki 18

toiletsehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum 1 unit toilet adalah 2 m<sup>2</sup>. Fakultas Syariah memiliki toilet yang ukurannya 2 x 1,5 meter dengan luas 3 m<sup>2</sup> dan 1,5 x 1,5 meter dengan luas 2,25 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas toilet tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 40 mahasiswa, 1 unit toilet untuk setiap 30 mahasiswi, 1 unit toilet untuk setiap 40 dosen dan/atau karyawan laki-laki, dan 1 unit toilet untuk setiap 30 dosen dan/atau karyawan perempuan. Fakultas Syariah memiliki 12 toilet yang terletak di setiap lantai gedung perkuliahan fakultas untuk mahasiswa sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Sedangkan untuk dosen atau karyawan Fakultas Syariah memiliki 4 toilet yang terletak di lantai 1 gedung kantor fakultas dan 1 toilet yang terletak di lantai 1 gedung perkuliahan fakultas sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan

Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Berdasarkan teori toilet harus ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Fasilitas yang tersedia pada toilet difakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat dinding, atap, pintu yang dapat dikunci serta mudah dibersihkan.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/ belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Syariah memiliki 2 gudang dengan kondisi baik sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas gudang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dengan luas total minimum 24 m<sup>2</sup> serta dapat dikunci. Fakultas Syariah memiliki gudang dengan ukuran kurang lebih 20 m<sup>2</sup> serta tidak dapat dikunci sehingga apabila dikaitkan dengan teori maka luas gudang tersebut tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan

Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan, dan mahasiswa selama jam dan hari kerja. Fakultas Syariah memiliki 4 tempat parkir. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda dua adalah 1,5 x 1 meter, dengan luas lahan minimum 3 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Syariah memiliki tempat parkir roda dua dengan luas 200 m<sup>2</sup> dan 16 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda empat adalah 5 m x 2,5 m, dengan luas lahan minimum 25 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Syariah memiliki tempat parkir roda empat dengan luas 40 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi

Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Berdasarkan teori disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 10 mahasiswa dan 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 2 karyawan atau dosen. Fakultas Syariah memiliki 1 tempat parkir roda dua untuk mahasiswa dan 1 tempat parkir untuk karyawan atau dosen sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka sudah sesuai. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk 40 mahasiswa dan tempat parkir kendaraan roda empat untuk 10 karyawan atau dosen. Fakultas Syariah memiliki 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk karyawan atau dosen tetapi tidak untuk mahasiswa sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang sesuai. Fasilitas yang tersedia pada tempat parkir difakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat atap meskipun hanya pada parkir pimpinan, tanda rampu parkir, pembatas parkir meskipun hanya berupa garis dan CCTV.

### 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

#### a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana akademik umum yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni sarana dan prasarana kuliah, sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana dosen serta sarana dan prasarana bersama.

Ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 25 ruang kuliah dengan kondisi tergantung lokalnya karena terdapat limpahan gedung dari UPB disamping rusunawa kurang representatif karena kurang dananya tetapi mempunyai satu gedung percontohan yang lengkap fasilitasnya. Ukuran ruang kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 7 x 6,5 meter dan 8 x 7 meter sehingga bisa menampung 40 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen serta kursi meja mahasiswa yang mana semuanya dalam kondisi baik semua akan tetapi tidak terdapat pengeras suara di ruang kuliah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai 4 ruang kuliah besar dengan kondisi baru dan bagus. Ukuran ruang kuliah besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 273 m<sup>2</sup> sehingga bisa menampung 240 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa yang mana semuanya dalam kondisi baru dan bagus akan tetapi tidak terdapat pengeras suara di ruang kuliah besar.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 perpustakaan dengan kondisi baru dan bagus dengan sistem peminjaman *online* dan manual apabila terdapat gangguan dan listrik mati. Ukuran ruang perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 7 x 6,5 meter persegi sehingga bisa menampung kurang lebih 15 mahasiswa. Ruang perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terletak digedung lantai tiga gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ruangan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tersedia katalog *online* cuman komputernya masih satu dan buku pegangan dengan kondisi yang perlu diupdate. Ruang perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tersedia *access point* yang sudah modern dan terbaru serta akses database jurnal yang datanya terdapat dikomputer tetapi belum di digitalkan. Tersedia kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci yang semuanya masih baru dan bagus tetapi masih kurang sehingga perlu ditambah lagi. Terdapat lima buah komputer di ruang perpustakaan yang berfungsi untuk layanan, opak, pengunjung, peminjaman/pengembalian dan pengolahan. Buku

inventaris dan buku pegangan pengolahan yang kondisinya bagus dan baik tetapi belum tersedianya papan pengumuman.

Sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang TIK. Ukuran ruang TIK di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 7 x 6,5 meter dengan kondisi bagus dan baru. Tersedia server internet, *access point*, komputer/laptop sebanyak 25 komputer, printer, scanner dan akun email institusi dengan kondisi baru dan bagus karena diadakan tahun 2019. Untuk *bandwith* tidak disediakan untuk mahasiswa dan dikelola oleh rektorat.

Ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang dosen yang terletak di gedung kantor fakultas dengan dengan ukuran kurang lebih 168 meter persegi dengan kondisi yang baru dan bagus, 1 orang dosen 1 sekat serta terdapat pendingin ruangan. Tersedia kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat dikunci, peralatan *fixed/mobile phone* dengan kondisi bagus dan baru kecuali *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi.

Ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang bersama dengan 6 x 6 meter dalam kondisi

baru dan baik. Di ruang bersama tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* akan tetapi tersedia wifi dan mahasiswa menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing.

b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana manajemen yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni sarana dan prasarana pimpinan, sarana dan prasarana tata usaha, sarana dan prasarana rapat.

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen, karyawan dan tamu lainnya. Fakultas Ekonomi dan Binis Islam memiliki 5 ruang pimpinan dengan kondisi bagus dan baru. Letak ruang pimpinan untuk dekan berada dilantai satu sedangkan wakil-wakil dekan dan ketua bagian berada dilantai dua akan tetapi mudah diakses dan dilewati mahasiswa bila ke ruang prodi dan ruang kuliah dilantai 3. Ukuran ruang pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berbeda-beda dengan rincian dekan 2 kali ruangan wakil-wakil dekan yaitu 91 m<sup>2</sup>, wakil-wakil dekan 7 x 6,5 meter, kepala bagian tata usaha sama dengan wakil-wakil dekan.. Fasilitas yang tersedia di ruang pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci,

komputer, peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* yang mana semuanya dalam kondisi bagus dan baru.

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 2 ruang tata usaha yakni sub bagian administrasi umum dan keuangan serta sub bagian akademik dan kemahasiswaan. Ukuran ruang sub bagian administrasi umum dan keuangan serta sub bagian akademik dan kemahasiswaan yakni 7 x 6,5 meter. Letak ruang tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat strategis dan mudah diakses karena terletak di lantai satu. Fasilitas yang tersedia di ruang tata usaha yakni kursi kerja, meja kerja, kursi tamu, lemari, *filling cabinet*/lemari arsip, komputer, printer, *fixed/mobile phone*, dan *mobile network/local area network* yang mana semuanya dalam kondisi baru dan bagus akan tetapi untuk brankas dan mesin ketik tidak tersedia.

Ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang rapat yang letaknya strategis dengan ukuran 45,5 meter. Tersedia kursi rapat, meja rapat, papan tulis, LCD, *mobile network/local area network* dan peralatan *fixed/mobile phone* dengan kondisi yang baru dan bagus akan tetapi untuk komputer tidak tersedia.

Ruang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berfungsi sebagai tempat mengadministrasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki ruang PPM karena pelaksanaan PPM terpusat yang kantornya di gedung PSB (Pusat Sumber Belajar).

Ruang penjaminan mutu berfungsi sebagai tempat pengelolaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki ruang penjaminan mutu karena untuk penjaminan mutu terpusat di gedung baru yang terletak didepan *guest house* kalau di Fakultas bernama UPM (Unit Penjaminan Mutu).

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Bersumber pada wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni tempat beribadah, jamban, serta tempat parkir.

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki dua ruang ibadah dengan ukuran 2,5 x 2,5 meter serta kondisi yang baik. Fasilitas yang tersedia diruang ibadah yakni lemari dan rak yang mana dalam kondisi baik.

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan

pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki ruang konseling.

Ruang kesehatan berfungsi sebagai tempat untuk pelayanan awal bagi sivitas akademika yang mengalami gangguan kesehatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki ruang kesehatan karena di UIN Antasari sudah terdapat klinik universitas akan tetapi terdapat kotak PPPK di ruang umum.

Toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 20 toilet dengan rincian gedung kantor fakultas lantai 1 terdapat 8 toilet (3 laki-laki, 3 perempuan, 1 difabel dan 1 diruang dekan) untuk mahasiswa/I, gedung kantor fakultas lantai 2 terdapat 6 toilet (3 laki-laki dan 3 perempuan) untuk dosen dan karyawan, gedung kantor fakultas lantai 3 terdapat 6 toilet (3 laki-laki dan 3 perempuan) untuk mahasiswa. Ukuran toilet tersebut yakni 2 x 1,5 meter. Tersedia dinding, atap, pintu yang dapat dikunci, air bersih serta mudah dibersihkan.

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki gudang tetapi setiap lantai memiliki ruangan panel untuk listrik dengan kondisi baru dan bagus serta dapat dikunci.

Kantin berfungsi sebagai tempat menjual makanan dan minuman bagi sivitas akademika pada saat hari kerja/kuliah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki kantin tetapi memiliki dapur yang terletak dilantai satu diujung gedung kantor fakultas dengan ukuran 3 x 2 meter serta kondisi yang baru dan layak.

Bengkel berfungsi sebagai tempat perbaikan dan perawatan peralatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki bengkel.

Tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan dan mahasiswa selama jam dan hari-hari kerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 lokasi tempat parkir dengan rincian didepan gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dibelakang gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, disebelah kanan gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tempat parkir roda dua dengan ukuran yang berbeda-beda dengan rincian, didepan gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 4,5 x 2 meter (sebelah kanan) dan 7 x 2 meter (sebelah kiri) yang digunakan untuk dosen dan karyawan, dibelakang gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 40 x 3 meter yang digunakan untuk mahasiswa/I, disebelah kanan gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 6 x 5 meter yang digunakan untuk mahasiswa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 tempat parkir mobil yang digunakan untuk dosen dan karyawan dengan rincian, terletak didepan sebelah kanan gedung kantor Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ukuran 16 x 4 meter, didepan gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam persisnya ditengah dengan ukuran 4 x 4 meter, didepan sebelah kiri gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ukuran 4 x 4 meter dan 4 x 3,5 meter. Tersedia tanda rambu parkir, serta CCTV tetapi tidak terdapat pembatas parkir yang mana pembatas parkir hanya terdapat garis pembatas di parkiriran depan gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sedangkan atap tempat parkir hanya ada disebelah kanan gedung kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang digunakan untuk area parkir sepeda motor mahasiswa/I.

Sepadan dengan persoalan yang diteliti maka sarana dan prasarana perkuliahan yang dibicarakan yakni sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan data yang telah disajikan, maka sarana dan prasarana perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai 25 ruang kuliah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas maksimum ruang kuliah adalah 25 orang dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ , luas minimum  $20 \text{ m}^2$ . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai ruang kuliah yang ukurannya  $8 \times 7$  meter dengan luas  $56 \text{ m}^2$  dan  $7 \times 6,5$  meter dengan luas  $45,5 \text{ m}^2$  sehingga melebihi luas minimum yaitu  $20 \text{ m}^2$  dan maksimum  $50 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang kuliah fakultas menampung 40 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum ruang kuliah yaitu 25 mahasiswa. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  maka tidak melebihi kapasitas maksimum jika satu ruang kuliah terdapat 28 mahasiswa karena semestinya menampung 28 mahasiswa/I dengan luas  $56 \text{ m}^2$  selain itu terdapat kelas yang kurang dari kapasitas maksimum yaitu 25 mahasiswa karena luasanya hanya  $45,5 \text{ m}^2$  sehingga kapasitas maksimumnya hanya 23 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia diruang kuliah fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, serta kursi meja mahasiswa terkecuali pengeras suara. Menurut penulis ruang kuliah fakultas kelebihan 12 dan 17 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum akan tetapi sarananya sudah tersedia dengan baik kecuali pengeras suara.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa setiap kampus perguruan tinggi menyediakan minimum satu buah ruang kuliah besar. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 1 auditorium yang bisa difungsikan sebagai ruang kuliah besar tetapi mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang kuliah besar di fakultas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang kuliah besar yang mana gabungan dari 4 ruang kuliah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas minimum ruang kuliah besar adalah 80 orang dengan standar luas ruang  $1,5 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ , jika dihitung maka luasnya  $120 \text{ m}^2$ . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki ruang kuliah besar yang ukurannya  $42 \times 6,5$  meter dengan luas  $273 \text{ m}^2$  sehingga melebihi luas minimum yaitu  $120 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang kuliah besar fakultas menampung 150 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas minimum ruang kuliah besar yaitu 80 orang. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang  $1,5 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  maka sudah melebihi kapasitas minimum jika satu ruang kuliah besar terdapat 150 mahasiswa bahkan bisa menampung 182 mahasiswa dengan luas  $273 \text{ m}^2$ . Fasilitas yang tersedia diruang kuliah besar

fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa serta pendingin ruangan kecuali pengeras suara. Menurut penulis ruang kuliah besar fakultas sudah melebihi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang perpustakaan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio luas ruang perpustakaan adalah  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa satuan pendidikan tersebut, dengan luas total minimum  $200 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 8 m sedangkan panjangnya 25 m. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki ruang perpustakaan yang ukurannya  $7 \times 6,5$  meter dengan luas  $45,5 \text{ m}^2$  sehingga kurang dari luas minimum yaitu  $200 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang perpustakaan fakultas menampung 15 mahasiswa yang mana

apabila melebihi 10 mahasiswa/I maka melebihi kapasitas maksimum karena dengan luas 45,5 m<sup>2</sup> dan rasio 0,2 m<sup>2</sup> per mahasiswa hanya bisa menampung maksimal 9 mahasiswa/I dalam ruangan tersebut. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan ruang perpustakaan terletak ditempat yang strategis dalam kampus sehingga mudah dicapai dan memperhatikan pemakai kebutuhan khusus. Bersumber pada pengamatan penulis letak perpustakaan fakultas kurang sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang letaknya dilantai tiga gedung kantor fakultas sehingga mudah diakses mahasiswa apabila lokal kuliahnya berada dilantai tiga akan tetapi susah diakses bagi mahasiswa yang lokal kuliahnya tidak berada dilantai tiga terutama berkebutuhan khusus karena harus 2 kali menaiki tangga. Fasilitas yang tersedia diruang perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat rak buku, katalog (*online*), buku pegangan (buku klasifikasi) meskipun perlu di *update*, *access point*, akses database jurnal (belum didigitalkan dan datanya ada dikomputer), kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, komputer (perlu ditambah lagi), buku inventaris, buku

pegangan pengolahan, serta pendingin ruangan terkecuali lemari yang dapat dikunci dan papan pengumuman. Menurut penulis ruang perpustakaan fakultas sudah memenuhi standar seperti pelayanan serta fasilitasnya meskipun perlu ditambah lagi.

Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang TIK sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Ukuran ruangan tersebut sebesar 7 x 6,5 meter dengan luas 45,5 m<sup>2</sup> sehingga bisa menampung 23 mahasiswa/I dengan standar luas ruang 2 m<sup>2</sup>/mahasiswa dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ukuran ruang kuliah. Namun apabila terdapat 40 mahasiswa diruangan tersebut maka tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 karena melebihi kapasitas maksimum ruangan. Fasilitas yang tersedia yakni komputer/laptop sebanyak 25, printer, *scanner*, akun email institusi, server internet, *access point*,

sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi *bandwith* tidak tersedia karena sudah dikelola oleh rektorat. Menurut penulis ruang TIK fakultas sudah memenuhi standar seperti fasilitasnya kecuali kapasitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai 1 ruang dosen yang terletak di gedung perkantoran fakultas yang mana ini sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi BSNP. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 rasio minimum luas ruang dosen adalah  $4 \text{ m}^2/\text{dosen}$ . Menurut data yang diperoleh ukuran ruang dosen yaitu  $168 \text{ m}^2$  yang mana apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 bisa menampung 42 dosen namun apabila lebih dari 42 dosen maka melebihi kapasitas maksimum ruangan. Fasilitas yang tersedia sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

yang mana terdapat kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat dikunci, peralatan *fixed/mobile phone*, *mobile network/local area network* serta pendingin ruangan yang mana sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Menurut penulis ruang dosen fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas serta fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Ruang bersama dapat berupa ruang diskusi, ruang duduk, ruang berkumpul dan bentuk-bentuk ruang lainnya yang dapat menjadi wadah terbentuknya atmosfer akademik yang baik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang bersama sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan rasio minimum luas ruang bersama adalah  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  dan luas minimum  $40 \text{ m}^2$  untuk setiap program studi. Berdasarkan data yang diperoleh ukuran ruang bersama yaitu  $6 \times 6$  meter dengan luas  $36 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang dari luas minimum yaitu 40 m<sup>2</sup> sedangkan kapasitasnya yaitu 18 mahasiswa sehingga kurang dari kapasitas maksimal yakni 20 mahasiswa. Pada ruang bersama tersebut tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* sehingga tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi tersedia fasilitas wifi dan mahasiswa menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing. Menurut penulis ruang bersama fakultas kurang memenuhi standar seperti luas dan kapasitasnya.

b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan terdapat pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang pimpinan di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi/fakultas, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen dan karyawan, dan tamu lainnya. Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 5 ruang pimpinan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum  $12 \text{ m}^2$ /pimpinan dan lebar minimum 3 m. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki ruang pimpinan dengan luas  $91 \text{ m}^2$  untuk dekan yang luasnya dua kali ruangan wakil-wakil dekan, wakil-wakil dekan dan kepala bagian tata usaha yang ukurannya  $7 \times 6,5$  meter dengan luas  $45,5 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi BSNP maka luas pimpinan tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang pimpinan berada dilantai dua diantara atau bersebelahan dengan ruang prodi kecuali dekan sehingga mudah diakses oleh semua orang dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang pimpinan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, komputer, peralatan *fixed/mobile phone*, *mobile network/local area network* serta pendingin ruangan. Menurut penulis ruang pimpinan fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang tata usaha di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi/fakultas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 2 ruang tata usaha yang mana sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4 m<sup>2</sup>/orang pegawai. Luas minimum ruang tata usaha adalah 48 m<sup>2</sup> dengan lebar minimum 6 m. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki ruang tata usaha

yang ukurannya 7 x 6,5 meter dengan luas 45,5 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang tata usaha tersebut kurang sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman atau dari luar lingkungan perguruan tinggi/fakultas, serta dekat dengan ruang pimpinan. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang tata usaha berada dilantai satu dekat dengan ruang pimpinan (dekan) kecuali wakil-wakil dekan dan kepala bagian sehingga mudah diakses oleh semua orang sehingga sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang tata usaha fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, *filling cabinet*/ lemari arsip, komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone*, *mobile network/local area network* serta pendingin ruangan akan tetapi tidak tersedia brankas. Menurut penulis ruang tata usaha fakultas sudah memenuhi standar seperti kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun

2011 disebutkan bahwa ruang rapat terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan/atau program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang rapat di fakultas serta menurut teori disebutkan bahwa ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 ruang rapat sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum ruang rapat adalah 48 m<sup>2</sup>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki ruang rapat yang ukurannya 7 x 6,5 meter dengan luas 45,5 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang rapat tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang rapat mudah diakses oleh pimpinan dan tamu/mitra kerja. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang rapat berada dilantai dua ditengah-tengah gedung kantor fakultas sehingga mudah diakses dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar

Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang rapat fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, peralatan *fixed/mobile phone, mobile network/local area network* serta pendingin ruangan tetapi tidak tersedia komputer karena setiap peserta rapat membawa laptop masing-masing. Menurut penulis ruang rapat fakultas sudah memenuhi standar seperti letak dan fasilitasnya.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 2 tempat beribadah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, dengan luas total minimum adalah 24 m<sup>2</sup>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tempat beribadah yang ukurannya 2,5 x 2,5 meter dengan luas 6,25 m<sup>2</sup> sehingga

apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat beribadah tersebut tidak sesuai. Fasilitas yang tersedia ditempat beribadah fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat lemari dan rak. Menurut penulis tempat beribadah fakultas sudah memenuhi standar seperti fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 20 toilet sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum 1 unit toilet adalah 2 m<sup>2</sup>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki toilet yang ukurannya 2 x 1,5 meter dengan luas 3 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas toilet tersebut sudah sesuai. Menurut

Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 40 mahasiswa, 1 unit toilet untuk setiap 30 mahasiswa, 1 unit toilet untuk setiap 40 dosen dan/atau karyawan laki-laki, dan 1 unit toilet untuk setiap 30 dosen dan/atau karyawan perempuan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 12 toilet yang terletak di lantai 1 dan 3 gedung kantor fakultas untuk mahasiswa sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Sedangkan untuk dosen atau karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 6 toilet yang terletak di lantai 2 gedung kantor fakultas sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 toilet harus ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Fasilitas yang tersedia pada toilet di fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat dinding, atap, pintu yang dapat dikunci serta mudah dibersihkan.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan, dan mahasiswa selama jam dan hari kerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 tempat parkir. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda dua adalah 1,5 x 1 meter, dengan luas lahan minimum 3 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tempat parkir roda dua dengan luas 9 m<sup>2</sup>, 14 m<sup>2</sup>, 120 m<sup>2</sup>, dan 30 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda empat adalah 5 m x 2,5 m, dengan luas lahan minimum 25 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tempat parkir roda empat dengan luas 40 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun

2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 10 mahasiswa dan 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 2 karyawan atau dosen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 2 tempat parkir roda dua untuk mahasiswa dan 1 tempat parkir untuk karyawan atau dosen sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka sudah sesuai. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk 40 mahasiswa dan tempat parkir kendaraan roda empat untuk 10 karyawan atau dosen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 tempat parkir kendaraan roda empat untuk karyawan atau dosen tetapi tidak untuk mahasiswa/I sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang sesuai. Fasilitas yang tersedia pada tempat parkir difakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

yang mana terdapat atap meskipun hanya pada parkir mahasiswa/I, tanda rampu parkir, pembatas parkir meskipun hanya berupa garis dan CCTV.

#### 4. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

##### a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana akademik umum yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yakni sarana dan prasarana kuliah, sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana dosen, serta sarana dan prasarana bersama.

Ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 14 ruang kuliah dengan kondisi baik. Ukuran ruang kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebesar 8 x 7 meter persegi yang bisa menampung 35 sampai 40 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen serta kursi meja mahasiswa yang mana semuanya dalam kondisi baik semua akan tetapi tidak semua terdapat pengeras suara di ruang kuliah.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mempunyai 1 ruang kuliah besar dengan kondisi baik. Ukuran ruang kuliah besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebesar 25 x 10 meter persegi sehingga bisa menampung 250 sampai 300 mahasiswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yakni papan tulis, LCD, pengeras suara, kursi

dosen, meja dosen, serta kursi meja mahasiswa yang mana semuanya dalam kondisi baik serta dilengkapi pendingin ruangan.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 perpustakaan dengan kondisi baik serta dilengkapi jaringan internet. Ukuran ruang perpustakaan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebesar 8 x 7 meter persegi sehingga bisa menampung 35 sampai 40 mahasiswa. Ruang perpustakaan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terletak dideretan ruang kuliah yang terletak diluar gedung kantor fakultas meskipun diujung. Ruang perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tersedia katalog, rak buku, buku pegangan, *access point*, akses database jurnal, kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci, komputer, buku inventaris, buku pegangan pengolahan, serta papan pengumuman yang semuanya dalam kondisi baik.

Sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memiliki ruang TIK. Setiap ruangan terdapat wifi dan jaringan internet. Pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terdapat radio, program studi Bimbingan Penyuluhan

Islam terdapat laboratorium bimbingan konseling, program studi Manajemen Dakwah terdapat laboratorium manajemen dakwah.

Ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 3 ruang dosen yang terletak di gedung kantor fakultas di lantai 2 dengan 2 ruangan serta lantai 3 dengan 1 ruangan. Ukuran ruang dosen dilantai dua 4 x 4 meter sedangkan dilantai tiga 20 x 10 meter dengan kondisi baik dan layak tidak dipisah dan digabung serta terdapat pendingin ruangan. Tersedia kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat dikunci, peralatan *fixed/mobile phone* (telpon parallel namanya) dengan kondisi yang bagus dan baru kecuali *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi.

Ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 ruang bersama atau gazebo apung yang ukurannya 4,5 x 4,5 meter dengan kondisi baru dan baik. Di ruang bersama (gazebo apung) tidak tersedia komputer, peralatan *mobile network/local area network* serta peralatan *fixed/mobile phone* akan tetapi tersedia wifi dan mahasiswa menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing.

#### b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana manajemen yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yakni

sarana dan prasarana pimpinan, sarana dan prasarana tata usaha serta sarana dan prasarana rapat.

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen, karyawan dan tamu lainnya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 4 ruang pimpinan dengan kondisi bagus dan baru. Letak ruang pimpinan untuk dekan, wakil-wakil dekan, serta kabag dilantai dua dan tetapi mudah diakses dan strategis karena dilewati mahasiswa apabila ke ruang akademik, kemahasiswaan dan alumni serta ruang administrasi umum dan keuangan. Ukuran ruang pimpinan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbeda-beda dengan rincian dekan 10 x 4 meter, wakil-wakil dekan 6 x 4 meter, kepala bagian tata usaha sama dengan wakil-wakil dekan. Untuk ruang wakil dekan 2 dan 3 menjadi satu. Fasilitas yang tersedia di ruang pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yakni meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, komputer, peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* yang mana semuanya dalam kondisi bagus dan baru.

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 2 ruang tata usaha yakni sub bagian administrasi umum dan keuangan serta sub bagian akademik, kemahasiswaan dan alumni. Ukuran ruang sub bagian administrasi umum dan keuangan serta sub bagian

akademik, kemahasiswaan dan alumni yakni 10 x 10 meter. Letak ruang tata usaha di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mudah diakses karena terletak di lantai dua. Fasilitas yang tersedia di ruang tata usaha yakni kursi kerja, meja kerja, kursi tamu, lemari, *filling cabinet*/lemari arsip, komputer, printer, *fixed/mobile phone*, dan *mobile network/local area network* yang mana semuanya dalam kondisi baik dan layak akan tetapi untuk brankas dan mesin ketik tidak tersedia.

Ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 ruang VIP yang difungsikan sebagai ruang rapat yang letaknya strategis dengan ukuran 8 x 7 meter tetapi biasanya dekan minta diruangan beliau. Tersedia kursi rapat, meja rapat, papan tulis, LCD, serta *mobile network/local area network* dengan kondisi yang baru dan bagus akan tetapi untuk komputer dan peralatan *fixed/mobile phone* tidak tersedia.

Ruang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berfungsi sebagai tempat mengadministrasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memiliki ruang PPM karena pelaksanaan PPM terpusat yang kantornya di gedung PSB (Pusat Sumber Belajar).

Ruang penjaminan mutu berfungsi sebagai tempat pengelolaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

tidak memiliki ruang penjaminan mutu karena untuk penjaminan mutu terpusat di gedung baru yang terletak didepan *guest house* kalau di fakultas bernama UPM (Unit Penjaminan Mutu) dan Gugus Pengendali/Penjamin Mutu. Kalau di fakultas terdapat ketua dan anggotanya cuman mereka tidak mempunyai ruangan khusus karena ketua sampai anggotanya adalah dosen tetap prodi yang mana kalau rapat di ruang dosen.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Bersumber pada wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yakni tempat beribadah, ruang konseling, jamban, gudang, serta tempat parkir.

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memiliki ruang ibadah tetapi masing-masing ruangan menyediakan tempat sholat untuk perempuan sedangkan laki-lakinya ke masjid.

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 ruang konseling yang namanya laboratoriuin bimbingan konseling dengan ukuran 6 x 4 meter serta kondisi yang baik dan bagus. Tersedia meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang

dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber, papan kegiatan dan media pengembangan kepribadian yang kondisinya baik dan bagus cuman yang memanfaatkan mahasiswa.

Ruang kesehatan berfungsi sebagai tempat untuk pelayanan awal bagi sivitas akademika yang mengalami gangguan kesehatan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memiliki ruang kesehatan karena sudah terdapat klinik kesehatan yang letaknya didepan. Jadi mengarahnya kesana sehingga tidak ada di Fakultas.

Toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 13 toilet dengan rincian dilantai 1 terdapat 1 toilet yang terletak didepan sebelah kiri gedung kantor fakultas, dilantai 2 terdapat 2 toilet yang terletak didalam kantor bagian administrasi umum dan keuangan serta didalam ruangan wakil dekan 2 dan 3 serta 2 toilet yang terletak disebelah ruang dosen yang digunakan khusus dosen dan karyawan, dilantai 3 persisnya ditengah-tengah terdapat 2 toilet untuk mahasiswa yang mana keduanya menggunakan kloset duduk dan 2 toilet untuk mahasiswi yang mana menggunakan kloset duduk dan jongkok dan diujung deretan ruang kuliah fakultas yang terletak disebelah kanan gedung kantor fakultas terdapat 2 toilet untuk mahasiswa serta 2 toilet untuk mahasiswi. Ukuran toilet tersebut yakni 1,5 x 1,5 meter dan 2 x 1,5 meter. Tersedia dinding, atap, pintu yang dapat dikunci, air bersih serta mudah dibersihkan.

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 gudang dengan ukuran 2 x 3 meter serta kondisinya yang baik dan dapat dikunci.

Kantin berfungsi sebagai tempat menjual makanan dan minuman bagi sivitas akademika pada saat hari kerja/kuliah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memiliki kantin tetapi memiliki dapur yang terletak dilantai dua ditengah gedung kantor fakultas dengan ukuran 3 x 2 meter serta kondisi yang baik.

Bengkel berfungsi sebagai tempat perbaikan dan perawatan peralatan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memilik bengkel.

Tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan dan mahasiswa selama jam dan hari-hari kerja. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 6 lokasi tempat parkir dengan rincian dibelakang ruang kuliah fakultas yang letaknya disebelah kanan gedung kantor fakultas, dibawah gedung kantor fakultas sebelah kiri, dibawah gedung kantor fakultas sebelah kanan, dibawah gedung kantor fakultas persisnya ditengah-tengah, didepan sebelah kiri gedung kantor fakultas serta didepan sebelah kanan gedung kantor fakultas. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki tempat parkir roda dua dengan ukuran yang berbeda-beda dengan rincian, dibelakang ruang kuliah fakultas yang letaknya disebelah kanan gedung kantor fakultas dengan ukuran 20 x 5 meter yang

digunakan untuk mahasiswa, dibawah gedung kantor fakultas sebelah kiri dengan ukuran 10 x 6 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan, dibawah gedung kantor fakultas sebelah kanan dengan ukuran 15 x 3 meter yang digunakan untuk parkir mahasiswa, didepan sebelah kiri gedung kantor fakultas dengan ukuran 13,5 x 10 meter serta didepan sebelah kanan gedung kantor fakultas dengan ukuran 9 x 9 meter yang digunakan untuk parkir mahasiswa/I. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 tempat parkir mobil yang terletak dibawah gedung kantor fakultas persisnya ditengah-tengah dengan ukuran 11 x 6 meter yang digunakan untuk dosen atau karyawan. Tersedia CCTV yang terletak dibawah gedung kantor Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang digunakan parkir dosen, karyawan dan mahasiswa/I serta pembatas parkir yang mana hanya terdapat garis pembatas di parkir yang letaknya didepan sebelah kiri dan kanan gedung kantor Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tetapi tidak tersedia tanda rambu parkir sedangkan atap tempat parkir terdapat dibawah gedung kantor Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan dibelakang ruang kuliah yang terletak disebelah kanan gedung kantor Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Sepadan dengan persoalan yang diteliti maka sarana dan prasarana perkuliahan yang dibicarakan yakni sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan data yang telah disajikan, maka sarana dan prasarana perkuliahan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mempunyai 14 ruang kuliah sehingga sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas maksimum ruang kuliah adalah 25 orang dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ , luas minimum  $20 \text{ m}^2$ . Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mempunyai ruang kuliah yang ukurannya  $8 \times 7$  meter dengan luas  $56 \text{ m}^2$  sehingga melebihi luas minimum yaitu  $20 \text{ m}^2$  dan maksimum  $50 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang kuliah fakultas menampung 35 sampai 40 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum ruang kuliah yaitu 25 mahasiswa. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  maka tidak melebihi kapasitas maksimum jika satu ruang kuliah terdapat 28 mahasiswa/I karena semestinya menampung 28 mahasiswa/I dengan luas  $56 \text{ m}^2$ . Fasilitas yang tersedia diruang kuliah fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan

Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa/I serta terdapat pendingin ruangan di beberapa ruangan kecuali pengeras suara. Menurut penulis ruang kuliah fakultas kelebihan 7 atau 12 mahasiswa/I sehingga melebihi kapasitas maksimum akan tetapi sarannya sudah tersedia dengan baik kecuali pengeras suara.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa setiap kampus perguruan tinggi menyediakan minimum satu buah ruang kuliah besar. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 1 auditorium yang bisa difungsikan sebagai ruang kuliah besar tetapi mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang kuliah besar di fakultas. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 kuliah besar yang mana gabungan dari beberapa ruang kuliah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas minimum ruang kuliah besar adalah 80 orang dengan standar luas ruang  $1,5 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ , jika dihitung maka luasnya  $120 \text{ m}^2$ . Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki ruang kuliah besar yang ukurannya  $25 \times 10$  meter dengan luas  $250 \text{ m}^2$  sehingga melebihi luas minimum yaitu  $120 \text{ m}^2$ . Menurut data yang

diperoleh ruang kuliah besar fakultas menampung 250 sampai 300 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas minimum ruang kuliah besar yaitu 80 orang. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang 1,5 m<sup>2</sup>/mahasiswa maka sudah melebihi kapasitas minimum jika satu ruang kuliah besar terdapat 150 mahasiswa/I bahkan bisa menampung 167 mahasiswa/I dengan luas 250 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang tersedia diruang kuliah besar fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, pengeras suara, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa serta pendingin ruangan. Menurut penulis ruang kuliah besar fakultas sudah melebihi standar seperti luas, kapasitas dan sarananya tetapi melebihi kapasitas maksimal dan tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 jika terdapat 200 mahasiswa/I.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 ruang perpustakaan yang mana sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan

Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio luas ruang perpustakaan adalah  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa satuan pendidikan tersebut, dengan luas total minimum  $200 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 8 m sedangkan panjangnya 25 m. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki ruang perpustakaan yang ukurannya  $8 \times 7$  meter dengan luas  $56 \text{ m}^2$  sehingga kurang dari luas minimum yaitu  $200 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang perpustakaan fakultas menampung 35 sampai 40 mahasiswa yang mana apabila melebihi 11 mahasiswa maka melebihi kapasitas maksimum karena dengan luas  $56 \text{ m}^2$  dan rasio  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa hanya bisa menampung maksimal 11 mahasiswa dalam ruangan tersebut. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan ruang perpustakaan terletak ditempat yang strategis dalam kampus sehingga mudah dicapai dan memperhatikan pemakai kebutuhan khusus. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang perpustakaan terletak dideretan ruang kuliah yang tidak bertingkat meskipun diujung sehingga mudah diakses mahasiswa/I apabila lokal kuliahnya tidak berada dilantai 3 akan tetapi susah diakses bagi mahasiswa yang lokal kuliahnya berada dilantai 3 terutama berkebutuhan khusus karena harus 2 kali menuruni tangga dan keluar gedung perkantoran fakultas. Fasilitas yang tersedia diruang

perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat rak buku, katalog, buku pegangan, *access point*, akses database jurnal, kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci, komputer, buku inventaris, buku pegangan pengolahan, papan pengumuman serta pendingin ruangan. Menurut penulis ruang perpustakaan fakultas sudah memenuhi standar seperti pelayanan serta fasilitasnya meskipun perlu diperbaharui.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mempunyai 3 ruang dosen yang terletak di gedung perkantoran fakultas sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 rasio minimum luas ruang dosen adalah 4 m<sup>2</sup>/dosen. Menurut data yang diperoleh ukuran ruang dosen yaitu 20 x 10 meter dengan luas 200 m<sup>2</sup> serta 2 ruangan dosen dengan ukuran

yang sama yaitu 4 x 4 meter dengan luas 16 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 bisa menampung 50 dan 4 dosen namun apabila kurang dari 50 dosen maka kurang dari kapasitas maksimum ruangan dan lebih dari 4 dosen maka melebihi kapasitas maksimum ruangan. Fasilitas yang tersedia sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat dikunci, peralatan *fixed/mobile phone mobile* serta pendingin ruangan yang mana sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 tetapi tidak tersedia *mobile network/local area network* karena sudah menggunakan wifi. Menurut penulis ruang dosen fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Ruang bersama dapat berupa ruang diskusi, ruang duduk, ruang berkumpul dan bentuk-bentuk ruang lainnya yang dapat menjadi wadah terbentuknya atmosfer akademik yang baik. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1

ruang bersama sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan rasio minimum luas ruang bersama adalah  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  dan luas minimum  $40 \text{ m}^2$  untuk setiap program studi. Berdasarkan data yang diperoleh ukuran ruang bersama yaitu  $4,5 \times 4,5$  meter dengan luas  $20,25 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang dari luas minimum yaitu  $40 \text{ m}^2$  sedangkan kapasitasnya yaitu 10 mahasiswa sehingga kurang dari kapasitas maksimal yakni 20 mahasiswa. Pada ruang bersama tersebut tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* sehingga tidak sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi tersedia fasilitas wifi dan mahasiswa menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing. Menurut penulis ruang bersama fakultas belum memenuhi standar seperti luas dan kapasitasnya.

b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun

2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan terdapat pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang pimpinan di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi/fakultas, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen dan karyawan, dan tamu lainnya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 4 ruang pimpinan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum  $12 \text{ m}^2$ /pimpinan dan lebar minimum 3 m. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki ruang pimpinan yang ukurannya 10 x 4 meter dengan luas  $40 \text{ m}^2$  untuk dekan, wakil-wakil dekan dan kepala bagian tata usaha yang ukurannya 6 x 4 meter dengan luas  $24 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas pimpinan tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang pimpinan berada dilantai dua diantara bersebelahan atau beseberangan dengan ruang prodi kecuali wakil dekan 1 sehingga mudah diakses oleh semua orang dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang pimpinan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, komputer, peralatan *fixed/mobile phone, mobile network/local area network* serta pendingin ruangan. Menurut penulis ruang pimpinan fakultas sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang tata usaha di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi/fakultas. Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 2 ruang tata usaha sehingga sudah sesuai dengan teori. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4 m<sup>2</sup>/orang pegawai. Luas minimum ruang tata usaha adalah 48 m<sup>2</sup> dengan lebar minimum 6 m. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki ruang tata usaha yang ukurannya 7,5 x 5,5 meter dengan luas 41,25 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang tata usaha tersebut kurang sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman atau dari luar lingkungan perguruan tinggi/fakultas, serta dekat dengan ruang pimpinan. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang tata usaha berada dilantai 2 dekat dengan ruang dekan, wakil-wakil dekan serta kepala bagian sehingga mudah diakses oleh semua orang dan sesuai dengan teori. Fasilitas yang tersedia diruang tata usaha fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, *filling cabinet*/ lemari arsip, komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone*, *mobile network/local area network* serta

pendingin ruangan akan tetapi tidak tersedia brankas. Menurut penulis ruang tata usaha fakultas sudah memenuhi standar seperti kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang rapat terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan/atau program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang rapat di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 VIP yang bisa difungsikan sebagai ruang rapat sehingga sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi BSNP tetapi biasanya dekan minta diruangan beliau. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum ruang rapat adalah  $48 \text{ m}^2$ . Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki ruang rapat yang ukurannya  $8 \times 7$  meter dengan luas  $56 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang rapat

tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang rapat mudah diakses oleh pimpinan dan tamu/mitra kerja. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang rapat berada dideretan gedung perkuliahan fakultas yang tidak bertingkat sehingga mudah diakses dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang rapat fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, *mobile network/local area network* serta pendingin ruangan tetapi tidak tersedia peralatan *fixed/mobile phone* dan komputer karena setiap peserta rapat membawa laptop masing-masing. Menurut penulis ruang rapat fakultas sudah memenuhi standar seperti letak, luas dan fasilitasnya.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 ruang konseling sehingga sudah

sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas ruang konseling sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, dengan luas total minimum 12 m<sup>2</sup>. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki ruang konseling yang ukurannya 4 x 6 meter dengan luas 24 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang konseling tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi mahasiswa. Fasilitas yang tersedia diruang konseling fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber, papan kegiatan dan media pengembangan kepribadian. Menurut penulis ruang konseling fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 13 toilet sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum 1 unit toilet adalah  $2 \text{ m}^2$ . Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki toilet yang ukurannya  $2 \times 1,5$  meter dengan luas  $3 \text{ m}^2$  dan  $1,5 \times 1,5$  meter dengan luas  $2,25 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas toilet tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 40 mahasiswa, 1 unit toilet untuk setiap 30 mahasiswi, 1 unit toilet untuk setiap 40 dosen dan/atau karyawan laki-laki, dan 1 unit toilet untuk setiap 30 dosen dan/atau karyawan perempuan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 8 toilet yang terletak di lantai 3 gedung kantor fakultas dan diujung deretan ruang kuliah fakultas yang

terletak disebelah kanan gedung kantor fakultas untuk mahasiswa sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Sedangkan untuk dosen atau karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 5 toilet yang terletak di lantai 1 dan 2 gedung kantor fakultas sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 toilet harus ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah di bersihkan. Fasilitas yang tersedia pada toilet di fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat dinding, atap, pintu yang dapat dikunci serta mudah dibersihkan.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/ belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 gudang dengan kondisi baik sehingga sudah sesuai dengan

Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas gudang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dengan luas total minimum 24 m<sup>2</sup> serta dapat dikunci. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki gudang yang ukurannya 2 x 3 meter dengan luas 6 m<sup>2</sup> serta dapat dikunci sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas gudang tersebut tidak sesuai.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan, dan mahasiswa selama jam dan hari kerja. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 6 tempat parkir. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda dua adalah 1,5 x 1 meter, dengan luas lahan minimum 3 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki tempat parkir roda dua dengan luas 100 m<sup>2</sup>, 60 m<sup>2</sup>, 66

m<sup>2</sup>, 45 m<sup>2</sup>, 135 m<sup>2</sup> dan 81 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda empat adalah 5 m x 2,5 m, dengan luas lahan minimum 25 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki tempat parkir roda empat dengan luas 66 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 10 mahasiswa dan 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 2 karyawan atau dosen. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 4 tempat parkir roda dua untuk mahasiswa dan 1 tempat parkir untuk karyawan atau dosen sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka sudah sesuai. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program

Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk 40 mahasiswa dan tempat parkir kendaraan roda empat untuk 10 karyawan atau dosen. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk karyawan atau dosen tetapi tidak untuk mahasiswa/I sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang sesuai. Fasilitas yang tersedia pada tempat parkir difakultas kurang sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat atap pada parkir dosen, karyawan serta parkir mahasiswa/I tetapi tidak untuk parkir yang terletak didepan gedung fakultas, pembatas parkir meskipun hanya berupa garis dan CCTV.

#### 5. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

##### a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana akademik umum yang terdapat di Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Humaniora yakni sarana dan prasarana kuliah, sarana dan prasarana perpustakaan, sarana dan prasarana dosen, serta sarana dan prasarana bersama.

Ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 13 ruang kuliah dengan kondisi baik. Ukuran ruang kuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebesar 8 x 7 meter persegi yang bisa menampung maksimal 40 mahasiswa/I. Fasilitas yang tersedia di ruang kuliah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yakni papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen serta kursi meja mahasiswa yang mana semuanya dalam kondisi layak semua akan tetapi tidak terdapat pengeras suara di ruang kuliah serta tidak mempunyai ruang kuliah besar.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 perpustakaan dengan kondisi baik serta dilengkapi jaringan internet. Ukuran ruang perpustakaan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebesar 8 x 8 meter persegi sehingga bisa menampung 25 mahasiswa. Ruang perpustakaan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terletak dilantai 2 gedung kantor Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Ruang perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tersedia katalog, rak buku, buku pegangan, *access point*, akses database jurnal, kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci, komputer, buku inventaris,

buku pegangan pengolahan, serta papan pengumuman yang semuanya dalam kondisi baik.

Sarana TIK berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak memiliki ruang TIK tetapi setiap ruangan terdapat wifi dan jaringan internet dan setiap karyawan dilengkapi komputer/laptop serta *smartphone*.

Ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 2 ruang dosen yang terletak di gedung perkuliahan fakultas. Ukuran ruang dosen laki-laki 12 x 7 meter sedangkan ruang dosen perempuan 8 x 7 meter dengan kondisi baik dan layak serta dipisah tidak digabung serta terdapat pendingin ruangan. Tersedia kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat dikunci dengan kondisi layak dan baik. Tidak terdapat peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* karena komunikasi lewat WA grup dosen atau pimpinan.

Ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 2 ruang bersama dengan rincian 2 apung yang ukurannya 7,5 x 6 meter dalam kondisi layak pakai. Di apung tersedia meja dan papan tulis yang dalam kondisi baik tetapi tidak tersedia komputer,

peralatan *fixed/mobile phone*, serta peralatan *mobile network/local area network* karena tersedia wifi dan mahasiswa/I menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing.

b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana manajemen yang terdapat di Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Humaniora yakni sarana dan prasarana pimpinan, sarana dan prasarana tata usaha, sarana dan prasarana rapat.

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen, karyawan dan tamu lainnya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 5 ruang pimpinan dengan kondisi bagus dan layak. Letak ruang pimpinan untuk dekan dan wakil-wakil dekan mudah diakses meskipun dilantai dua karena dilewati mahasiwa apabila ke perpustakaan sedangkan kabag dilantai satu mudah diakses dan strategis karena terletak ditengah-tengah serta dilewati mahasiswa apabila ke ruang prodi. Ukuran ruang pimpinan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berbeda-beda dengan rincian dekan 10 x 7 meter, wakil-wakil dekan 5 x 4 meter, kepala bagian tata usaha 3 x 3 meter. Fasilitas yang tersedia di ruang pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yakni meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, komputer, *mobile network/local area network* yang mana semuanya dalam kondisi bagus dan layak akan tetapi

untuk meja tamu dan kursi tamu tidak terdapat pada ruang kepala bagian serta untuk peralatan *fixed/mobile phone* tidak tersedia. Tersedia pula kursi tamu yang terletak di teras gedung kantor Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang tata usaha dengan kondisi layak pakai serta letaknya berada di lantai 1 dan berada ditengah-tengah antara ruang prodi sehingga mudah diakses mahasiswa. Ukuran ruang tata usaha yakni 10 x 7 meter. Fasilitas yang tersedia di ruang tata usaha yakni kursi kerja, meja kerja, lemari, *filling cabinet*/lemari arsip, komputer, printer, dan *mobile network/local area network* yang mana semuanya dalam kondisi layak dan bagus akan tetapi untuk brankas, mesin, peralatan *fixed/mobile phone* ketika tidak tersedia. Sedangkan untuk kursi tamu dan meja tamu tidak tersedia karena tempat yang tidak cukup.

Ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang rapat yang letaknya dilantai 2 strategis dan ditengah-tengah dengan ukuran 8 x 4 meter serta kondisi yang baik. Tersedia kursi rapat, meja rapat, papan tulis, LCD, serta *mobile network/local area network* dengan kondisi yang baik dan layak akan tetapi untuk komputer dan peralatan *fixed/mobile phone* tidak tersedia.

Ruang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berfungsi sebagai tempat mengadministrasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Fakultas Ushuludin dan Humaniora tidak memiliki ruang PPM karena pelaksanaan PPM terpusat yang kantornya di gedung PSB (Pusat Sumber Belajar).

Ruang penjaminan mutu berfungsi sebagai tempat pengelolaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak memiliki ruang penjaminan mutu karena untuk penjaminan mutu terpusat di gedung baru yang terletak didepan *guest house* kalau di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora bernama UPM (Unit Penjaminan Mutu) dan Gugus Pengendali/Penjamin Mutu yang mana terdapat anggota serta struktur organisasinya cuman bila rapat dilaksanakan diruang rapat atau diapung.

#### c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Bersumber pada wawancara dan observasi penulis sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Humaniora yakni tempat beribadah, ruang konseling, jamban, serta tempat parkir.

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang ibadah dengan ukuran 4 x 3 meter serta kondisi yang baik dan layak pakai. Tersedia lemari cuman digunakan untuk menyimpan baju toga dan tidak terdapat rak.

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang konseling yang merangkap laboratorium bimbingan konseling dengan ukuran 8 x 4 meter serta kondisi yang baik dan layak pakai. Tersedia meja kerja, kursi kerja, lemari yang dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber, papan kegiatan dan media pengembangan kepribadian yang kondisinya baik dan layak pakai tetapi tidak tersedia meja tamu dan kursi tamu.

Ruang kesehatan berfungsi sebagai tempat untuk pelayanan awal bagi sivitas akademika yang mengalami gangguan kesehatan. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak memiliki ruang kesehatan.

Toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 5 toilet dengan rincian dilantai 1 gedung kantor fakultas terdapat 3 toilet (1 laki-laki dan 2 perempuan) untuk dosen dan karyawan, dilantai 1 gedung perkuliahan fakultas terdapat 2 toilet (1 laki-laki dan 1 perempuan) untuk mahasiswa/I. Ukuran toilet tersebut yakni 1,5 x 1,5 meter. Tersedia dinding, atap, pintu yang dapat dikunci, air bersih serta mudah dibersihkan.

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran dan peralatan lembaga yang tidak/belum dimanfaatkan serta arsip lembaga. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak memiliki gudang.

Kantin berfungsi sebagai tempat menjual makanan dan minuman bagi sivitas akademika pada saat hari kerja/kuliah. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak memiliki kantin tetapi memiliki dapur yang terletak dilantai satu ditengah gedung kantor fakultas dengan ukuran 3 x 2 meter serta kondisi yang baik.

Bengkel berfungsi sebagai tempat perbaikan dan perawatan peralatan. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak memiliki bengkel.

Tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan dan mahasiswa selama jam dan hari-hari kerja. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 4 lokasi tempat parkir dengan rincian disebelah kanan gedung kantor fakultas yang digunakan parkir dosen dan karyawan, didepan sebelah kanan gedung kantor fakultas yang digunakan parkir pimpinan fakultas, didepan sebelah kiri gedung kantor fakultas, didepan sebelah kanan gedung perkuliahan fakultas. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki tempat parkir roda dua dengan ukuran yang berbeda-beda dengan rincian, disebelah kanan gedung kantor fakultas 25 x 2 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan serta didepan sebelah kanan gedung perkuliahan fakultas 12 x 4 meter yang digunakan untuk parkir mahasiswa, didepan sebelah kanan gedung kantor fakultas 4,5 x 4 meter yang digunakan untuk parkir pimpinan fakultas baik sepeda motor atau mobil. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 tempat parkir mobil yang terletak didepan sebelah kiri gedung kantor fakultas

dengan ukuran 10 x 4 meter yang digunakan untuk dosen dan karyawan. Tidak tersedia tanda rambu parkir serta CCTV karena rusak sedangkan atap tempat parkir terdapat disebelah kanan gedung kantor fakultas yang digunakan parkir dosen dan karyawan serta didepan sebelah kanan gedung kantor fakultas yang digunakan parkir pimpinan.

Sepadan dengan persoalan yang diteliti maka sarana dan prasarana perkuliahan yang dibicarakan yakni sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan data yang telah disajikan, maka sarana dan prasarana perkuliahan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Akademik Umum

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mempunyai 13 ruang kuliah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa kapasitas maksimum ruang kuliah adalah 25 orang dengan standar luas ruang 2 m<sup>2</sup>/mahasiswa, luas minimum 20 m<sup>2</sup>. Fakultas

Ushuluddin dan Humaniora mempunyai ruang kuliah yang ukurannya 8 x 7 meter dengan luas 56 m<sup>2</sup> sehingga melebihi luas minimum yaitu 20 m<sup>2</sup> dan maksimum 50 m<sup>2</sup>. Menurut data yang diperoleh ruang kuliah fakultas menampung maksimal 40 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum ruang kuliah yaitu 25 mahasiswa. Namun apabila dikaitkan dengan standar luas ruang 2 m<sup>2</sup>/mahasiswa maka tidak melebihi kapasitas maksimum jika satu ruang kuliah terdapat 28 mahasiswa karena semestinya menampung 28 mahasiswa dengan luas 56 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang tersedia diruang kuliah fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, kursi dosen, meja dosen, kursi meja mahasiswa serta terdapat pendingin ruangan di beberapa ruangan kecuali pengeras suara. Menurut penulis ruang kuliah fakultas kelebihan 12 mahasiswa sehingga melebihi kapasitas maksimum akan tetapi sarananya sudah tersedia dengan baik kecuali pengeras suara.

Menurut dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang perpustakaan sehingga sudah sesuai dengan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program

Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio luas ruang perpustakaan adalah  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa satuan pendidikan tersebut, dengan luas total minimum  $200 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 8 m sedangkan panjangnya 25 m. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki ruang perpustakaan yang ukurannya 8 x 8 meter dengan luas  $63 \text{ m}^2$  sehingga kurang dari luas minimum yaitu  $200 \text{ m}^2$ . Menurut data yang diperoleh ruang perpustakaan fakultas menampung 25 mahasiswa yang mana apabila melebihi 12 mahasiswa maka melebihi kapasitas maksimum karena dengan luas  $63 \text{ m}^2$  dan rasio  $0,2 \text{ m}^2$  per mahasiswa hanya bisa menampung maksimal 13 mahasiswa/I dalam ruangan tersebut. Pada dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan ruang perpustakaan terletak ditempat yang strategis dalam kampus sehingga mudah dicapai dan memperhatikan pemakai kebutuhan khusus. Bersumber pada pengamatan penulis letak perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terletak dilantai 2 dan ditengah-tengah gedung kantor fakultas sehingga mudah diakses mahasiswa akan tetapi susah diakses bagi mahasiswa berkebutuhan khusus karena harus melewati tangga. Fasilitas yang

tersedia diruang perpustakaan fakultas sudah sesuai dengan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat rak buku, katalog, buku pegangan, *access point*, akses database jurnal, kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, meja multimedia, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, lemari yang dapat dikunci, komputer, buku inventaris, buku pegangan pengolahan, serta papan pengumuman. Menurut penulis ruang perpustakaan fakultas sudah memenuhi standar seperti pelayanan serta fasilitasnya meskipun perlu diperbaharui tetapi belum pada luas dan kapasitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik mahasiswa maupun tamu lainnya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mempunyai 2 ruang dosen yang terletak di gedung perkantoran fakultas sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 rasio minimum luas ruang dosen adalah 4 m<sup>2</sup>/dosen. Menurut data yang diperoleh ukuran ruang dosen

yaitu 12 x 7 meter dengan luas 84 m<sup>2</sup> untuk dosen pria dan 8 x 7 meter dengan luas 56 m<sup>2</sup> untuk dosen wanita sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 bisa menampung maksimum 21 dan 14 dosen namun apabila kurang dari 20 dosen maka kurang dari kapasitas maksimum ruangan dan lebih dari 14 dosen maka melebihi kapasitas maksimum ruangan. Fasilitas yang tersedia sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat kursi dosen, meja dosen, lemari yang dapat dikunci serta pendingin ruangan yang mana sudah sesuai kecuali peralatan *fixed/mobile phone* serta *mobile network/local area network* karena komunikasi lewat *smartphone* seperti WA grup dosen atau pimpinan. Menurut penulis fasilitas yang tersedia sudah memenuhi standar seperti luas, kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang bersama berfungsi sebagai wadah untuk berbagai kegiatan informal mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajarannya. Ruang bersama dapat berupa ruang diskusi, ruang duduk, ruang berkumpul dan bentuk-bentuk ruang lainnya yang dapat menjadi wadah terbentuknya atmosfer akademik yang baik. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 2 ruang bersama sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana

dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan rasio minimum luas ruang bersama adalah  $2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$  dan luas minimum  $40 \text{ m}^2$  untuk setiap program studi. Berdasarkan data yang diperoleh ukuran ruang bersama yaitu  $7,5 \times 6$  meter dengan luas  $45 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka lebih dari luas minimum yaitu  $40 \text{ m}^2$  sedangkan kapasitasnya yaitu 23 mahasiswa sehingga lebih dari kapasitas maksimal yakni 20 mahasiswa. Pada ruang bersama tersebut tidak tersedia komputer, peralatan *fixed/mobile phone* dan *mobile network/local area network* sehingga kurang sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 akan tetapi tersedia fasilitas *whiteboard* dan wifi dan mahasiswa menggunakan *smatphone* serta laptop masing-masing. Menurut penulis ruang bersama fakultas sudah memenuhi standar seperti luas dan kapasitas tetapi belum untuk fasilitasnya.

b. Sarana dan Prasarana Manajemen

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun

2011 disebutkan bahwa ruang pimpinan terdapat pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang pimpinan di fakultas serta menurut teori disebutkan bahwa ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi/fakultas, pertemuan dengan pimpinan lembaga dibawahnya, dosen dan karyawan, dan tamu lainnya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 4 ruang pimpinan sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum 12 m<sup>2</sup>/pimpinan dan lebar minimum 3 m. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki ruang pimpinan yang ukurannya 10 x 7 meter dengan luas 70 m<sup>2</sup> untuk dekan, wakil-wakil dekan yang ukurannya 5 x 4 meter dengan luas 20 meter m<sup>2</sup> serta kepala bagian tata usaha yang ukurannya 3 x 3 meter dengan luas 9 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas pimpinan tersebut sudah sesuai kecuali kepala bagian. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu. Bersumber pada

pengamatan penulis letak ruang pimpinan berada dilantai 2 dan saling bersebelahan sehingga mudah diakses oleh semua orang dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang pimpinan fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, meja tamu, kursi tamu, lemari yang dapat dikunci, komputer, *mobile network/local area network* serta pendingin ruangan kecuali peralatan *fixed/mobile phone*. Menurut penulis ruang pimpinan fakultas sudah memenuhi standar seperti kapasitas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang tata usaha di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi/fakultas. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang tata usaha sehingga sudah

sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4 m<sup>2</sup>/orang pegawai. Luas minimum ruang tata usaha adalah 48 m<sup>2</sup> dengan lebar minimum 6 m. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki ruang tata usaha yang ukurannya 10 x 7 meter dengan luas 70 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang tata usaha tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman atau dari luar lingkungan perguruan tinggi/fakultas, serta dekat dengan ruang pimpinan. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang tata usaha berada dilantai satu bersebelahan dan berseberangan dengan ruang prodi sehingga mudah diakses oleh semua orang dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang tata usaha fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011

yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, lemari, *filling cabinet*/ lemari arsip, komputer, printer, peralatan *fixed/mobile phone*, *mobile network/local area network* serta pendingin ruangan akan tetapi tidak tersedia brankas dan kursi tamu. Menurut penulis ruang tata usaha fakultas belum memenuhi standar seperti luas dan kapasitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang rapat terdapat pada tingkat perguruan tinggi dan/atau program studi. Mengingat penulis melakukan penelitian di fakultas maka fokusnya pada ketersediaan ruang rapat di fakultas serta menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada dibawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang rapat sehingga sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum ruang rapat adalah 48 m<sup>2</sup>. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki ruang rapat yang ukurannya 8 x 4 meter dengan luas 32 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan

Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang rapat tersebut tidak sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang rapat mudah diakses oleh pimpinan dan tamu/mitra kerja. Bersumber pada pengamatan penulis letak ruang rapat berada dilantai 2 bersebelahan dengan ruang dekan dan wakil-wakil dekan sehingga mudah diakses dan sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Fasilitas yang tersedia diruang rapat fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat papan tulis, LCD, *mobile network/local area network* serta pendingin ruangan tetapi tidak tersedia peralatan *fixed/mobile phone* dan komputer karena setiap peserta rapat membawa laptop masing-masing. Menurut penulis ruang rapat fakultas sudah memenuhi standar seperti letak dan fasilitasnya.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat beribadah berfungsi sebagai tempat sivitas akademika melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing

pada waktu kuliah/kerja. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 tempat beribadah sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, dengan luas total minimum adalah 24 m<sup>2</sup>. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki tempat beribadah yang ukurannya 4 x 3 meter dengan luas 12 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat beribadah tersebut tidak sesuai. Fasilitas yang tersedia ditempat beribadah fakultas kurang sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat lemari dan tidak terdapat rak. Menurut penulis tempat beribadah fakultas belum memenuhi standar seperti luas dan fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ruang konseling berfungsi sebagai tempat mahasiswa mendapatkan layanan konseling individu atau kelompok dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 ruang konseling sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas ruang konseling sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, dengan luas total minimum 12 m<sup>2</sup>. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki ruang konseling yang ukurannya 8 x 4 meter dengan luas 32 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas ruang konseling tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi mahasiswa. Fasilitas yang tersedia diruang konseling fakultas kurang sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat meja kerja, kursi kerja, lemari yang dapat dikunci, instrument konseling, buku sumber, papan kegiatan dan media pengembangan kepribadian dan tidak terdapat kursi tamu dan meja

tamu. Menurut penulis ruang konseling fakultas sudah memenuhi standar seperti luas tetapi belum pada fasilitasnya.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa toilet berfungsi sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi dosen, karyawan dan mahasiswa. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 5 toilet sehingga sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa luas minimum 1 unit toilet adalah  $2 \text{ m}^2$ . Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki toilet yang ukurannya  $1,5 \times 1,5$  meter dengan luas  $2,25 \text{ m}^2$  sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas toilet tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 40 mahasiswa, 1 unit toilet untuk setiap 30 mahasiswi, 1 unit toilet untuk setiap 40 dosen dan/atau karyawan laki-laki, dan 1 unit toilet untuk setiap 30 dosen dan/atau

karyawan perempuan. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 2 toilet yang terletak di lantai 1 gedung perkuliahan fakultas untuk mahasiswa sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Sedangkan untuk dosen atau karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 3 toilet yang terletak di lantai 1 gedung kantor fakultas sehingga menurut penulis sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 toilet harus ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah di bersihkan. Fasilitas yang tersedia pada toilet di fakultas sudah sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat dinding, atap, pintu yang dapat dikunci serta mudah dibersihkan.

Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa tempat parkir berfungsi untuk menyimpan sementara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat milik dosen, karyawan, dan mahasiswa selama jam dan hari kerja. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

memiliki 4 tempat parkir. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda dua adalah 1,5 x 1 meter, dengan luas lahan minimum 3 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki tempat parkir roda dua dengan luas 50 m<sup>2</sup> dan 48 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Menurut Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa ukuran minimum tempat parkir kendaraan roda empat adalah 5 m x 2,5 m, dengan luas lahan minimum 25 m<sup>2</sup> per satuan ruang parkir (SRP) termasuk sirkulasi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki tempat parkir roda empat dengan luas 40 m<sup>2</sup> sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka luas tempat parkir tersebut sudah sesuai. Berdasarkan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 10 mahasiswa

dan 1 tempat parkir kendaraan roda dua untuk 2 karyawan atau dosen. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 tempat parkir roda dua untuk mahasiswa dan 1 tempat parkir untuk karyawan atau dosen sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka sudah sesuai. Pada Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 disebutkan bahwa minimum terdapat 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk 40 mahasiswa dan tempat parkir kendaraan roda empat untuk 10 karyawan atau dosen. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 1 tempat parkir kendaraan roda empat untuk karyawan atau dosen tetapi tidak untuk mahasiswa sehingga apabila dikaitkan dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 maka kurang sesuai. Fasilitas yang tersedia pada tempat parkir difakultas kurang sesuai dengan Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 yang mana terdapat atap pada dosen dan karyawan serta parkir pimpinan tetapi tidak terdapat pembatas parkir serta CCTV.

## 6. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Akademik Umum, Manajemen dan Penunjang

### a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

#### 1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus terpenuhi ketika melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya perencanaan sarana dan prasarana perkuliahan implikasinya akan mengalami kesulitan yang sungguh serius dalam proses pengadaan. Namun perencanaan barang-barang sarana dan prasarana tentunya bersumber pada yang diperlukan pada fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didapat pemberitahuan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dijalankan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah:

Jadi yang pertama bapak jawab berkaitan dengan perencanaan, bahwa setiap tahun kita merencanakan lewat RABD Rencana dan Anggaran Belanja ATK itu seperti apa dalam rangka untuk memudahkan pertama sarpras akademik dan SDM juga sudah. Jadi untuk sarana dan prasarana itu semuanya sudah bertahap kita lengkapi apa yang diperlukan oleh dosen dan mahasiswa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021

Pendapat ini memperkuat pernyataan wakil dekan 2 di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

Pertama dulu untuk penganggaran, penganggaran kita terpusat di rektorat. Untuk perencanaannya memang dari rektorat bagian perencanaan dan bagian keuangan, rektorat minta kepada fakultas-fakultas untuk mengajukan permohonan terkait pengadaan tahun depannya. Misalnya untuk tahun 2022 sudah mulai meminta ke fakultas-fakultas mengajukan usulan.<sup>24</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dijalankan dengan menyelenggarakan rapat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Sebelumnya kita ada rapat anggaran dengan pimpinan rektorat biasanya di bulan Januari. Kita memfasilitasi juga untuk rapat internal kita. Yang kita undang pertama pimpinan dari dekan, wakil dekan, semua kepala prodi, kabag, kasubag keuangan, kasubag umum dan kasubag akademik. Semuanya kita undang dan minta pendapat dalam rangka untuk menyusun anggaran itu. Mereka perlu apa kita mediasi. Kemudian setelah terhimpun baru nanti pada saat penyusunan RAB kita sampaikan ditingkat rektorat. Bahwa FTK memerlukan apa saja termasuk sarpas, penambahan dosen, penambahan pramubakti dan seterusnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021

Pendapat ini memperkuat pemberitahuan wakil dekan 2 sebelumnya.

Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

Kita di fakultas mengajukan ke unit-unit seperti prodi, pengelola PPL, UPM, dan kelompok BK mengenai yang diperlukan ditahun 2022 agar segera diajukan. Kemudian kita rekap lalu kita sampaikan di rapat kerja. Kemungkinan untuk tahun 2021 di bulan Maret nanti rencananya. Kemudian disampaikan usulan fakultas rencana untuk tahun 2022.<sup>26</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa penentuan skala prioritas dalam perencanaan tidak boleh tidak dibutuhkan berkaitan dengan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan seperti berikut:

Dalam menentukan anggaran memang kita mengacu pada skala prioritas artinya apa, anggaran dari negara kadang-kadang terbatas. Misalnya proyeksi tahun 2021 kita mau membikin program apa saja nanti kita seleksi betul-betul. Skala prioritasnya itu apa yang harus harus kita adakan di tahun 2021 ini. Kemudian itu nanti kita susun dari yang paling prioritas kemudian terus kebawah. Sampai dimana anggaran itu ditutupi, itu yang kita laksanakan. Misalnya kita mau usul sekian milyar anggaran ternyata anggarannya tidak tersedia maka kita pangkas, skala yang non prioritas kita tinggal. Jadi seperti itu, anggaran digunakan untuk skala prioritas..<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

Pendapat ini memperkuat pernyataan wakil dekan 2 di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

Kalau eksekusi di kantor pusat sana. Kita istilahnya mengawal saja. Cuma perencanaan itu tidak semua mesti harus terpenuhi karena tergantung ketersediaan dana. Nanti di sekitar bulan April Mei, nanti dari Kemenag dari pusat sudah turun istilahnya anggaran sementara (DIPA sementara). DIPA sementara itu sudah ada lembar untuk UIN Antasari sekian uangnya. Kemudian dicocokkan dengan anggaran yang kita usulkan. Ternyata tidak memenuhi yang direncanakan kemudian kita lihat yang mana prioritas. Jadi yang kira-kira tidak terlalu penting sekali kita tinggal dulu. Kita sesuaikan dengan anggaran yang ada.<sup>28</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyebutkan:

Jadi kalau kendala itu pasti ada seperti misalnya tahun anggaran 2020 kemarin. Jadi anggaran sudah ditetapkan kemudian ada kebijakan dari pemerintah pusat dalam rangka untuk mengatasi pandemi. Akhirnya banyak anggaran yang dipangkas dan dipotong. Jadi yang dipangkas itu kita juga koordinasi juga artinya apa skala prioritas tidak boleh dipangkas, yang memang harus kita laksanakan. Jadi salah satu kendala pada saat nanti ada kebijakan. Kebijakan keuangan dari pusat dalam rangka untuk mempercepat penyelesaian pandemi. Saya kira tidak hanya di UIN saja tetapi semua instansi pun terdampak itu semua. Sehingga apa, banyak kegiatan-kegiatan yang belum terjamah karena anggarannya ditarik kembali oleh pemerintah pusat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

## 2) Pengadaan

Kehadiran sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus dilengkapi dalam melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya sarana dan prasarana proses perkuliahan akan mengalami kesulitan yang sungguh sulit bahkan mampu menggagalkan perkuliahan. Akan tetapi penyediaan barang-barang sarana dan prasarana pastinya bersumber keperluan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas. Usaha pengadaan sarana dan prasarana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dilakukan membeli langsung dan lelang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didapat pemberitahuan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana yang dijalankan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah:

Untuk pengadaan itu kita menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan. Kalau misalnya anggaran itu lebih dari 200 juta itu kita lelang tetapi kalau berikutan 200 juta bisa dengan pengadaan sendiri.<sup>30</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan wakil dekan 2 di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

Untuk pengadaannya kalau pengadaannya fix angkanya sudah OK, uangnya sudah ada, barangnya sudah tersusun ini-ini yang kita proses. Untuk proses pengadaan, pada peraturan pengelolaan barang dan jasa bisa dengan pengadaan langsung dan tender atau lelang. Kalau lewat lelang itu anggrannya diatas 200 juta. Tapi bisa juga kita pembelian barang lewat elektronik. Sudah ada daftar harganya yang disediakan oleh Lembaga Pengadaan Pusat, daftar harga barang. Jadi kita tinggal cocokkan ada tidak barang yang ada disitu. Kalau barang itu tidak ada kita tender lewat perusahaan, tapi kalau berikut 200 juta itu kita bisa pembelian langsung, itu lewat perusahaan juga. Yang ketiga kita tunjuk tolong anda ajukan untuk pengadaan untuk barang seperti ini. Dalam memproses pengadaannya, pelaksanaannya di kantor pusat. Kita hanya menerima barangnya sesuai permintaan kita.<sup>31</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sumber dananya dari bantuan pemerintah (dana DIPA). Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menuturkan:

Rata-rata dari DIPA, bantuan orang tua tidak boleh lagi sekarang. Tidak boleh juga memungut dengan adanya UKT itu tidak boleh memungut lagi. Kegiatan apapun tidak boleh dibebankan kepada orang tua, cukup satu UKT itu saja. Jadi dari DIPA dan RAP..<sup>32</sup>

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengadakan koordinasi terlebih dahulu, seperti yang dikemukakan Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

Yang jelas pimpinan fakultas dari dekanat itu, termasuk juga kaprodi, termasuk juga kabag dan kasubag.<sup>33</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan bahwa untuk pejabat pengadaan tidak dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyebutkan:

Untuk pejabat pengadaan biasanya di rektorat, kita ini kebijakannya dari pusat. Di fakultas juga tidak ada juga pejabat untuk pengadaan. Kita hanya usul saja nanti kan dari sana yang memproses. Alasannya kenapa, karena untuk mendapatkan sertifikat sebagai seorang pengadaan barang ada pelatihannya dan tidak mudah. Jadi yang ada biasanya di tingkat rektorat.<sup>34</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak memiliki Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Tidak ada, itu ada di tingkat rektorat saja. PPK hanya satu yaitu wakil rektor 2 karena disini sentralistik jadi PPK itu punya wakil rektor 2 wakil dekan tidak .<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

Wawancara berikut ini menjelaskan persentasi anggaran yang dimanfaatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menuturkan:

Angka persisnya saya lupa persentasinya. Yang jelas dianggarkan, kita melihatnya skala prioritas mana yang diperlukan sehingga agak sulit untuk dipersentasi.<sup>36</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dijalankan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menceritakan:

Kendala itu pasti ada misalnya apa yang diinginkan fakultas tidak sesuai dengan anggaran yang tersedia. Kita taat peraturan saja, Fakultas tidak boleh melaksanakan kegiatan itu tanpa ada pihak ketiga. Dalam hal ini rekanan seperti itu peraturannya seperti itu. Karena lumayan juga kalau membayar rekanan itu, berapa persen dari anggaran dibanding kita mengerjakan sendiri. Tapi karena peraturannya tidak boleh, taat peraturan saja.<sup>37</sup>

### 3) Inventarisasi

Inventaris bisa diartikan semacam penyusunan sarana dan prasarana dengan sistematis, rapi dan diatur dengan baik menurut ketentuan-ketetapan yang berlangsung. Seluruh sarana dan prasarana perkuliahan

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

adalah kepunyaan fakultas dan disediakan bagi mahasiswa untuk mempermudah proses perkuliahan. Dalam peristiwa ini pendaftaran /pengurusan inventaris sungguh penting untuk dilaksanakan supaya terjadi tertib manajemen yang bagus di fakultas. Jika manajemen fakultas teratur maka tidak sukar melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang diperlukan pada waktu berikutnya.

Proses manajemen sarana dan prasarana yang sepatutnya tiada akan lengkap kalau tidak disertai tersedianya inventarisasi sarana dan prasarana yang teratur juga. Pemeliharaan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas sudah kelihatan terawat dengan baik dan siap digunakan jika pihak fakultas hendak menggunakan. Namun hal ini akan lebih sempurna lagi kalau disertai inventarisasi yang baik juga kepada sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Mengetahui bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dijalankan wawancara seperti berikut:

Inventarisasi untuk pengelolaan barang inventaris yang ada dibagian di Fakultas Tarbiyah ini. Sebenarnya untuk pencatatan inventarisasi barang-barang milik negara istilahnya BMN, itu terpusat di kantor pusat di bagian umum, itu ada namanya SIMAK-BMN sistem informasi untuk manajemen barang BMN. Kita ada petugas yang diminta untuk mendata barang-barang BMN yang ada di Fakultas Tarbiyah, itu adanya di subag umum dan kepegawaian. Jadi setiap pembelian barang-barang inventaris itu kita catat ada pembukuannya, terus di serahkan kemana penggunaannya. Misalnya diserahkan ke

jurusan PAUD, itu ada tanda terima barang yang di tanda tangani oleh penerima.<sup>38</sup>

Makin dalam lagi diterangkan bahwa:

Ada istilahnya operator unruk SIMAK-BMN. Untuk menginventaris mengelola barang-barang inventaris. Kalau kita pengguna dan pemakai barang saja sifatnya tapi untuk yang pencatatan segala macam itu nanti di kantor pusat sana. Walaupun ditempat kita ada juga sebenarnya data untuk barang seperti tadi. Seperti di ruanganku ini apa saja barangnya, itu ada di daftar inventaris ruangan. Itu wajib ada setiap ruangan, di lokal, di ruangan-ruangan kantor.<sup>39</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan sistem inventarisasi sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyebutkan:

Kalau untuk inventarisasi yang ada di kantor pusat itu sudah online jadi SIMAK-BMN itu sudah langsung ke tercatat di Kementerian Keuangan. Jadi begitu kita input itu untuk menghapusnya itu susah karena sudah tercatat di Kementerian Keuangan sebagai asset negara. Itu ada proses yang panjang nanti. Ternyata barang yang kita input tidak ada misalnya, itu prosesnya sangat sulit. Kalau untuk menginput itu harus benar-benar hati-hati dicek benar-benar data-data pembeliannya, baru diinput, itu adanya di kantor pusat. Kalau di Fakultas Tarbiyah, penginputan masih manual artinya dalam artian seperti excel, macam-macam seperti itu. Jadi kita beli apa kita bikin

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

laporannya pembelian tanggal berapa, apa jenis barang, tipenya apa, lengkap seperti itu.<sup>40</sup>

Inventarisasi dilaksanakan jika terdapat barang diterima atau tiba di fakultas. Didapati bahwa dokumen yang dimanfaatkan untuk penginventarisasian Barang Milik Negara (BMN) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Berdasarkan dari wawancara didapati bahwa:

Yang pasti ada nota-nota pembelian sakuitansi. Dari nota pembelian dan kuitansi kemudian ada nota berita acara serah terima barang misalnya dari pihak penjual ke pihak kita. Itu yang jadi dasar kita untuk menginventarisir barang. Kemudian juga ada nanti berita acara surat pernyataan untuk penggunaan barang. Misalnya seperti ini, saya tanda tangan di subag akademik menerima komputer untuk digunakan diruangan saya. Dokumentasi foto bisa, tapi yang pasti harus ada kuitansi pembelian segala macam itu untuk perhitungan.<sup>41</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana yang dijalankan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Adalah pasti ada, kendala yang utama tadi, kembali ke seperti yang awal tadi SDM (sumber daya manusia) nya karena di subag umum ini orangnya terbatas. Staf yang murni administrasi itu hanya 5 orang

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>41</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

yang kuliah administrasi. Hanya satu orang yang bisa semuanya, akhirnya agak kerepotan juga. Kita sudah mengupayakan penambahan tenaga cuman sepertinya masih belum direspon oleh kantor pusat, kendala SDM.<sup>42</sup>

#### 4) Pendistribusian

Pendistribusian barang-barang di fakultas ke unit-unit fakultas yang memerlukan dilaksanakan dengan memperhatikan ketepatan barang yang akan disalurkan. Penyaluran komputer, printer dan alat tulis kantor (ATK), meja, kursi, perlengkapan laboratorium ke ruangan pimpinan fakultas, program pendidikan/jurusan, dosen, dan tata usaha untuk digunakan para pimpinan fakultas, tenaga yang bertugas sebagai pembimbing, pengajar, dan/atau pelatih mahasiswa; anggota masyarakat yang mampu mengabdikan diri dalam menyelenggarakan perkuliahan sesuai dengan keahliannya yang bertugas sebagai pengelola atau administrator perkuliahan dan mahasiswa sebagai membantu kelancaran kegiatan akademik seperti perkuliahan, praktikum, rapat atau pertemuan dan administrasi Fakultas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didapat pemberitahuan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah:

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

Jadi pendistribusian sesuai dengan perencanaan sebelumnya misalnya begini ada Prodi Biologi kemudian ada Prodi Kimia Fisika dan seterusnya dimana mereka misalnya mengusulkan untuk pengadaan laboratorium.<sup>43</sup>

Pendapat ini mempertegas pernyataan wakil dekan 2 di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

Terus untuk pendistribusian karena itu sudah sesuai dengan permintaan-permintaan unit-unit, seperti prodi PBI minta apa. Seperti kemarin tahun 2019 meminta peralatan untuk Laboratorium Bahasa, kemudian kita belikan sesuai permintaannya. Setelah itu ada tanda terima barang, kemudian nanti diserahkan ke unit yang pemohon tadi.<sup>44</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilaksanakan tidak terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menuturkan:

Selama ini memang tidak ada kendala, kalau sesuai anggaran kita yang pertama bentuk tim yang mana biasanya itu dari pusat juga. Biasanya jarang ada kendala karena sudah dianggarkan, misalnya untuk pengadaan laboratorium karena sudah dianggarkan tim kita bentuk.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

<sup>44</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

## 5) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana menjadikan penopang guna kegiatan proses manajemen. Sarana dan prasarana tersebut pastinya tiada selalu berada dalam keadaan yang baik, tetapi makin lama akan mengalami kerusakan, kehancuran bahkan kemusnahan. Akan tetapi supaya sarana dan prasarana tersebut tidak cepat hancur atau rusak dibutuhkan kegiatan pemeliharaan yang baik dari kalangan yang menggunakannya. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan supaya sarana dan prasarana yang tersedia selalu berada dalam situasi bagus dan tersedia untuk di manfaatkan. Tentu saja hal ini harus disokong oleh penggunaan sarana dan prasarana manajemen yang tiada bertentangan oleh prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diperoleh informasi bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dijalankan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah optimal:

Sekarang sudah optimal itu.<sup>46</sup>

Pendapat ini memperteguh pernyataan wakil dekan 2 sebelumnya. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

Untuk pemeliharaan khusus Kasubag Perencanaan dan Keuangan Fakultas. Misalnya seperti keluhan mahasiswa ada kerusakan LCD di lokal sekian. Kemudian kita mengecek di lokal ini. Langsung kita mengirim petugas kita kesana untuk memperbaiki. Karena di umum kita ada LCD cadangan kalau misalnya kabelnya aja, kita ganti kabel. dan pasang dengan LCD baru. Itu untuk pemeliharaan.<sup>47</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan baik yang mempunyai sifat cuma pemeriksaan, pencegahan, pembetulan tidak parah sampai parah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Semuanya dianggarkan, terdapat dana perawatan gedung, taman dan sejenisnya. Jadi anggaran yang dialokasikan itu kita laksanakan dengan tupoksinya. Kita merencanakan ada perbaikan WC berupa pengecatan kemudian ada perbaikan taman dan seterusnya. Kita laksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia.<sup>48</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan persentasi anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Setiap tahun kita alokasikan anggaran pemeliharaan. Pemeliharaan itu ada barang inventaris kantor dan gedung. Barang inventaris kantor itu termasuk barang-barang yang digunakan untuk menunjang Kegiatan

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Dr.H.Hasni Noor, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon Zoom Meeting, Senin 22 Februari 2021.

Belajar Mengajar. Mengenai persentasinya itu fluktuatif, artinya tergantung anggaran tersedia. Tapi Insya Allah selama ini tidak ada masalah karena anggaran itu untuk pemeliharaan selalu *tercover* di DIPA kita artinya kalau ada kerusakan Insya Allah bisa cepat kita atasi karena memang sudah ada. Termasuk pemeliharaan gedungnya, untuk kerusakan-kerusakan di gedung perkuliahan itu sudah kita perbaiki.<sup>49</sup>

Diketahui bahwa, apabila terjadi kerusakan ketika sedang dipakai maka yang bertanggungjawab terhadap kerusakan tersebut bukanlah dosen atau karyawan secara pribadi, namun ditanggung oleh pihak fakultas melalui sub bagian umum dan kepegawaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyebutkan:

Kalau untuk perbaikan sarana prasarana akademik. Ini adanya di sub bagian umum dan kepegawaian Fakultas Tarbiyah, itu leading sektornya disana. Jadi kalau biasanya ada laporan dari dosen atau mahasiswa terkait sarana dan prasarana yang tidak berfungsi atau ada yang kerusakan seperti LCD, papan tulis, whiteboard, atau kursi dosen meja dosen itu biasanya langsung di laporkan ke bagian sub bagian umum dan kepegawaian seperti LCD rusak, kita ada cadangan LCD proyektor. Jadi begitu rusak langsung kita ganti dengan yang baru.<sup>50</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan usaha memperbaiki sarana dan prasarana penunjang yang rusak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menuturkan:

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

Kalau kerusakannya tidak terlalu parah biasanya bisa ditangani oleh kita sendiri. Tapi kalau sudah harus di tangani secara khusus ya kita antar ke luar, ke servis yang memang profesional.<sup>51</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan pemeliharaan sehari-hari terhadap ruang konseling, jamban, gudang, kantin serta tempat parkir. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberitahukan:

Kalau pemeliharaan sehari-hari seperti tadi, kalau untuk ruang kuliah kita ada *cleaning service* yang rutin membersihkan setiap hari. Kemudian juga untuk ketersediaan air bersih ada petugas khusus yang kita bayar untuk mengontrol tersedianya air bersih untuk toilet-toilet yang ada di fakultas yang didekat-dekat ruang kuliah pastinya. Emang ada petugas khusus petugas *cleaning service*.<sup>52</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dijalankan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Selama ini yang jadi kendala itu kita kurang tenaga. Karena gedung ruang kuliah kita paling banyak sekitar 50 lebih lokal kuliah yang harus di awasi. Sedangkan tenaga yang ada di sub bagian umum untuk menangani itu cuman satu orang. Setidaknya kita usahakan secepatnya direspon kalau memang ada ada keluhan yang disampaikan biasanya lewat media sosial lewat WA grup. Jadi memang kendalanya

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

disamping kurangnya secara kuantitas juga secara kualitas. Kalau terkait masalah-masalah yang agak berat sedikit kita mengirim memperbaikinya ke luar. Karena memang tenaga kita bukan tenaga ahli yang menangani kerusakan-kerusakan yang berat.<sup>53</sup>

#### 6) Penggunaan/pemanfaatan

Dalam penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kalangan fakultas memakai sarana dan prasarana sebagaimana tentunya dengan memakai secara efektif dan tepat. Kemudian untuk penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana pihak fakultas juga hati-hati dalam menggunakannya seperti LCD dan komputer agar sarana dan prasarana tersebut dapat terawat dengan baik, makin panjang waktu penggunaannya serta tidak cepat rusak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didapat pemberitahuan bahwa penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selama ini sudah optimal:

Kalau pemanfaatan secara optimal saya rasa memang optimal karena itu bisa terlihat misalnya kalau ada sedikit saja ada LCD yang agak bermasalah mereka cepat menghubungi kita supaya minta diganti artinya mereka memang sangat tergantung dengan ketersedianya sarana dan prasarana tenaga tersebut. Karena perkuliahan di Tarbiyah ini terus-menerus dari pagi sampai sore kadang-kadang hampir tidak ada jeda dan jumlah lokal yang terbatas sedangkan jumlah mahasiswa kita banyak. Jadi kadang-kadang satu hari ini satu lokal itu bisa sampai tiga kali perkuliahan yang namanya LCD juga ada keterbatasan penggunaan jadi kadang-kadang dipakai terus-menerus bisa rusak juga

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

akhirnya. Dari situ memang terlihat sarana prasarana dipakai secara optimal oleh para dosen dan mahasiswa.<sup>54</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan tidak terdapat sarana dan prasarana yang tidak terpakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Sarana dan prasarana yang kita sediakan di lokal-lokal karena untuk penunjang supaya kita belajar mengajar itu memang biasanya kita sediakan itu sesuai dengan kebutuhan. Artinya kan kalau memang diperlukan kita siapkan, kalau memang tidak dibutuhkan kita tidak siapkan dan adakan. Makanya yang pasti yang ada di lokal kuliah itu untuk UIN penunjang sarana dan prasarana akademik itu seperti kursi-kursi kuliah, meja dosen, kursi dosen, kemudian LCD dan whiteboard. Itu kan itu aja yang ada sama kipas angin. Kalau untuk lokal-lokal tertentu ada kipas angin. Itu saja yang kita siapkan, diluar itu karena memang kita rasa tidak terlalu penting dan memang tidak ada tuntutan juga baik dari dosen maupun dari mahasiswa. Itu aja yang kita siapkan dan itu semua Alhamdulillah bisa dipakai dengan baik..<sup>55</sup>

Wawancara berikut ini menguraikan ketersediaan tenaga ahli untuk penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menceritakan:

Selama ini kalau saya amati karena yang tersedia di lokal perkuliahan hanya LCD yang mungkin bisa diinikan. Semua dosen sepertinya bisa memanfaatkan dan memakainya. Jadi tidak perlu orang khusus untuk

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

menanganinya. Tapi memang kita untuk yang benar-bener ditugaskan sebagai tenaga ahli untuk menangani itu tidak ada tapi kalau ada masalah atau *trouble* yang kurang itu kita ada beberapa orang di sub bagian akademik yang siap untuk membantu misalnya ada masalah terkait dengan internetnya, koneksi ke LCD mungkin dari laptop ke LCD tidak mau konek. Insya Allah bisa aja kita tangani, tapi tidak ada yang khusus untuk ditempatkan sebagai tenaga ahli disana.<sup>56</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan sanksi bagi petugas atau mahasiswa apabila terjadi kerusakan akibat kelalaian mengenai penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyebutkan:

Sampai saat ini belum ada untuk pemberian sanksi dan sepertinya masing-masing dosen mahasiswa juga hati-hati untuk penggunaan. LCD kita rata-rata pemasangannya juga diatas sehingga hampir tidak mudah kalau untuk dilepas dari tempatnya untuk dipakai kegiatan-kegiatan lain. Jadi memang murni kita pakai untuk kegiatan perkuliahan. Semua alat-alat bantu untuk penunjang sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar-mengajar itu memang kita usahakan semaksimal mungkin memang digunakan untuk kegiatan belajar dan akademik baik LCD maupun peralatan-peralatan lain penunjang lain. Kita juga menyiapkan alat-alat untuk laboratorium micro teaching seperti CCTV yang baru kemarin kita beli serta handycam untuk merekam kegiatan praktek mengajar di microteaching. Dan itu memang pemanfaatan dan penggunaannya untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi selama digunakan untuk kegiatan-kegiatan tersebut segala perbaikan kalau terjadi kerusakan itu ditanggung oleh kita (negara). Itu ada anggarannya tadi di anggaran pemeliharaan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

## 7) Penghapusan

Sarana dan prasarana fakultas mempunyai banyak jenis dan jumlahnya, keadaan tersebut mempunyai jangka waktu terhadap usia pakai sarana dan prasarana yang tersedia. Pada akhirnya dengan kondisi tertentu maka dibutuhkan yang namanya penghapusan sarana dan prasarana tersebut. Penghapusan adalah proses akhir dari usaha manajemen sarana dan prasarana di fakultas. Pelaksanaan penghapusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, seperti yang telah dijelaskan oleh kepala bagian tata usaha sebagai berikut:

Jadi untuk proses penghapusan ada prosedur dan peraturannya. Kita di fakultas sebagai pengguna hanya menginventarisir. Kira-kira dari sekian banyak barang yang terdapat di Fakultas Tarbiyah kondisinya seperti apa, itu yang pertama. Istilahnya upname fisik. Kita cek seluruh barang yang ada di fakultas. Kalau ada barang-barang yang kondisinya sudah rusak sekali atau rusak berat, artinya tidak mungkin diperbaiki lagi. Itu kita data, kumpulkan, catat barang-barang apa-apa saja kemudian diusulkan ke rektor untuk dilakukan penghapusan. Jadi proses penghapusannya rektorat yang memproses.<sup>58</sup>

Makin dalam lagi diterangkan bahwa:

Terkait penghapusan barang, itu terpusat juga artinya dilaksanakan oleh rektorat. Kita hanya mengajukan daftar barang-barang yang kondisinya memang sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Kita membuat daftarnya kemudian mengajukan permohonan ke rektor untuk dihapus. Nanti mereka yang melakukan penghapusan karena pencatatan barang-

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

barang inventaris itu semuanya dikantor pusat. Ada istilahnya operator unruk SIMAK-BMN itu.<sup>59</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dijalankan tidak melalui musyawarah/rapat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Tidak sepertinya kita, karena prosedurnya memang data-data barang yang cukup mengirimkan foto. Melampirkan foto-foto barang yang akan dihapus dan biasanya juga dari kantor pusat juga ada survey kesini untuk mengecek barang-barang itu memang sudah tidak layak pakai lagi, seperti itu.<sup>60</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan kejelasan status sarana dan prasarana yang tiada gunanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menceritakan:

Ini ranahnya di kantor pusat, kita hanya mengusulkan penghapusannya ke rektorat. Itu terserah rektorat apakah mereka mau dijual dengan cara lelang, dihibahkan atau dimusnahkan. Biasanya kalau memang barang itu seperti kursi-kursi yang kayu yang tidak ada nilainya lagi biasanya kakinya tinggal, ada yang kakinya patah dan sandarannya patah. Itu dijual sudah tidak laku dan biasanya dimusnahkan. Tapi itu semua harus ada persetujuan dari Kantor Pelelangan Kekayaan Negara dan Lembaga. Itu mereka yang nanti memprosesnya. Kita di UIN sendiri tidak ada kewenangan untuk menghapus. Jadi barang-barang

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

yang sudah kita usulkan terinput dikantor pusat, oleh kantor pusat nanti dikirim ke KPKNL untuk diajukan penghapusannya.<sup>61</sup>

Diketahui bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana dilaksanakan beserta berita acara atau disaksikan dengan para pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyebutkan:

Ya ada dan pasti ada prosedurnya. Prosedur penghapusan itu ada untuk pelelangan.<sup>62</sup>

Wawancara berikut ini menguraikan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dijalankan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengucapkan:

Kendalanya biasanya penghapusan itu berdasarkan mengacu ke daftar inventaris yang ada di pembukuan di kantor pusat dan dicatat. Yang jadi kendala kadang begitu dicek barangnya tidak ada lagi. Apakah memang barangnya itu hilang atau bagaimana. Pokoknya didata kita ada tapi dicek barangnya tidak ada. Itu saja kadang yang jadi masalah. Cuma gak banyak lah karena kan paling satu dua.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa, 16 Maret 2021.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

## 8) Penjelasan Tambahan

Wawancara dibawah ini menjelaskan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana akademik umum, manajemen dan penunjang sama seperti wawancara sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan:

Intinya sama karena seperti perencanaan sarana dan prasarana manajemen dan penunjang. Sarana dan prasarana pimpinan dan sarana dan prasarana tata usaha, perencanaannya biasanya dilaksanakan di awal tahun sebelumnya. Misalnya untuk tahun 2022 kita di 2021 sudah menyusun. Kita ajukan dikirimkan ke prodi-prodi untuk 2022 apa saja kebutuhan sarana dan prasarana termasuk ke pimpinan-pimpinan. Kemudian diawal tahun ini kita sudah mulai susun nanti usulan-usulan tersebut disampaikan lewat rapat kerja. Nanti lewat rapat kerja kita usulkan meskipun memang tidak semuanya disetujui tapi yang prioritas Insya Allah termasuk tapi pelaksanaannya nanti di 2022. Tergantung anggaran di 2022 nanti kalau memang anggarannya cukup kita adakan. Selama ini memang tidak 100% cuman hampir 80% setiap ada permintaan dari pimpinan-pimpinan ataupun jurusan-jurusan hampir semua terpenuhi.<sup>64</sup>

### b. Fakultas Syariah

#### 1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus terpenuhi ketika melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya perencanaan sarana dan prasarana perkuliahan implikasinya akan mengalami kesulitan yang sungguh serius dalam proses pengadaan. Namun perencanaan barang-

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Drs.Fajar Sidiq, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Ketua Bagian dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Selasa 16 Maret 2021.

barang sarana dan prasarana tentunya bersumber pada yang diperlukan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah didapat pemberitahuann bahwa rangkaian tindakan perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Syariah adalah:

Proses perencanaan, biasanya proses perencanaan itu hasil kami rapat antar pimpinan seluruh pimpinan dari dekan sampai kasubag.<sup>65</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan menyelenggarakan rapat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sub bagian administrasi umum dan keuangan menyebutkan:

Yang ibu jawab tadi, dari dekan, wakil-wakil dekan terus ketua dan sekretaris jurusan sama kabag dan kasubag .<sup>66</sup>

Hal ini menyatakan bahwa penentuan skala prioritas dalam perencanaan tidak boleh tidak dibutuhkan berkaitan dengan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pada Fakultas Syariah seperti berikut:

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>66</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Kalaunya penentuan sarana dan prasarana itu sebenarnya hasil rapat tadi, keperluan apa untuk tahun ini dan apa yang diperlukan itu biasanya prioritas yang dimasukkan ke dalam DIPA kalau tidak prioritas kami tidak merencanakan.<sup>67</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menyebutkan:

Kalau proses perencanaan itu biasanya tidak ada kendala karena sudah dicantumkan di dalam DIPA. Jadi didalam DIPA itu tinggal kita melakukan pelaksanaannya saja pencairannya karena sudah kita rapatkan, programkan, anggaran dalam DIPA.<sup>68</sup>

## 2) Pengadaan

Kehadiran sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus dilengkapi dalam melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya sarana dan prasarana proses perkuliahan akan menjalani keadaan yang sungguh sulit bahkan mampu menggagalkan perkuliahan. Akan tetapi penyediaan barang-barang sarana dan prasarana pastinya bersumber keperluan fakultas terkait

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>68</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

dan melakukannya dengan skala prioritas. Usaha pengadaan sarana dan prasarana di Fakultas Syariah dilaksanakan membeli langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah diperoleh informasi bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Syariah adalah:

Proses pengadaan maksudnya, pengadaan itu kami biasanya kalaunya barang kita mencari CV ataupun toko yang menyediakan barang tersebut. Biasanya kontak join dengan CV, dia mengadakan kami minta dari CV tersebut, ini barangnya yang kami minta jadi yang mengadakan barangnya melewati orang ketiga maksudnya CV.<sup>69</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sumber dananya dari bantuan pemerintah (dana DIPA). Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah mengatakan:

Kalau untuk pembelian barang, di Universitas ini biasanya tidak ada bantuan dari orang lain, apalagi dari orang tua mahasiswa tidak ada. Itu dananya memang dana DIPA yang sudah tertera itu dana PNBPN.<sup>70</sup>

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana perkuliahan dilakukan dengan cara mengadakan koordinasi terlebih dahulu, seperti yang

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>70</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

dikemukakan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah:

Seperti yang kami jawab pertama tadi, orangnya itu .<sup>71</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan bahwa untuk pejabat pengadaan tidak dimiliki oleh Fakultas Syariah tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menyebutkan:

Tidak ada, karena pejabat pengadaan itu biasanya ada di rektorat. Jadi untuk fakultas biasanya hampir tidak ada pejabat pengadaan, makanya kami mencari CV untuk pembelian tadi. Kalau ada pejabat pengadnan, pejabat pengadaan yang membelikannya. Tapi bisa juga kami kontak dengan pejabat pengadaan barang yang kami beli, kami tidak melewati CV tapi kami serahkan ke pejabat pengadaan seperti itu, sehingga di fakultas tidak ada pejabat pengadaan.<sup>72</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan bahwa Fakultas Syariah tidak memiliki Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah mengatakan:

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>72</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Di Fakultas memang tidak memiliki PPK. PPK itu hanya satu kesatuan, itu di rektorat. Diseluruh Fakultas PPK ini hanya di rektorat ada karena satu DIPA UIN Antasari.<sup>73</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan persentasi anggaran yang dimanfaatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana Fakultas Syariah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menyebutkan:

Sebenarnya itu tergantung kebutuhan, kadang-kadang kita prasarana di tahun ini bisa terkadang sedikit aja kita memerlukan. Jadi hanya berapa persen dari beberapa persen. Kalau memang banyak yang rusak misalnya barang-barang personal banyak yang rusak itu bisa sampai 40% tapi berhubung kita tidak mesti setiap tahun itu harus berapa persennya tidak pasti, sesuai kebutuhan fakultas barangnya kerusakannya.<sup>74</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menuturkan:

Biasanya kalau untuk pengadaan barang jarang ada kendala, hampir tidak ada karena kita memakai CV atau memakai pejabat pengadaan sarannya. Jadi kita hampir tidak ada kendala.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>74</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>75</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

### 3) Inventarisasi

Inventaris bisa diartikan semacam penyusunan sarana dan prasarana dengan sistematis, rapi dan diatur dengan baik menurut ketentuan-ketentuan yang berlangsung. Seluruh sarana dan prasarana perkuliahan adalah kepunyaan fakultas dan disediakan bagi mahasiswa untuk mempermudah proses perkuliahan. Dalam peristiwa ini pendaftaran /pengurusan inventaris sungguh penting untuk dikerjakan supaya terjadi tertib manajemen yang bagus di fakultas. Jika manajemen fakultas teratur maka tidak sukar melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang diperlukan pada waktu berikutnya.

Proses manajemen sarana dan prasarana yang teratur tiada akan lengkap kalau tidak disertai dengan hadirnya inventarisasi sarana dan prasarana yang teratur juga. Pemeliharaan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas sudah kelihatan terawat dengan baik dan dalam keadaan siap guna jika pihak fakultas hendak menggunakan. Namun hal ini akan lebih sempurna lagi kalau disertai inventarisasi yang baik juga kepada sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Mengetahui bagaimana rangkaian tindakan inventarisasi sarana dan prasarana di Fakultas Syariah dilaksanakan wawancara seperti berikut:

Inventarisasi sesuai keadaan disini, bahwa ini memang kami ada sepuluh barang, itu diberi tanggal tahun untuk tahun ini. Tahun depan saya ada berapa barang, itu misalnya begitu juga kami. Jadi menginventarisasi tadi kami sesuai data pemasukan barang yang kami

beli ditahun ini, tahun depannya itu ada terkoordinir semua. Terdapat petugas sendiri yang menginventarisirnya.<sup>76</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan sistem inventarisasi sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menyebutkan:

Karena sekarang ini kita IT, otomatis kita tidak mungkin manual lagi. Jadi kita dengan data tersendiri bahwa sudah kita masukkan dan terekam. Kemudian kami *link* kan dengan ke rektorat sehingga rektorat juga punya data dari fakultas. Jadi data barang semua fakultas terdata di rektorat.<sup>77</sup>

Inventarisasi dilaksanakan jika terdapat barang diterima atau tiba di fakultas. Didapati bahwa dokumen yang dimanfaatkan untuk penginventarisasian Barang Milik Negara (BMN) pada Fakultas Syariah telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Bersumber pada wawancara didapati bahwa:

Ya berdasarkan data karena dokumen-dokumen itu termasuk data. Berdasarkan data yang kami simpan di file kemudian kami print untuk arsipnya.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Ketua Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>77</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>78</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi dan Keuangan Fakultas Syariah mengatakan:

Sebenarnya untuk menginventarisasi, selama inventarisasi itu jalan tidak ada kendala. Cuma apabila ada pergantian, seperti kita disini tidak selamanya. Kita mendata misalnya ditahun ini, ternyata ditahun ini pindah lagi ke Fakultas lain. Kendalanya apabila pindah kita tidak tahu di fakultas tersebut adakah data presentasi yang pasti sudah jelas terdaftar. Sementara ditahun kita bekerja sudah mempresentasi data kita dan jelas kecuali data-data terdahulu karena kita tidak menjabat disini. Jadi data tadi tergantung data yang terdahulu. Gak selamanya disini, kecuali saya bertugas mulai A sampai Z disini sampai pensiun itu mungkin terkoordinir. Sementara kalau kita berpindah-pindah tugas, jabatan ke fakultas lain berbeda cara menginventarisirnya. Apakah bersambung berlanjut, dan datanya juga klop. Itu sebenarnya yang kita tidak ketahui yang terdahulu tersebut.<sup>79</sup>

#### 4) Pendistribusian

Pendistribusian barang-barang di fakultas ke unit-unit fakultas yang memerlukan dilaksanakan dengan memperhatikan ketepatan barang yang akan didistribusikan. Pendistribusian komputer, printer dan alat tulis kantor (ATK), meja, kursi, perlengkapan laboratorium ke ruangan pimpinan fakultas, program pendidikan/jurusan, dosen, dan tata usaha untuk dimanfaatkan oleh para pimpinan fakultas, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai membantu kelancaran kegiatan

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

akademik seperti perkuliahan, praktikum, rapat atau pertemuan dan administrasi fakultas.

Menurut wawancara peneliti dengan Kepala Sub Bagian Administrasi dan Keuangan Fakultas Syariah didapat pemberitahuan bahwa proses pendistribusian sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Syariah adalah:

Pendistribusian itu maksudnya penyaluran makanya saya bilang tadi sesuai pertanyaan kita diatas tadi, sesuai kebutuhan. Misalnya kita ada kerusakan LCD diruang dan lokal mana sehingga sesuai itu kita anggarkan di tahun itu pembelian LCD berapa. Misalnya lima atau sepuluh LCD yang rusak dianggarkan dan didistribusikan kembali ke bagian yang rusak tersebut. Pendistribusian tersebut yang sudah ada kami distribusikan dan yang rusak kami ganti. Bukan pendistribusiannya ke lain bidang tetapi sesuai kebutuhan. Seperti itu pendistribusian kami.<sup>80</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilaksanakan tidak terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menuturkan:

Tidak ada kendala.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>81</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

## 5) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana menjadikan penopang guna kegiatan proses perkuliahan. Sarana dan prasarana tersebut pastinya tiada selalu berada dalam keadaan yang baik, tetapi makin lama akan mengalami kerusakan, kehancuran bahkan kemusnahan. Akan tetapi supaya sarana dan prasarana tersebut tidak cepat hancur atau rusak dibutuhkan kegiatan pemeliharaan yang baik dari kalangan yang menggunakannya. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan supaya sarana dan prasarana yang tersedia selalu berada dalam situasi bagus dan tersedia untuk di manfaatkan. Tentu saja hal ini harus disokong oleh penggunaan sarana dan prasarana manajemen yang tiada bertentangan oleh prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah diperoleh informasi bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di Fakultas Syariah sudah optimal:

Kalau pemeliharaan itu memang sudah ada dianggarkan dana DIPA, semua barang yang ada di Fakultas itu ada pemeliharaannya. Itu maksudnya kerusakannya, misalnya laptop ada rusak ada perbaikannya. Sudah memang ada, sesuai kebutuhan ada yang laporan ke kami laptop kami baiki langsung. Ada kerusakan LCD langsung di baiki. Kerusakan AC langsung dibaiki. Dan itu memang sudah ada dananya tersendiri sudah. Jadi masalah kendala gak ada, tetap dibaiki dana pemeliharaan tetap ada.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Wawancara berikut ini mengemukakan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Syariah baik yang bersifat hanya pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan hingga perbaikan berat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menuturkan:

Seperti saya bilang tadi juga, kami berdasarkan laporan. Kami di bagian umum memang ada tugasnya mengecek ruangan. Apabila laporannya barang rusak seperti printer, pendingin ruangan (AC) dan genset. Berdasarkan laporan tersebut kami mengeluarkan dana pemeliharaan. Sesuai pernyataan saya tadi juga, kami berdasarkan laporan.<sup>83</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan persentasi anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Syariah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah mengatakan:

Dananya ada saya bilang tadi, kalau persennya memang itu ditentukan. Persennya misalnya hanya 10% atau 20% dari pemeliharaan. Itu saja dananya, tidak terlalu banyak. Karena kerusakan itu tidak terlalu besar, kalau memang rusak berat itu diganti langsung. Langsung disediakan yang baru walaupun dari dana kami dari DIPA tunggal dana khusus PNBK.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>84</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Diketahui bahwa, apabila terjadi kerusakan ketika sedang dipakai maka yang bertanggungjawab terhadap kerusakan tersebut bukanlah dosen atau karyawan secara pribadi, namun ditanggung oleh pihak fakultas melalui kepala sub bagian administrasi umum dan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menyebutkan:

Yang bertanggung jawab memang dibagian umum karena kami disini adalah pengadaan sarana prasarana dan segala perbaikan. Jadi bertanggung jawab disini pengatasaan kerusakannya akan diperbaiki. Berkaitan juga dengan diatas tadi, sesuai laporan kerusakannya dimana dan seberat apa. Setelah ada laporan kami yang bertanggungjawab untuk memperbaikinya.<sup>85</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan usaha memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menuturkan:

Kalau yang rusak kami biasanya memanggil orang luar karena ada ahlinya misalnya kami tidak mungkin didalam ruangan ini ahli bidang elektonik. Biasanya itu punya ahli sendiri seperti AC memang ada ahli AC yang kami panggil CV yang menangani masalah AC kalau masalah elektonik yang lain-lain kecil-kecil itu bisa ditangani sendiri sebenarnya. Tapi kalau yang besar-besar itu kita harus memanggil tenaga ahlinya kita datangkan. Makanya ada dana pemeliharaan untuk membayar itu tenaga ahli tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>86</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Wawancara berikut ini menyatakan pemeliharaan sehari-hari terhadap sarana dan prasarana pimpinan, sarana dan prasarana tata usaha, sarana dan prasarana rapat, serta sarana dan prasarana penjaminan mutu. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah memberitahukan:

Memang kami ada petugas khusus. Untuk petugas itu setiap hari ada dan itu memang terdapat petugas diseluruh Fakultas UIN.<sup>87</sup>

Wawancara berikut menerangkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dekan Fakultas Syariah menceritakan:

Ok, jadi saya kira setiap program selalu ada kendala dan hambatan khususnya. Selalu saja ada yang tidak mulus sesuai harapan. Pertama, terkait dengan gedung perkuliahan yang baru dengan segala fasilitas yang dimiliki yang nempel didalamnya tentu saja memerlukan dana yang besar untuk pemeliharaan. Kemudian kendala tentu saja juga di Universitas kita ini kalau urusan anggaran pemeliharaan barang itu tidak terlalu banyak. Sehingga kadang-kadang barang yang kita gunakan ini harus diservis berulang-ulang dalam satu tahun anggarannya sudah habis. Sehingga kita harus menunggu anggaran tahun depan tapi itu kita bisa siasati sepanjang kemudian itu bisa kita manfaatkan untuk kemudian bisa dipakai oleh dosen dan mahasiswa.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>88</sup>Wawancara dengan Drs.H.Jalaluddin, M.Hum.,Ph.D, Dekan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Jum`at 19 Februari 2021

Pendapat ini menambahkan pernyataan dekan di atas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah:

Itu sebenarnya jawaban ibu tadi sudah yang diatas sama itu.<sup>89</sup>

#### 6) Penggunaan/pemanfaatan

Dalam penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia pada Fakultas Syariah, kalangan fakultas memakai sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan memakai secara efektif dan tepat. Kemudian untuk penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana pihak fakultas juga hati-hati dalam menggunakannya seperti LCD dan komputer supaya sarana dan prasarana tersebut dapat terawat dengan baik, makin panjang waktu penggunaannya serta tidak cepat rusak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Syariah diperoleh informasi bahwa penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Syariah selama ini sudah optimal:

Nah, apakah mereka (dosen-dosen) kemudian menggunakan sarana yang ada *science* dan teknologi dari teknologi pembelajaran kita rata-rata mereka menggunakannya. Umpanya selama pembelajaran daring (*online*), mereka menggunakan fasilitas yang ada baik itu laptop dengan jaringan internet yang ada maupun juga menggunakan handphone untuk memberikan perkuliahan. Dan mereka rata-rata bukan orang yang gagap teknologi. Mereka kita ajak untuk pembelajaran sehari dua hari itu sudah bisa melakukan dengan baik.

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Jadi mereka selama pandemi dengan mengajar online di semester ketiga ini tidak ada kendala yang berarti.<sup>90</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi atas pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah:

Sudah ibu jelaskan diatas juga bahwa sarana dan prasarana memang kami sediakan sudah sesuai permintaan, sesuai kebutuhan dan itu memang optimal sudah. Jadi kendala tadi bahasanya kalau ada kendala ada kerusakan berarti kami baiki dengan dana pemeliharaan.<sup>91</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan tidak terdapat sarana dan prasarana yang tidak terpakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menuturkan:

Biasanya kalau barang-barang tidak terpakai akan kami hapus. Karena tidak mungkin kami menyediakan barang tidak terpakai di dalam ruangan sehingga semua barang yang ada di ruangan tersebut memang terpakai. Jadi dana yang tidak terpakai lagi, biasanya kami hapus barangnya dan itu juga rusak sehingga tidak akan kami adakan lagi barangnya. Misalnya dulu kita pakai kipas angin tetapi sekarang tidak diperlukan karena sudah pakai AC dan berjangka waktu juga.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Drs.H.Jalaluddin, M.Hum., Ph.D, Dekan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Jum`at 19 Februari 2021

<sup>91</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>92</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Wawancara berikut ini menerangkan ketersediaan tenaga ahli untuk penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah mengatakan:

Kalau kita di fakultas ini sepertinya tidak perlu tenaga ahli karena komputer masing-masing saja melaksanakan. Sehingga tidak perlu tenaga ahli karena semuanya harus memakai komputer dan termasuk prasarana akademik. Kalaupun tenaga ahli kita biasanya ada satu dua orang yang bisa me-youtube. Kalau untuk kerusakan kita memang memanggil tenaga ahli yang ada dikantor ini dan mahir memperbaiki sedikit-sedikit. Kecuali memang rusak berat, baru kami memanggil tenaga ahli yang lain.<sup>93</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan jangka waktu untuk penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana sebelum dilakukan pergantian. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menyebutkan:

Itu ada peraturannya mengenai pemakaian sarana dan prasarana. Misalnya pembelian laptop usia 5 tahun atau 10 tahun bisa diganti. Bila pemakaian hanya satu tahun rusak memang harus diganti karena kita tidak tahu barang yang datang ke kita tadi disebabkan oleh apa dan rentan. Jadi mengenai pergantian setelah rusak baru kami ganti. Walaupun kalau masih cukup lama dipakai masih bertahan tidak kami ganti.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>94</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Wawancara berikut ini menjelaskan sanksi bagi petugas atau mahasiswa apabila terjadi kerusakan akibat kelalaian mengenai penggunaan/pemakaian sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menceritakan:

Biasanya kami kalau yang ada kerusakan itu kelalaian perorang. Itu memang kami sebenarnya selama ini tidak ada dan biasanya kerusakan itu disebabkan yang berat. Kalau memang barangnya itu jatuh, tapi biasanya gak ada yang jatuh misalnya pinjam LCD, laptop dan handycam. Mereka biasanya sampai saat ini dan selama saya disini tidak mengalami kerusakan. Saya hanya bisa bertanggung jawab kepada dia. Kalau ada kerusakan saya bilang dengan yang memakai, biasanya mahasiswa. Dia harus mengembalikan atau memperbaiki sesuai keadaan yang diterimanya. Itu saja yang aku berikan, bila ada kerusakan dia harus bertanggung jawab memperbaikinya. Kalau dikantor sudah ada dana pemeliharaannya. Kalau dipakai oleh mahasiswa memang ada sanksi bahwa dia harus memperbaiki sesuai kerusakan yang dia rusakkan tetapi selama ini tidak ada.<sup>95</sup>

#### 7) Penghapusan

Sarana dan prasarana fakultas mempunyai banyak jenis dan jumlahnya, keadaan tersebut mempunyai jangka waktu terhadap usia pakai sarana dan prasarana yang tersedia. Pada akhirnya dengan kondisi tertentu maka dibutuhkan yang namanya penghapusan sarana dan prasarana. Penghapusan adalah proses akhir dari usaha manajemen sarana dan

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

prasarana di fakultas. Pelaksanaan penghapusan di Fakultas Syariah, seperti yang telah dijelaskan oleh dekan sebagai berikut:

Tentu standarnya sekarang penghapusan barang ini sesuai dengan peraturan pemerintah. Sesuai dengan barang yang akan dihapuskan tentu saja telah mendapatkan penelitian dari petugas dan staf kita yang memang diamanahi untuk melakukan itu. Jadi barang yang memang sudah tidak terpakai lagi dihapus sesuai dengan peraturan pemerintah. Baik kemudian dapat di sumbangkan kalau memang boleh dilakukan itu atau juga dihapus dikembalikan kepada negara.<sup>96</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah:

Seperti sudah aku jelaskan diatas tadi. Barang itu penghapusan tadi apabila sudah melewati batas misalnya laptop itu batasnya minimal sampai 10 tahun. Bila masih berfungsi bagus tidak apa-apa tetapi biasanya lambat kalau sudah waktu segitu. Itu akan kami kumpulkan barangnya dan dihapuskan tetapi bukan menghapus sendiri. fakultas tidak berhak menghapus sendiri, Cuman data tadi kami kumpulkan barang kemudian data tersebut dilaporkan ke rektorat. Dan yang berhak penghapusan itu hanya rektorat.<sup>97</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilaksanakan tiada melalui musyawarah/rapat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah mengatakan:

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Drs.H.Jalaluddin, M.Hum., Ph.D, Dekan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Jum`at 19 Februari 2021

<sup>97</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Sudah saya bilang tadi. Semua barang yang rusak melapor ke kami. Data itu memang kami inventarisir di bagian umum dan barang tersebut setelah kami data untuk penghapusan yang mana diketahui oleh dekan. Jadi pimpinan sudah tahu bahwa ini barang yang akan dihapus. Kemudian kami mengantar pakai surat pengantar sana dekan yang mengetahui dan menandatangani.<sup>98</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan kejelasan status sarana dan prasarana yang tiada bisa dipakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menuturkan:

Itu tidak pernah ada kerena untuk dana atau barang yang duitnya atau uangnya itu dari dana DIPA (pemerintah), itu tidak mungkin kita berikan ke orang lain. Itu dihapus, penghapusan tadi itu pun punya jalur-punya jalur sendiri. Kita fakultas tidak pernah bisa menghapus sendiri. Kita hanya mendata dan melaporkan ke rektorat dan barang kami serahkan ke rektorat. Penghapusan itu hanya wewenang UIN, bukan fakultas.<sup>99</sup>

Diketahui bahwa dalam proses tindakan penghapusan sarana dan prasarana dilaksanakan bersama berita acara atau disaksikan dengan para pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah menyebutkan:

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>99</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

Pasti pakai berita acara. Jadi berita acara antara kami ke rektorat, kami berita acara penyerahan barang dan disaksikan oleh kepala bagian disana, disaksikan dan diketahui.<sup>100</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilaksanakan tidak terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah memberitahukan:

Kalau penghapusan tidak ada kendala yang penting sesuai data aja, sesuai data kita serahkan barang yang kita hapus. Sudah selesai.<sup>101</sup>

#### 8) Penjelasan Tambahan

Wawancara dibawah ini memberitahukan bahwa proses rangkaian tindakan manajemen sarana dan prasarana manajemen dan penunjang sama seperti wawancara sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah mengatakan:

Sepertinya kulihat itu kurang lebih saja. Kurang lebih saja isinya, sesuai kebutuhan juga. Sepertinya kurang lebih saja semuanya. Itu memang ada semua, cuman kalau bengkel kita tidak punya.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>101</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Ketua Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

<sup>102</sup>Wawancara dengan Lisda Aysiah, S.E, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Ketua Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Syariah, Rabu 3 Maret 2021

c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang patut terpenuhi ketika melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya perencanaan sarana dan prasarana implikasinya akan mengalami kesulitan yang sungguh serius dalam proses pengadaan. Namun perencanaan barang-barang sarana dan prasarana tentunya bersumber pada yang diperlukan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diperoleh informasi bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dikerjakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah:

Perencanaan di Febi dimulai dari penyerapan aspirasi pengguna mulai staf sampai ke pimpinan, kemudian aspirasi itu disampaikan pada rapat pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang biasanya kami laksanakan rutin setiap hari senin. Kepimpinan itu hari senin setiap pekannya, disitulah nanti kami dapatkan apa aja yang diperlukan oleh fakultas berkaitan dengan sarana dan prasarananya.<sup>103</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dikerjakan dengan menyelenggarakan rapat terlebih dahulu. Hal

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

ini sepadan atas pendapat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan:

Dalam kebijakan saya di Febi perencanaan pada kegiatan, penyiapan dan anggaran. Itu saya selalu melibatkan para pimpinan yang ada di Febi baik dari wakil dekan, kabag tu, kasubag maupun jurusan.<sup>104</sup>

Pendapat ini memperkuat pemberitahuan dekan sebelumnya. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Di Febi itu diminta oleh bagian perencanaan kantor pusat untuk membuat usulan. Usulan itu dibuat berdasarkan penyerapan aspirasi tadi, kemudian di inventarisir oleh kabag tata usaha lalu kami diskusikan di dekananat, kemudian kami usulkan ke bagian perencanaan pusat.<sup>105</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa penentuan skala prioritas dalam perencanaan tidak boleh tidak dibutuhkan berkaitan dengan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam seperti berikut:

Berdasarkan hasil rapat pimpinan tadi disanalah kami menentukan apa saja yang menjadi prioritas keperluan kami di fakultas pada tahun berjalan itu. Kemudian setelah kami membuat prioritas, hal yang kami anggap paling penting dan sangat mendesak itulah yang kami usulkan

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Dr.H.Fathurrahman Azhari, M.H.I, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpn WhatsApp, Senin 22 Februari 2021

<sup>105</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

pada tahun itu sedangkan untuk keperluan yang sifatnya masih bisa ditunda akan kami usulkan pada tahun yang akan datang.<sup>106</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan wakil dekan 2 di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Kalau kami disini sedikit prodinya, sebelumnya kita ajukan surat untuk masing-masing unit disini. Kemudian diadakan rapat baru kita ajukan seperti itu yang mana prioritas. Kalau tidak bisa ditahun ini untuk tahun kedepannya karena untuk pengadaan itu ada 5 tahun. Jadi kalaunya misalnya tidak termasuk didalam tahun ini ditahun yang akan datang.<sup>107</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menuturkan:

Untuk di Febi karena fakultasnya baru, jadi memang banyak sekali keperluan-keperluan berkaitan dengan sarana dan prasarana yang sifatnya mendesak. Disisi lain, anggaran kita terbatas, karena keterbatasan inilah sehingga ada beberapa item-item yang belum bisa kami penuhi. Sehingga skala prioritas adalah skala antara penting dan sangat penting. Jadi bukan berarti yang tidak kami usulkan tidak penting tapi ada yang sangat penting. Seperti itulah kendalanya karena ada keterbatasan yang berkaitan dengan pendanaan.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>107</sup>Wawancara dengan Nazula Elva Rahma, S.E.,M.M, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Binis Islam, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruangan Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Rabu 24 Februari 2021

<sup>108</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

## 2) Pengadaan

Kehadiran sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus dilengkapi dalam melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya sarana dan prasarana proses perkuliahan akan mengalami kesulitan yang sungguh sulit bahkan mampu menggagalkan perkuliahan. Akan tetapi pengadaan barang-barang sarana dan prasarana pastinya bersumber keperluan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas. Usaha pengadaan sarana dan prasarana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dilakukan dengan penyerapan aspirasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didapat pemberitahuan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana yang dikerjakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah:

Jadi pengadaan tadi, yang pertama penyerapan aspirasi, kemudian kami diskusikan di forum dekanat. Setelah itu kami usulkan kebagian perencanaan. Selanjutnya dari bagian perencanaan nanti menyerahkan apa-apa saja yang bisa disetujui, baru nanti diadakanlah pengadaan. Pengadaan nanti diadakan oleh pihak rektorat dengan persetujuan dari pihak fakultas.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Pendapat ini memperkuat pernyataan wakil dekan 2 di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Kalau yang perencanaan kita mintakan di bagian umum apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk tahun depannya dari segi pembelajaran kemahasiswaan maupun untuk kerja kita (pegawai) sehari-hari yang bersangkutan. Setelah itu kita inventarisir barang-barang apa yang akan diadakan tahun depan. Kemudian kita ajukan ke rektorat. Kalau sudah keluar baru kita adaksn sesuai dengan yang ada disitu dan sesuai dananya yang ada.<sup>110</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dikerjakan sumber dananya dari bantuan pemerintah (dana DIPA). Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan:

Sarana dan prasarana yang paling utama sumber dananya adalah dari DIPA UIN Antasari Banjarmasin, dan itu terbagi dua ada PNPB ada NM. PNPB itu berasal dari SPP Mahasiswa yang disetorkan di universitas kalau NM berasal dari bantuan pemerintah pusat untuk kota. Adapun peran serta dari mahasiswa dan orang tua itu biasanya sifatnya sukarela dan tidak ada keterikatan. Jadi kalau mau silahkan kalau tidak kita tidak meminta.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Nazula Elva Rahma, S.E.,M.M, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Penjelasan Terstruktur dan, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dikerjakan dengan cara mengadakan koordinasi terlebih dahulu, seperti yang dikemukakan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Dalam kebijakan saya di Febi perencanaan pada kegiatan, penyiapan dan anggaran. Saya selalu melibatkan para pimpinan yang ada di Febi baik dari wakil dekan, kabag tu, kasubag maupun jurusan. Karena dalam anggaran kita tidak bisa melakukan anggaran yang tidak mesti. Jadi anggaran itu harus anggaran yang nyata, real dan sesuai kegiatan. Sedangkan kegiatan-kegiatan itu adalah pelaksanaannya jurusan-jurusan. Karena yang tau mengerti tentang jumlah anggaran yang ada di kegiatan adalah mereka pelaksana kegiatan.<sup>112</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Untuk di Febi semua unsur dilibatkan dalam perencanaannya tapi eksekusinya dikerjakan oleh pimpinan.<sup>113</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa untuk pejabat pengadaan tidak dimiliki oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyebutkan:

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Wawancara dengan Dr.H.Fathurrahman Azhari, M.H.I, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Senin 22 Februari 2021

<sup>113</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Untuk di UIN kebijakannya pejabat pengadaannya ditentukan oleh pihak rektorat, jadi tidak ada di fakultas.<sup>114</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak memiliki Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menuturkan:

Di Fakultas ini ada yang memenuhi syarat untuk bisa menjadi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tetapi kebijakannya PPK di UIN Antasari ditentukan oleh pihak rektorat sampai sekarang, PPK itu tidak ada di fakultas.<sup>115</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan persentasi anggaran yang dimanfaatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberitahukan:

Persentasinya itu relatif, tergantung pendanaannya.<sup>116</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dikerjakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>115</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>116</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menceritakan:

Ya kendala tadi keterbatasan dana sedangkan keperluannya sangat banyak, upaya mengatasi kendala itu maka kami buatlah skala prioritas antara penting dan sangat penting. Sehingga kami memprioritaskan sesuatu yang sangat penting itulah yang didahulukan.<sup>117</sup>

### 3) Inventarisasi

Inventaris bisa diartikan semacam penyusunan sarana dan prasarana dengan sistematis, rapi dan diatur dengan baik menurut ketetapan-ketetapan yang berlangsung. Seluruh sarana perkuliahan adalah kepunyaan fakultas dan disediakan bagi mahasiswa untuk mempermudah proses perkuliahan. Dalam peristiwa ini pendaftaran/pengurusan inventaris sungguh penting untuk dilaksanakan supaya terjadi tertib manajemen yang bagus di fakultas. Jika manajemen fakultas teratur maka tidak sukar melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang diperlukan pada waktu berikutnya.

Proses manajemen sarana dan prasarana yang sepatutnya tiada akan lengkap kalau tidak disertai tersedianya inventarisasi sarana dan prasarana perkuliahan yang teratur juga. Pemeliharaan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas sudah kelihatan terawat dengan baik dan dalam keadaan siap guna jika pihak fakultas yang hendak menggunakan. Namun hal ini

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

akan lebih sempurna lagi kalau disertai inventarisasi yang baik juga kepada sarana dan prasarana perkuliahan yang telah disediakan.

Mengetahui bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dilaksanakan wawancara seperti berikut:

Untuk inventarisir kami punya satu staf khusus menangani inventaris barang kantor. Kemudian dia mencatat semua inventaris lalu dilaporkan ke bagian rektorat di kantor pusat bagian umumnya, disana data-datanya semuanya ada. Kami di fakultas membuat kode pada setiap barang. Kemudian membuat semacam data berkaitan dengan barang diruangan dalam bentuk kertas yang ditempel di ruangan.<sup>118</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan sistem inventarisasi sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan:

Campuran (manual dan menggunakan teknologi informasi).<sup>119</sup>  
 Inventarisasi dilaksanakan jika terdapat barang diterima atau tiba di fakultas. Didapati bahwa dokumen yang dimanfaatkan untuk penginventarisasian Barang Milik Negara (BMN) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Beralaskan dari wawancara didapati bahwa:

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>119</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Dokumennya data yang tadi.<sup>120</sup>

Wawancara berikut ini memberitahukan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana yang dilaksanakan tidak terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyebutkan:

Sampai hari ini kami tidak menemukan kendala yang berarti, jadi tidak ada problem disitu.<sup>121</sup>

#### 4) Pendistribusian

Pendistribusian barang-barang di fakultas ke unit-unit fakultas yang memerlukan dilaksanakan dengan memperhatikan ketepatan barang yang akan disalurkan. Pendistribusian komputer, printer dan alat tulis kantor (ATK), meja, kursi, perlengkapan laboratorium ke ruangan pimpinan fakultas, program pendidikan/jurusan, dosen, dan tata usaha untuk dimanfaatkan pimpinan fakultas, tenaga yang bertugas sebagai pembimbing, pengajar, dan/atau pelatih mahasiswa; anggota masyarakat yang mampu mengabdikan diri dalam menyelenggarakan perkuliahan sesuai dengan keahliannya yang bertugas sebagai pengelola/administrator perkuliahan dan mahasiswa sebagai membantu kelancaran kegiatan

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>121</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

akademik seperti perkuliahan, praktikum, rapat atau pertemuan dan administrasi Fakultas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diperoleh informasi bahwa proses pendistribusian sarana dan prasarana yang dikerjakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah:

Distribusi itu disesuaikan dengan keperluannya masing-masing, seperti saya jelaskan diawal tadi bahwa kami pertama menyerap aspirasi dari semua unit, apa saja yang diperlukan kemudian kami usulkan. Kalau itu disetujui maka kami distribusikan sesuai dengan usulan yang tadi.<sup>122</sup>

Pendapat ini memperteguh pernyataan wakil dekan 2 di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Setelah pengadaan, pendistribusian diserahkan yang memerlukan. Misalkan pengadaan komputer untuk bagian umum maka diserahkan ke bagian umum. Pendistribusian disesuaikan sesuai kebutuhan yang ada.<sup>123</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>123</sup>Wawancara dengan Nazula Elva Rahma, S.E.,M.M, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Rabu 24 Februari 2021.

ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menuturkan:

Kendalanya sama seperti tadi yaitu keterbatasan sarana yang ada sehingga menanggulangnya adalah dengan membuat skala prioritas dan akan mengusulkan kembali pada tahun anggaran berikutnya.<sup>124</sup>

#### 5) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana menjadikan penopang guna kegiatan proses perkuliahan. Perkakas-perkakas tersebut pastinya tiada selalu berada dalam keadaan yang baik, tetapi makin lama akan mengalami kerusakan, kehancuran bahkan kemusnahan. Akan tetapi supaya sarana dan prasarana tersebut tidak cepat hancur atau rusak dibutuhkan kegiatan pemeliharaan yang baik dari kalangan yang menggunakannya. Pemeliharaan adalah suatu aktivitas yang berkesinambungan bagi mengikhtiarkan supaya sarana dan prasarana yang tersedia selalu berada dalam situasi bagus dan tersedia untuk dimanfaatkan. Pastinya saja hal ini harus disokong oleh pemakaian sarana dan prasarana perkuliahan yang tidak bertentangan dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diperoleh informasi bahwa pemeliharaan sarana dan

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

prasarana yang dikerjakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah optimal:

Untuk memelihara perkantoran, gedung dan lokal-lokal kuliah mahasiswa tidak dibolehkan masuk keruangan menggunakan sepatu atau sandal yang telah diinjakkan di tanah (dilepas sepatunya). Misalnya kekantor Febi dia harus melepas sepatu, bukan saja mahasiswa tetapi juga dosen dan orang lain termasuk tamu-tamu yang datang ke Febi.<sup>125</sup>

Pendapat ini memperteguh pernyataan dekan sebelumnya. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Yang kami rasakan Alhamdulillah kita sudah berusaha semaksimal mungkin berkaitan dengan memelihara barang-barang sarana punya kita. Alhamdulillah kita punya kantor yang baru dan juga fasilitas-fasilitas yang lumayan baru.<sup>126</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam baik yang bersifat hanya pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan hingga perbaikan berat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan:

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Dr.H.Fathurrahman Azhari, M.H.I, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpn WhatsApp, Senin 22 Februari 2021

<sup>126</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Selama ini di laksanakan oleh fakultas dan koordinatornya adalah kepala bagian tata usaha diawasi oleh dekanat.<sup>127</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan persentasi anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyebutkan:

Ada dana pemeliharaannya dan berapa angkanya disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>128</sup>

Diketahui bahwa apabila terjadi kerusakan ketika sedang dipakai maka yang bertanggungjawab terhadap kerusakan tersebut bukan dosen atau karyawan secara pribadi, namun ditanggung oleh pihak fakultas melalui bagian tata usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menuturkan:

Secara umum penanggungjawab di fakultas adalah Bapak Dekan dan kami sebagai wakilnya membantu berkaitan dengan bagaimana dengan pemeliharaannya. Adapun siapa yang mengeksekusi perbaikan segala macam itu adalah kabag tu koordinatornya.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>128</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>129</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Wawancara berikut ini menerangkan usaha memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberitahukan:

Tergantung tingkat kerusakannya, kalau bisa diperbaiki dari dalam kami perbaiki. Kalaupun memang harus melibatkan orang luar kami minta orang luar untuk memperbaikinya.<sup>130</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan pemeliharaan sehari-hari terhadap tempat beribadah, jamban, serta tempat parkir. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan:

Di Febi memang punya petugas kebersihan khusus yang berkaitan dengan ruang kuliah, ruang kantor, dan sarana-sarana yang lainnya..<sup>131</sup>

Wawancara berikut ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan tidak terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyebutkan:

Selama ini kami tidak ada urusan kendala yang berarti, jadi aman-aman saja.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>131</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>132</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

#### 6) Penggunaan/pemanfaatan

Dalam penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, kalangan fakultas menggunakan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan memakai secara efektif dan tepat. Kemudian untuk penggunaan sarana dan prasarana pihak fakultas juga hati-hati dalam menggunakan perkakas perlengkapan fakultas seperti LCD dan komputer supaya sarana dan prasarana tersebut dapat terawat dengan baik, makin panjang waktu pemwnggunnya serta tidak cepat rusak.

Menurut hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diperoleh informasi bahwa penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selama ini sudah optimal:

Untuk dosen saya memiliki kebijakan kepada dosen supaya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Febi. Karena di Febi, apalagi pembelajaran dengan sistem daring sudah satu tahun. Kita mendorong kepada dosen dan mahasiswa untuk memanfaatkan sarana yang ada. Termasuk bantuan terhadap injeksi pulsa internet yang diberikan gratis kepada mahasiswa dan dosen, sehingga betul-betul diberikan. Oleh karena itu saya meminta kepada seluruh dosen dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran sekarang ini dengan tidak ada alasan lain karena sarananya sudah diberikan.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Dr.H.Fathurrahman Azhari, M.H.I, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpn WhatsApp, Senin 22 Februari 2021

Pendapat ini memperteguh pernyataan dekan sebelumnya. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Berdasarkan hasil penilaian kami ditingkat fakultas yang kami laksanakan pada rapat koordinasi setiap hari senin setiap pekan. Alhamdulillah penggunaannya dan pemeliharannya sudah maksimal walaupun ada beberapa hal yang perlu kami tambah lagi untuk menunjang kinerja yang lebih tinggi.<sup>134</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan tidak terdapat sarana dan prasarana yang tidak terpakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan:

Ada sebagian barang inventaris yang usianya sudah lama, kemudian mengalami sedikit kekurangan dalam hal fungsinya salah satunya ada papan tulis yang sudah kakinya patah dan itu caranya adalah dengan diperbaiki, pemeliharaan ringan.<sup>135</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan jangka waktu untuk pemanfaatan/ penggunaan sarana dan prasarana sebelum dilakukan pergantian. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyebutkan:

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>135</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Tergantung barangnya, kalau memang masih bisa dimanfaatkan kita manfaatkan kalau memang tidak bisa, kita usulkan untuk pergantian yang baru.<sup>136</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan sanksi bagi petugas atau mahasiswa apabila terjadi kerusakan akibat kelalaian tentang penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberitahukan:

Selama ini belum kami temukan berkaitan dengan hal itu.<sup>137</sup>

#### 7) Penghapusan

Sarana dan prasarana fakultas mempunyai banyak jenis dan jumlahnya, keadaan tersebut mempunyai jangka waktu kepada usia pakai sarana dan prasarana yang tersedia. Pada akhirnya dengan kondisi tertentu maka dibutuhkan yang namanya penghapusan sarana dan prasarana tersebut. Penghapusan adalah proses akhir dari usaha manajemen sarana dan prasarana di fakultas. Pelaksanaan peniadaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, seperti yang sudah dijelaskan oleh Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berikut:

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>137</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Kalau penghapusan, itu mekanismenya kami menyampaikan data berkaitan dengan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi yang usianya sudah dianggap kadaluarsa lalu data itu kami serahkan kebagian rektorat, nanti Rekrorat yang mengeksekusi untuk penghapusan barang-barang.<sup>138</sup>

Makin dalam lagi diterangkan bahwa:

Apabila ada yang rusak diajukan penghapusan. Penghapusan itu ada prosedurnya. Kalau rusak ringan termasuk kedalam pemeliharaan tadi. Kalau rusak berat kita ajukan ke kantor pusat untuk diadakan penghapusan. Kalau di lelang itu bukan wewenang kita (fakultas), untuk penghapusan di kantor pusat. Kita cuman mengajukan barang-barang yang sudah rusak berat, kita inventarisir kemudian diajukan ke kantor pusat. Untuk selanjutnya kantor pusat yang melaksanakan.<sup>139</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dikerjakan melalui musyawarah/rapat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan:

Seperti yang saya jelaskan diawal tadi semua mekanisme yang ada di fakultas kami bicarakan di rapat pimpinan setiap hari senin. Setiap pekan kami laksanakan. Jadi semua hal berkaitan dengan apa yang ada di Febi, dibicarakan disitu.<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>139</sup>Wawancara dengan Nazula Elva Rahma, S.E.,M.M, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Penjelasan Terstruktur dan Terencana, Ruang Kepala Bagian dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>140</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Wawancara berikut ini menerangkan kejelasan status sarana dan prasarana yang tiada dapat dipakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menuturkan:

Itu tergantung rektorat, kita hanya menyediakan data. Seperti yang saya informasikan, kami hanya menyiapkan data barang-barang yang sudah tidak digunakan dan kadaluarsa, nanti yang mengeksekusi adalah pihak rektorat.<sup>141</sup>

Diketahui bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana dikerjakan beserta berita acara atau disaksikan dengan para pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyebutkan:

Ada berita acaranya dan itu tadi saya bilang. Informasi yang berkaitan dengan itu mungkin ditanyakan ke pihak rektorat nantinya, karena kami untuk penghapusan hanya menyediakan datanya saja, seterusnya mereka yang mengeksekusi.<sup>142</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilaksanakan tidak terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberitahukan:

---

<sup>141</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>142</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

Karena tidak kami laksanakan jadi kami tidak ada kendala disitu, bukan kami yang melaksanakannya.<sup>143</sup>

#### d. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

##### 1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus terpenuhi ketika melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya perencanaan sarana dan prasarana perkuliahan implikasinya akan menjalani kesukaran yang sungguh serius dalam proses pengadaan. Namun perencanaan barang-barang sarana dan prasarana tentunya bersumber pada yang diperlukan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara beserta Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diperoleh informasi bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah:

Sifatnya kalau kebijakan yang kita ambil adalah bottom-up artinya kita menampung aspirasi mahasiswa, para dosen dan para karyawan untuk kita teruskan pada diskusi pimpinan dalam kebijakan-kebijakan anggaran serta sarana dan prasarana yang prioritas.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup>Wawancara dengan Dr.Mahmud Yusuf, M.Si, Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kamis 11 Februari 2021

<sup>144</sup>Wawancara dengan Dr.H.Akhmad Sagir, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Senin 1 Maret 2021

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Proses perencanaan biasanya waktu rapat ditanya ke masing-masing unit perlunya apa. Prosesnya itu dari bawah usulan-usulan masing-masing unit tersebut. Misalnya ketua jurusan dan bagian umum mengusulkan apa.<sup>145</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan menyelenggarakan rapat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan:

Kebijakan kita bottom-up mulai bawah kita minta kepada tenaga kependidikan, mahasiswa, sampai kepada para dosen di libatkan secara personal masing-masing untuk memberi masukan apa sarana dan prasarana yang kita butuhkan oleh para dosen dan mahasiswa dibutuhkan pengujian dalam menginventarisir keinginan-keinginan itu. Lalu kita pimpinan fakultas sampai kepada sejour. Jadi kita di fakultas melibatkan semua unsur tenaga kependidikan, pendidik, dan karyawan lainnya.<sup>146</sup>

Pendapat ini memperkuat pemberitahuan dekan sebelumnya. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>146</sup>Wawancara dengan Dr.H.Akhmad Sagir, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Senin 1 Maret 2021

Biasanya pimpinan mulai dari dekan, wakil-wakil dekan, ketua jurusan, sekretaris jurusan, kabag, kasubag yang terlibat.<sup>147</sup>

Hal ini menerangkan bahwa penentuan skala prioritas dalam perencanaan tidak boleh tidak dibutuhkan berkenaan dengan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi seperti berikut:

Kalau keinginan dekan, wakil dekan, kabag, kasubag kemudian kajur beserta sekjur-sekjurnya untuk kemudian di perhatikan, diteliti, dilihat kembali saran-sarana tersebut. Mana skalanya yang kita prioritaskan untuk kemudian ditetapkan sebagai usulan utama atau paling pokok. Kalau memungkinkan semuanya tentu di laksanakan atau dimohonkan kesemuanya tetapi kadang-kadang anggaran terbatas. Maka ada skala-skala prioritas, kalau diatasnya itu adalah menjadi pokok dan prioritas. Berikutnya kalau ada syukur kalau tidak ada apa boleh buat karena keuangan sangat-sangat terbatas.<sup>148</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Prioritas itu biasanya pengadaannya berdasarkan usulan dari masing-masing unit kemudian kalau yang mendesak memang harus segera diadakan. Kalau kegiatan harus segera dilaksanakan. Kemudian yang lain-lain yang tidak terlalu urgen tidak harus segera ada. Ada yang harus segera dan mendesak misalnya kalau mau akreditasi perlunya

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>148</sup>Wawancara dengan Dr.H.Akhmad Sagir, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Senin 1 Maret 2021

apa saja. Jadi basisnya itu akreditasi yang mana yang akan akreditasi apa-apa yang kurang. Nah itu diprioritaskan.<sup>149</sup>

Wawancara berikut ini menguraikan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyebutkan:

Kendalanya itu biasanya anggaran, anggaran itu ada batas maksimalnya. Ketika kita ingin keperluan banyak tapi anggarannya terbatas. Problemnnya disitu, akhirnya kita mengatasinya dipangkas kemudian melihat skala prioritas. Mana yang bisa di tahun ini dan mana yang bisa tahun akan datang.<sup>150</sup>

## 2) Pengadaan

Kehadiran sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus dilengkapi dalam melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya sarana dan prasarana proses perkuliahan akan menjalani keadaan yang sungguh sulit bahkan mampu menggagalkan perkuliahan. Akan tetapi pengadaan barang-barang sarana dan prasarana pastinya bersumber keperluan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas. Usaha pengadaan sarana dan

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>150</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dilakukan membeli langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Dkawah dan Ilmu Komunikasi diperoleh informasi bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah:

Bisanya dicairkan uangnya dulu (dananya) baru beli barangnya atau bisa juga ditalangi dulu beli barangnya baru dicairkan anggarannya. Bisa dua cara seperti itu.<sup>151</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sumber dananya dari bantuan pemerintah (dana DIPA). Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan:

Selama ini masih DIPA bantuan dari orang tua mahasiswa belum ada. Jadi masih tergantung dengan DIPA.<sup>152</sup>

Perencanaan penyediaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengadakan koordinasi terlebih dahulu, seperti yang dikemukakan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

---

<sup>151</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>152</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Kebijakan kita bottom-up mulai bawah ketika kita minta kepada tenaga kependidikan, mahasiswa, sampai para dosen di libatkan secara personal masing-masing untuk memberi masukan apa sarana dan prasarana yang kita butuhkan. Dibutuhkan pengujian dalam menginventarisir keinginan-keinginan itu. Jadi kalau keinginan dekan, wakil dekan kemudian kabag beserta kasubag, kajar beserta sekjur-sekjurnya untuk kemudian di perhatikan, diteliti, dilihat kembali sarana-sarana itu mana skalanya yang kita prioritaskan untuk kemudian ditetapkan sebagai usulan utama atau yang paling pokok.<sup>153</sup>

Pendapat ini memperteguh pernyataan dekan diatas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Yang unit-unit tadi dekan, wakil-wakil dekan, ketua jurusan, kepala bagian, kepala sub bagian.<sup>154</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa untuk pejabat pengadaan tidak dimiliki oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyebutkan:

Pejabat pengadaan tidak ada, itu biasanya di pusat situ sehingga ditingkat fakultas tidak ada.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup>Wawancara dengan Dr.H.Akhmad Sagir, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Senin 1 Maret 2021

<sup>154</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>155</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Wawancara berikut ini menyatakan bahwa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak memiliki Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menuturkan:

PPK masih dipusat, jadi di fakultas tidak ada PPK.<sup>156</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan persentasi anggaran yang dimanfaatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memberitahukan:

Persennya tidak tahu saya, Pak Bani adakah menjawab, teknis banget berapa persennya.<sup>157</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menceritakan:

Pengadaan itu biasanya kendalanya kalau speknya itu sudah ditentukan ternyata ketika kita mau belanja spek itu sudah tidak ada yang jual. Jadi harus direvisi anggaran tersebut, oleh karena itu dalam penganggaran sebaiknya tidak disebut speknya. Misalnya beli

---

<sup>156</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>157</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

komputer, jadi jangan disebut merknya I-9 ternyata duitnya tidak cukup sementara ditulis I-9 karena harus beli I-9. Mengatasinya direvisi biasanya agar nanti pemeriksaan sesuai saja. Karena kalau belanja tidak sesuai dengan yang ditulis bisa jadi temuan Jalan keluarnya biasanya lebih baik direvisi.<sup>158</sup>

### 3) Inventarisasi

Inventaris bisa diartikan semacam penyusunan sarana dan prasarana dengan sistematis, rapi dan diatur dengan baik menurut ketetapan-ketetapan yang berlangsung. Seluruh sarana perkuliahan adalah kepunyaan fakultas dan disediakan bagi mahasiswa untuk mempermudah proses perkuliahan. Dalam peristiwa ini pendaftaran/pengurusan sungguh penting untuk dilaksanakan supaya terjadi tertib manajemen yang bagus di fakultas. Jika manajemen fakultas teratur maka tidak sukar melakukan perencanaan yang diperlukan pada waktu berikutnya.

Proses manajemen sarana dan prasarana yang sepatutnya tiada akan lengkap kalau tidak disertai tersedianya inventarisasi sarana dan prasarana perkuliahan yang teratur juga. Pemeliharaan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas sudah kelihatan terawat dengan baik dan dalam keadaan siap digunakan jika pihak fakultas yang hendak menggunakan. Namun hal ini akan lebih sempurna lagi kalau disertai beserta adanya inventarisasi yang baik juga kepada sarana dan prasarana perkuliahan yang telah disediakan.

---

<sup>158</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Mengetahui bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dilaksanakan wawancara seperti berikut:

Inventaris biasanya dilakukan oleh kasubag umum diberi kode dan nomor. Biasanya ditempel di barang tersebut, menggunakan cat atau ditempel stiker.<sup>159</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan sistem inventarisasi sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan:

Masih manual, paling di catat saja dalam komputer tapi belum menggunakan sistem informasi belum. Jadi masih entri manual saja.<sup>160</sup>

Inventarisasi dilaksanakan jika terdapat barang diterima atau tiba di fakultas. Didapati bahwa dokumen yang dimanfaatkan untuk menginventarisasi Barang Milik Negara (BMN) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi telah sesuai dengan metode yang ditetapkan. Beralaskan dari wawancara didapati bahwa:

Dokumennya itu biasa yang tercatat di dadalam buku sama yang secara elektronik sehingga dua lapis.<sup>161</sup>

---

<sup>159</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>160</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>161</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menuturkan:

Selama ini tidak ada masalah inventarisasinya kadang itu sering kali ketika berpindah tangan tidak lapor. Misalnya si A yang pinjam lalu dipinjam langsung oleh lanjut dipinjam oleh si B.<sup>162</sup>

#### 4) Pendistribusian

Pendistribusian barang-barang di fakultas ke unit-unit fakultas yang memerlukan dilaksanakan dengan memperhatikan ketepatan barang yang akan disalurkan. Pendistribusian komputer, printer dan alat tulis kantor (ATK), meja, kursi, perlengkapan laboratorium ke ruangan pimpinan fakultas, program pendidikan/jurusan, dosen, dan tata usaha untuk dimanfaatkan pimpinan fakultas; tenaga yang bertugas sebagai pembimbing, pengajar, dan/atau pelatih mahasiswa; anggota masyarakat yang mampu mengabdikan diri dalam menyelenggarakan perkuliahan sesuai dengan keahliannya yang bertugas sebagai pengelola/administrator perkuliahan dan mahasiswa sebagai membantu kelancaran kegiatan akademik seperti perkuliahan, praktikum, rapat atau pertemuan dan administrasi fakultas.

---

<sup>162</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diperoleh informasi bahwa proses pendistribusian sarana dan prasarana yang dilakukan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah:

Biasanya tergantung penggunaannya kalau mahasiswa mau memakai bisa meminjam ke sarana dan prasarananya yang ada di umum. Jadi ada yang tidak ada di ruangan misalnya LCD tidak diletakkan diruangan karena bisa cepat rusak. Biasanya mahasiswa kalau mau memakai atau kelasnya mau memakai, nanti ke umum meninggalkan KTM.<sup>163</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam menuturkan:

Kendalanya itu kadang ada yang pinjam tapi tidak tercatat. Sehingga susah menelusurinya siapa yang pegang. Kalau mahasiswa biasanya pinjam lupa mencatat begitu pula dosen dan staf, mestinya dicatat juga.<sup>164</sup>

##### 5) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana menjadikan penopang guna kegiatan proses manajemen. Sarana dan prasarana tersebut pastinya tidak selalu berada

---

<sup>163</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>164</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

dalam keadaan yang baik, tetapi makin lama akan menanggung kerusakan, kehancuran bahkan kemusnahan. Akan tetapi supaya sarana dan prasarana tersebut tidak cepat hancur atau rusak dibutuhkan kegiatan pemeliharaan yang baik dari kalangan yang menggunakannya. Pemeliharaan adalah sesuatu aktivitas yang berkesinambungan agar sarana dan prasarana yang tersedia selalu berada dalam situasi bagus dan tersedia untuk dimanfaatkan. Tentu saja hal ini harus disokong oleh penggunaan sarana dan prasarana yang tidak bertentangan dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam diperoleh informasi bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sudah optimal:

Pemeliharaan biasanya sudah dianggarkan. Kendalanya biasanya waktu memperbaikinya. Terkadang orang kita panggil tapi tidak datang tepat waktu. Kalau lampu biasanya sudah padam harus segera kiranya gak datang hari ini, datangnya besok. Jadi tidak bisa rusak hari ini dibaiki hari ini walaupun dananya ada tapi orang yang memperbaikinya tidak bisa langsung hari itu juga. Sementara barangnya harus dipakai.<sup>165</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi baik yang bersifat

---

<sup>165</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

hanya pemeriksaan, pencegahan, pembedulan tidak parah sampai parah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi mengatakan:

Kalau untuk pengecekan biasanya dicatat, diinventarisir, untuk mengetahui mana yang masih ada, rusak, dan hilang. Kalau ringan saja masih bisa dibaiki oleh sesama kita tidak perlu dibawa ke bengkel atau ahlinya. Tapi kalau kira-kira kita sendiri tidak bisa memperbaikinya baru kita bawa ke seorang yang ahlinya.<sup>166</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan persentasi anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyebutkan:

Kalau anggarannya ada tetapi berapa persennya tidak tau.<sup>167</sup>

Diketahui bahwa, apabila terjadi kerusakan ketika sedang dipakai maka yang bertanggungjawab terhadap kerusakan tersebut bukan dosen atau karyawan secara pribadi, namun ditanggung oleh pihak fakultas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memberitahukan:

---

<sup>166</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>167</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Kalau rusak karena memang bukan kesengajaan atau memang barangnya rusak tetap saja tanggung jawab fakultas untuk memperbaiki bukan karena ditangan orang perusak lalu orang memang memperbaikinya. Jadi tetap fakultas yang tanggung jawab memperbaikinya.<sup>168</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan usaha memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan:

Kalau yang ringan dan bisa diperbaiki oleh tenaga dari dalam kalau memang tidak bisa lagi baru diserahkan ke tenaga luar. Biasanya seperti itu, dicoba dulu pakai tenaga dari dalam internal.<sup>169</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan pemeliharaan sehari-hari terhadap tempat beribadah, ruang konseling, jamban, gudang, serta tempat parkir. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyebutkan:

Petugas kebersihan ada pendidikan khusus dan setiap hari. Terus ada juga petugas yang memang mengecek ruangan serta sarana dan prasarana seperti itu, apakah ada kipas angin yang mati. Tapi kadang-kadang mahasiswa yang melaporkan kalau ada yang rusak.<sup>170</sup>

---

<sup>168</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>169</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>170</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menuturkan:

Kendalanya biasanya kecepatan memperbaiki. Kalau dananya ada tapi kadang tidak secepat yang kita inginkan.<sup>171</sup>

#### 6) Penggunaan/pemanfaatan

Dalam penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, kalangan fakultas memakai sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan memakai secara efektif dan tepat. Kemudian untuk penggunaan sarana dan prasarana pihak fakultas juga hati-hati dalam menggunakannya seperti LCD dan komputer agar sarana dan prasarana tersebut bisa terawat dengan baik serta makin panjang waktu penggunaannya serta tidak cepat rusak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diperoleh informasi bahwa pemakaian/ penggunaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama ini sudah optimal:

Mulai dari para dosen (tenaga pendidik) mereka memang ketika tidak di masa pandemi fasilitas yang disediakan seperti LCD, white board, diklas. Itu kita siapkan, karena kondisi yang kondisional maka kadang-kadang di fakultas kita susah untuk meletakkan diatas lalu kemudian

---

<sup>171</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

minta kepada bagian TU menyiapkan kalau mahasiswa ada mau pinjam LCD ke ruang TU. Saya kira ini apa kerjasama yang sudah berjalan sehingga tidak ada kendala terkait dengan itu. Kita fasilitasi para dosen apa maunya dan para dosen menggunakan sebaik mungkin. Untuk para tenaga kependidikan juga kita fasilitasi misalnya, setiap orang yang punya pekerjaan terkait dengan komputer, kita siapkan masing-masing di mikwa. Komputer yang khusus untuk menangani surat keterangan mahasiswa, dan lain-lain. Saya kira ada yang tidak menggunakan dalam tanda kutip tidak menggunakan sarana dan prasarana karena memang tugasnya tidak untuk itu. Jadi yang bertugas untuk menggunakan sarana dan prasarana saya kira sudah mengikuti aturan dan mereka punya kemampuan.<sup>172</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Optimal itu biasanya kalau kuliah selagi aktif penggunaannya optimal sampai kadang kita harus cepat-cepat kalau ada yang rusak diperbaiki karena kalau tidak cepat diperbaiki nanti ada yang mau menggunakan tetapi barangnya tidak cukup. Tetapi selama pandemi banyak yang tidak terpakai.<sup>173</sup>

Wawancara berikut ini mengungkapkan tidak terdapat sarana dan prasarana yang tiada dapat dipakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan:

---

<sup>172</sup>Wawancara dengan Dr.H.Akhmad Sagir, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Senin 1 Maret 2021

<sup>173</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Terpakai semuanya, tidak ada yang tidak terpakai kalau lagi tidak pandemi seperti kelas, LCD dan kipas angin.<sup>174</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan ketersediaan tenaga ahli untuk pemakaian/penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyebutkan:

Kalau tenaga ahlinya gak ada. Tenaga ahli itu artinya yang bisa memang ahli menganunya kalo. Tapi rata-rata bisa memakai tapi tidak bisa juga disebut ahlinya, bisa mengoperasikan bisa tapi ya tidak ahli banar.<sup>175</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan jangka waktu untuk penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana sebelum dilakukan pergantian. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menuturkan:

Kalau tenaga ahlinya tidak ada. Tenaga ahli itu artinya yang memang ahli menggunakannya. Tapi rata-rata bisa memakai tapi tidak bisa juga disebut ahlinya, bisa mengoperasikan tetatapi tidak ahli sekali.<sup>176</sup>

---

<sup>174</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>175</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>176</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Wawancara berikut ini menyatakan sanksi bagi petugas atau mahasiswa apabila terjadi kerusakan akibat kelalaian mengenai pemakaian/penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memberitahukan:

Biasanya selama ini meninggalkan KTM saja dan harus mengembalikan. Selama ini tidak ada yang tidak kembali. Sanksinya paling di tahan KTM nya.<sup>177</sup>

#### 7) Penghapusan

Sarana dan prasarana fakultas mempunyai banyak jenis dan jumlahnya, keadaan tersebut mempunyai jangka waktu terhadap usia pakai sarana dan prasarana yang tersedia. Pada akhirnya dengan kondisi tertentu maka dibutuhkan yang namanya penghapusan sarana dan prasarana tersebut. Penghapusan adalah proses akhir dari usaha manajemen sarana dan prasarana di fakultas. Pelaksanaan penghapusan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, seperti yang sudah dijelaskan oleh wakil dekan 2 sebagai berikut:

Bisa ditanyakan dengan Pak Bani, saya tidak hafal prosedurnya. Ada peraturannya tetapi tidak ingat peraturan penghapusannya. Biasanya umur, umurnya berapa kalau bisa dihapuskan,tidak ingat saya.<sup>178</sup>

---

<sup>177</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>178</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruang Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Wawancara berikut ini mengungkapkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilaksanakan tidak melewati musyawarah/rapat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan:

Iya di rapat untuk penghapusan.<sup>179</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan kejelasan status sarana dan prasarana yang tidak dapat dipakai lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyebutkan:

Simpan digudang sampai rusak sendiri.<sup>180</sup>

Diketahui bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana dilaksanakan oleh berita acara atau disaksikan dengan para pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menuturkan:

Kalau penghapusan, teknisnya seperti ada berita acara dan saksinya.<sup>181</sup>

---

<sup>179</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>180</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>181</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

Wawancara berikut ini menjelaskan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memberitahukan:

Penghapusan itu kadang barang itu punya jual di fakultas, barang itu punya UIN ya jadi penghapusan itu harus persetujuan dari pusat. Kecuali barang milik disini, tapi pada dasarnya barang milik fakultas. Anggarannya dari sana juga. Penghapusan itu ada persetujuan juga dari rektorat.<sup>182</sup>

#### 8) Penjelasan Tambahan

Wawancara dibawah ini menjelaskan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana manajemen serta penunjang sama seperti wawancara sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan:

Sama saja barangnya sama. Bedanya biasanya kalau yang terkait dengan mahasiswa itu melibatkan mahasiswa. Tempat-tempat yang biasa dipakai mahasiswa seperti apung dan parkir kemudian pusat kegiatan mahasiswa. Itu melibatkan mahasiswa dalam perencanaannya dan mengusulkannya.<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

<sup>183</sup>Wawancara dengan Zainal Fikri, M.Ag., Ph.D, Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Ruangan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Rabu 10 Maret 2021

e. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus terpenuhi ketika melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya perencanaan sarana dan prasarana implikasinya akan mengalami kesulitan yang sungguh serius dalam proses pengadaan. Namun perencanaan barang-barang sarana dan prasarana tentunya bersumber pada yang diperlukan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora didapat pemberitahuan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dijalankan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah:

Kebijakannya kita biasanya melalui rapat kemudian mengusul ke tingkat UIN karena kalau sarana dan prasarana itu bukan semata-mata wewenang fakultas tapi juga rektorat karena biasanya penganggarannya lewat rektorat. Kalau disetujui baru kemudian bisa di realisasikan, tapi kalau misalnya tidak maka biasanya tidak bisa.<sup>184</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora:

---

<sup>184</sup>Wawancara dengan Dr.Irfan Noor,M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsAapp, Rabu 17 Februari 2021

Fakultas mengadakan rapat untuk merancang apa keperluan fakultas di tahun berikut misalnya tahun 2020 merencanakan untuk tahun 2021. Seluruh pimpinan fakultas termasuk dekan, wakil-wakil dekan, ketua-ketua jurusan, sekretaris jurusan, kabag, kasubag rapat, apa yang akan kita adakan yang terkait dengan sarana dan prasarana ditahun berikutnya.<sup>185</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan menyelenggarakan rapat terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Fakultas Ushuludin semua unsur pimpinan dari dekan, wakil-wakil dekan, ketua jurusan sampai sekretaris jurusan, kabag, kasubag, dilibatkan karena mereka pengelola fakultas harus tau apa yang menjadi aktivitas dari fakultas.<sup>186</sup>

Hal ini menyatakan bahwa penentuan skala prioritas dalam perencanaan tidak boleh tidak dibutuhkan berkenaan dengan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora seperti berikut:

Akreditasi prodi prioritas. Kedepannya penambahan prodi prioritas untuk pengembangan fakultas. Kedepan pihak-pihak itu harus mengikuti kemajuan organisasi. Karena sementara masih berpikir juga, soalnya kalau penambahan prodi pasti dananya dari mana, dosen dan

---

<sup>185</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>186</sup>Wawancara dengan Dr.Irfan Noor,M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Rabu, 17 Februari 2021

mahasiswanya bagaimana sehingga dipikirkan matang-matang. Tapi itu untuk pengembangan prodi dan akreditasi prodi itu prioritas.<sup>187</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Kendalanya itu salah satunya tidak punya dana saving. Mahasiswa Ushuluddin masih sedikit dibanding yang lain itu dananya tentu sedikit juga padahal ada keinginan standar sarana dan prasarana yang standar. Sehingga nego ke rektorat, bagaimana caranya, kalau bisa dikerjakan dikerjakan kalau tidak kami sekedar usul. Itu salah satunya memang kendala dana karena fakultas dan prodi tidak punya dana. Jadi dana itu diambil dari uang SPP mahasiswa dan ada satu DIPA, kucuran dana dari rektorat. Cuman otomatis kalaunya mahasiswanya sedikit dananya sedikit tidak bisa mengadakan perencanaan yang muluk-muluk. Solusinya memanfaatkan pihak pihak terkait, bekerjasama dengan pihak-pihak rektorat untuk mencukupi standar minimal ruang kuliah atau standar sarana dan prasarana lain.<sup>188</sup>

## 2) Pengadaan

Kehadiran sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses perkuliahan sehingga tergolong dalam unsur-unsur yang harus dilengkapi dalam melakukan proses perkuliahan. Tidak adanya sarana dan prasarana

---

<sup>187</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>188</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

proses perkuliahan akan mengalami keadaan yang sungguh sulit bahkan mampu menggagalkan perkuliahan. Akan tetapi pengadaan barang-barang sarana dan prasarana pastinya bersumber keperluan fakultas terkait dan melakukannya dengan skala prioritas. Usaha pengadaan sarana dan prasarana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dilakukan membeli langsung dan lelang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora didapat pemberitahuan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana yang dijalankan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah:

Prosesnya fakultas menulis surat mengusulkan ke rektorat ditandatangani dekan nanti rektorat yang memanggil pihak ketiga untuk melaksanakan renovasi di pihak rektorat karena fakultas tidak punya kompeten dan wewenang. Dana fakultas itu sedikit paling untuk proses pembelajaran, proses peningkatan akreditasi, alat-alat tulis kantor, proses pengelolaan daring. Kalau sarana dan prasarana ruang kuliah, peningkatan renovasi parkir, atau renovasi ruang dosen tidak cukup dananya karena banyak. Kita proses pengadaan itu melalui usul fakultas kemudian bisa juga bolak-balik seperti itu. Rektorat punya dana, Fakultas Ushuluddin apakah ada usul yang mau direncanakan tahun ini bisa begitu atau yang tadi fakultas mengusul rektorat.<sup>189</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sumber dananya dari bantuan pemerintah (dana DIPA). Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi

---

<sup>189</sup>Wawancara dengan Mulyadi, S.Ag., M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menuturkan:

Kalau pengadaan sarana dan prasarana itu dari dana DIPA cuman bekerjasama dengan Rektorat untuk mengadakannya, membiayainya, kerana dari fakultas kurang sehingga meminta bantuan ke rektorat. Perlu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait di rektorat, bagian umum, bagian keuangan.<sup>190</sup>

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengadakan koordinasi terlebih dahulu, seperti yang dikemukakan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora:

Kalau di Fakultas Ushuludin semua unsur pimpinan dari dekan, wakil-wakil dekan, ketua jurusan, sekretaris jurusan, kabag, kasubag, itu dilibatkan karena mereka pengelola fakultas harus tau apa yang menjadi aktivitas dari fakultas.<sup>191</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora:

Para pimpinan dekan, wakil dekan, kabag, kasubag, kaprodi dan sekjur rapat karena usul-usul dari kaprodi terkadang dia yang paling tahu keadaan prodi masing-masing. Kita kadang-kadang tidak sampai berpikir kesitu, ruang kuliah kurang mahasiswanya banyak. Perhitungannya jurusan yang tahu, berapa mahasiswanya dan ruang kuliah yang diperlukan. Kita bagian umum melakukan proses surat-menyurat atas persetujuan dekan. Kalau dekan memberikan perintah untuk kita besok bikin surat usul pengadaan barang dan jasa. Bagian

---

<sup>190</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>191</sup>Wawancara dengan Dr.Irfan Noor,M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Rabu 17 Februari 2021

umum mengolah surat untuk diusulkan ke rektorat. Seperti itu proses perencanaannya.<sup>192</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan bahwa untuk pejabat pengadaan tidak dimiliki oleh Fakultas Ushuludin dan Humaniora tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menyebutkan:

Belum punya, cuman kalau kedepan rektorat menempatkan pejabat pengadaan kami terima. Fakultas hanya menerima karyawan dan memanfaatkan karyawan dan memanfaatkan pegawai pejabat pengadaan. Sementara ini diambil alih oleh kasubag umum, kabag bersama wakil dekan 2, dekan. Garis koordinasi pengadaan barang ini dekan, wakil dekan 2, kabag, kasubag umum. Kasubag umum merealisasikan pengadaan apa yang diperlukan di fakultas.<sup>193</sup>

Wawancara berikut ini menguraikan bahwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak memiliki Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tetapi oleh rektorat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Fakultas ini hanya menerima tenaga, menerima dosen karyawan tidak mengangkat dan menempatkan. Kalau rektorat menempatkan tenaga

---

<sup>192</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>193</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

pembuat komitmen di fakultas maka pejabat pembuat komitmen itu ada. Sementara ini sentralisasi ke rektorat, fakultas terima adanya aja. Pejabat pembuat komitmen itu di rektorat, dipegang oleh wakil rektor 2, karo kepala urusan umum dan keuangan atau karo kepala biro akademik dan kemahasiswaan dan kerjasama. Dua kepala biro itu bisa jadi pejabat pembuat komitmen atau diambil langsung oleh wakil rektor 2. Jadi pejabat pembuat komitmen itu di rektorat, kita hanya mengusulkan perencanaan dan pengadaan barang.<sup>194</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan persentasi anggaran yang dimanfaatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menuturkan:

Kalau hitungannya tidak tahu berapa persen tapi kalau bisa semaksimal mungkin misalnya dana fakultas yang ada di DIPA itu 900 juta selalu kami habiskan dan tiddak pernah kami sisakan kalau masih ada waktu untuk merealisasikan anggaran. Fakultas kita selalu maksimal dalam memanfaatkan dana anggaran DIPA baik RM atau PNBK kecuali keburu misalnya ada suatu kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan. Tapi kalau masih ada waktu dilaksanakan misalnya seminar, workshop atau apa. Kalau sudah direncanakan tahun ini, tahun depan dikerjakan.<sup>195</sup>

Wawancara berikut ini memaparkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal

---

<sup>194</sup>Wawancara dengan Mulyadi, S.Ag., M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>195</sup>Wawancara dengan Mulyadi, S.Ag., M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menceritakan:

Fakultas Ushuluddin ini mahasiswanya sedikit dananya sudah pasti sedikit. Maka itu adalah suatu kendala untuk mengadakan sarana dan prasarana yang standar. Oleh itu kita bekerja sama dengan pihak yang berkepentingan. Jadi kendalanya fakultas tidak punya saving dan birokrasi.<sup>196</sup>

### 3) Inventarisasi

Inventaris bisa diartikan semacam penyusunan saran dan prasarana dengan sistematis, rapi dan diatur dengan baik menurut ketetapan-ketetapan yang berlangsung. Seluruh sarana dan prasarana perkuliahan adalah kepunyaan fakultas dan disediakan bagi mahasiswa untuk mempermudah proses perkuliahan. Dalam peristiwa ini pendaftaran/pengurusan inventaris sungguh penting untuk dilaksanakan supaya terjadi tertib manajemen yang bagus di fakultas. Jika manajemen fakultas teratur maka tidak sukar melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang diperlukan pada waktu berikutnya.

Proses manajemen sarana dan prasarana yang sepatutnya tiada akan lengkap kalau tidak disertai tersedianya inventarisasi sarana dan prasarana yang teratur juga. Pemeliharaan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas sudah kelihatan terawat dengan baik dan siap digunakan jika pihak

---

<sup>196</sup>Wawancara dengan Mulyadi, S.Ag., M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

fakultas yang hendak menggunakan. Namun hal ini akan lebih sempurna lagi kalau disertai inventarisasi yang baik juga kepada sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Mengetahui bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dilaksanakan wawancara seperti berikut:

Ada berita acara serah terima barang pakai surat atau hitam diatas putih. Misalnya kasubag umum minjam laptop, ada serah terima barang dan jasanya, dimanfaatkan, dipelihara selama dia masih menjabat. Kalau sudah habis masa jabatannya diserahkan kembali barang dan jasa tersebut, ada bukti penyerahan secara surat menyurat dan berita acara penyerahan kembali barang dan jasa tersebut.<sup>197</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan sistem inventarisasi sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Di Fakultas Ushuludin masih manual, jadi berupa kartu barang inventaris yang ditempel didinding. Dimana-mana ada barang milik negara baik di ruang jurusan, ruang dekan, ruang kuliah dan ruang dosen. Bagian umum menginventaris mendata berapa barang, meja, dan kursi di ruangan. Didata ada berupa surat berupa daftar inventaris barang dan bagian umum yang melaksanakannya.<sup>198</sup>

---

<sup>197</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>198</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Inventarisasi dilaksanakan jika terdapat barang diterima atau tiba di fakultas. Didapati bahwa dokumen yang dimanfaatkan untuk penginventarisasian Barang Milik Negara (BMN) pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Beralaskan dari wawancara didapati bahwa:

Buku garansi, dokumen surat-menyurat, berita daftar inventaris, dokumen file di komputer karena ada daftar barang sarana dan prasarana fakultas.<sup>199</sup>

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi . Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menuturkan:

Tenaga inventaris kita masih merangkap jabatan dengan pranata komputer sehingga terkendala disitu karena kurangnya tenaga pengadaan barang sumber daya manusia. Kedua menginventaris barang ini memang perlu kesabaran, ketelitian dan lama sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak sabar. Ketiga terkadang pihak yang berkepentingan tidak paham dan mengerti bahwa barang dan jasa tidak boleh digeser-geser atau dipindah-pindahkan.<sup>200</sup>

---

<sup>199</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>200</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

#### 4) Pendistribusian

Pendistribusian barang-barang di fakultas ke unit-unit fakultas yang memerlukan dilaksanakan dengan memperhatikan ketepatan barang yang akan disalurkan. Pendistribusian komputer, printer dan alat tulis kantor (ATK), meja, kursi, perlengkapan laboratorium ke ruangan pimpinan fakultas, program pendidikan/jurusan, dosen, dan tata usaha untuk dimanfaatkan bagi para pimpinan fakultas; tenaga yang bertugas sebagai pembimbing, pengajar, dan/atau pelatih mahasiswa; anggota masyarakat yang mampu mengabdikan diri dalam menyelenggarakan perkuliahan sesuai dengan keahliannya yang bertugas sebagai pengelola atau administrator perkuliahan dan mahasiswa sebagai membantu kelancaran kegiatan akademik seperti perkuliahan, praktikum, rapat atau pertemuan dan administrasi fakultas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora didapat pemberitahuan bahwa proses pendistribusian sarana dan prasarana yang dilakukan pada Fakultas Ushuludin dan Humaniora adalah:

Salah satu pendistribusian misalnya ruang kuliah tadi, diusulkan oleh fakultas, direalisasikan oleh rektorat, kemudian diserahkan saja seperti meja dan kursi.<sup>201</sup>

---

<sup>201</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Wawancara berikut ini menerangkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dijalankan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Kendalanya tenaga pendistribusian barang dan jasa tidak ada atau orang yang khusus sehingga harus memanfaatkan *cleaning service* dan pihak-pihak yang berkepentingan bahkan bekerjasama dengan jurusan.<sup>202</sup>

#### 5) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana menjadikan penopang guna kegiatan proses perkuliahan. Sarana dan prasarana tersebut pastinya tiada selalu berada dalam keadaan yang baik, tetapi makin lama akan mengalami kerusakan, kehancuran bahkan kemusnahan. Akan tetapi supaya sarana dan prasarana tersebut tidak cepat hancur dan rusak dibutuhkan kegiatan pemeliharaan yang baik dari kalangan yang menggunakannya. Pemeliharaan adalah suatu aktivitas yang berkesinambungan supaya sarana dan prasarana yang tersedia selalu berada dalam situasi bagus dan tersedia untuk dimanfaatkan. Tentu saja hal ini harus disokong oleh pemanfaatan sarana dan prasarana tiada bertentangan oleh prosedur dan ketentuan yang berlaku.

---

<sup>202</sup>Wawancara dengan Mulyadi, S.Ag., M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diperoleh informasi bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dijalaankan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora:

Tenaga tekhnis untuk pemeliharaan barang tidak ada tetapi untuk pemeliharaan ruangan kami ada *cleaning service* yang mana bisa jadi tukang apabila ada yang rusak seperti kursi. Kalau untuk pemeliharaan gedung fakultas hanya mengusulkan ke rektorat. Kemudian rektorat yang mencari pihak ketiga untuk memelihara bangunan seperti mencat dan perbaikan.<sup>203</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora baik yang bersifat hanya pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan hingga perbaikan berat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Ketika liburan semester bagian umum jalan mengecek ruang kuliah, LCD, meja, kursi dan lampu. Kalau tidak sempat, kita menerima laporan dari mahasiswa dan dosen tentang bagaimana situasi kondisi ruang kuliah.<sup>204</sup>

---

<sup>203</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>204</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Wawancara berikut ini menyatakan persentasi anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memberitahukan:

Tepatnya kurang tahu berapa persen dalam tiap tahun, cuman kita ada dana.<sup>205</sup>

Diketahui bahwa, apabila terjadi kerusakan ketika sedang dipakai maka yang bertanggungjawab terhadap kerusakan tersebut bukan dosen atau mahasiswa secara pribadi, namun ditanggung oleh pihak fakultas melalui sub bagian administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menyebutkan:

Idealnya sub bagian umum tetapi karena bagian umum tidak mempunyai dana sendiri maka bekerjasama dengan bagian keuangan untuk apa merealisasikan anggaran dana pemeliharaan.<sup>206</sup>

---

<sup>205</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>206</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Wawancara berikut ini menerangkan usaha memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menuturkan:

Sementara dari dalam dulu, kalau tidak bisa atau sanggup maka kita melakukan komunikasi dengan pihak luar.<sup>207</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan pemeliharaan sehari-hari terhadap tempat beribadah, ruang konseling, jamban, serta tempat parkir. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memberitahukan:

Ada 5 *cleaning service* dengan tenaga taman penyapu jalanan.<sup>208</sup>

Wawancara berikut ini memaparkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menceritakan:

---

<sup>207</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>208</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Pemeliharaan ini luas mulai dari kebersihan, perbaikan dan pemanfaatan. Kendalanya yang pertama cuaca. Kedua pihak yang berkepentingan harus sabar terkadang mahasiswa dan dosen tidak paham itu seperti fakultas punya dana dan tenaga sendiri. Sepertinya itu kendalanya, tingkat pemahaman *stakeholder*.<sup>209</sup>

#### 6) Penggunaan/pemanfaatan

Dalam penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, kalangan fakultas memakai sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan memakai secara efektif dan tepat. Kemudian untuk penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana pihak fakultas juga hati-hati dalam menggunakannya seperti LCD dan komputer supaya sarana dan prasarana tersebut dapat terawat dengan baik serta makin panjang waktu pemakaiannya dan tidak cepat rusak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diperoleh informasi bahwa penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora selama ini sudah optimal:

Kalau tenaga pendik memang kita sangat tergantung dengan keputusan dari UIN Antasari di pihak rektorat karena kalau tenaga pendik itu biasanya tiap tahun itu ada *rolling* tenaga pendik. Kalau untuk tahun ini Alhamdulillah jauh lebih baik karena tenaga pendiknya terampil-terampil sehingga mendukung pelayanan akademik di UIN Antasari. Tapi mungkin nanti berikutnya saya tidak tahu, tapi kalau untuk dosen Insya Allah itu sangat mendukung proses belajar-mengajar dibidang

---

<sup>209</sup>Wawancara dengan Mulyadi, S.Ag., M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

akademik karena selain kita punya profesor, doktor sudah banyak sekali, yang S2 S1 sudah tidak terhitung lagi. Pokoknya sangat memadai untuk sebuah fakultas di perguruan tinggi selevel universitas.<sup>210</sup>

Pendapat ini memperkuat pernyataan dekan di atas. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora:

Kalau standar belum optimal karena Fakultas Ushuluddin ini gedungnya sudah 20 tahun lebih dan berumur. Yang namanya gedung lama kita maklumi saja bagaimana keadaannya tidak standar. Kalau gedungnya lama meja kursinya juga tapi kami berusaha ruang kuliah, ruang munaqasyah, dan dosen direnovasi untuk memenuhi standar minimal. Kalau dikantor dan ruang jurusan semua full AC. Ruang kuliah saja yang belum idealnya ruang kuliah itu ada sehingga belum optimal.<sup>211</sup>

Wawancara berikut ini menjelaskan tidak terdapat sarana dan prasarana yang tidak terpakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Kalau tidak terpakai dilaporkan atau diusulkan ke rektorat dengan proses surat menyurat. Kalau sudah kita laporkan, pihak rektorat mengadakan pengecekan barang. Apabila rusak ringan diperbaiki dan rusak berat dihapus.<sup>212</sup>

---

<sup>210</sup>Wawancara dengan Dr.Irfan Noor,M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Rabu 17 Februari 2021

<sup>211</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>212</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Wawancara berikut ini menerangkan ketersediaan tenaga ahli untuk penggunaa/pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menyebutkan:

Tenaga ahli misalnya tenaga operator seperti operator komputer dan yang membuat link zoom meeting. Tapi bisanya jurusan memanfaatkan sekretaris jurusan membuat link zoom untuk rapat tapi bisa juga mahasiswa membuat link zoom kuliah.<sup>213</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan jangka waktu untuk penggunaan/ pemanfaatan sarana dan prasarana sebelum dilakukan pergantian. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menuturkan:

Jadi tidak bisa dipastikan berapa tahun. Cuman kalau sepanjang barang itu digunakan semaksimal mungkin untuk perkuliahan dan proses belajar mengajar, proses akademik dan surat menyurat. Dimanfaatkan semaksimal mungkin.<sup>214</sup>

Wawancara berikut ini memaparkan sanksi bagi petugas atau mahasiswa apabila terjadi kerusakan akibat kelalaian mengenai

---

<sup>213</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>214</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memberitahukan:

Pada Fakultas Ushuluddin pemanfaatan atau peminjaman sarana dan prasarana terdapat perjanjian dengan fakultas yang mana ada suratnya siapa yang memakai, untuk apa dan serah terimanya. Kalau terjadi sesuatu kerusakan dan kelalaian disitu yang bersangkutan harus memperbaikinya dan diserahterimakan kembali barang itu sebagaimana sedia kala. Jadi sanksinya yang bersangkutan harus bertanggungjawab memakai barang dan jasa.<sup>215</sup>

#### 7) Penghapusan

Sarana dan prasarana fakultas mempunyai banyak jenis dan jumlahnya, keadaan tersebut mempunyai jangka waktu terhadap usia pakai sarana dan prasarana yang tersedia. Pada akhirnya dengan kondisi tertentu maka dibutuhkan yang namanya penghapusan sarana dan prasarana tersebut. Penghapusan adalah proses akhir dari usaha manajemen sarana dan prasarana perkuliahan pada fakultas. Pelaksanaan peniadaan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, seperti yang telah dikemukakan oleh dekan sebagai berikut:

Kita mengundang rektorat untuk menilai barang yang akan dihapus. Kemudian diusulkan ke kementerian pusat, kalau sudah ada keputusan baru kemudian dihapus.<sup>216</sup>

---

<sup>215</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>216</sup>Wawancara dengan Dr.Irfan Noor,M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Via Telpon WhatsApp, Rabu 17 Februari 2021

Makin dalam lagi dikemukakan bahwa:

Fakultas itu hanya mengusulkan penghapusan barang, yang melaksanakan penghapusan rektorat.<sup>217</sup>

Wawancara berikut ini menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dijalankan bisa melalui musyawarah/rapat terlebih dahulu bisa tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sub bagian administrasi umum, perencanaan dan keuangan mengatakan:

Bisa rapat bisa tidak kalau ada barang yang rusak di ruang kuliah, itu dikumpulkan dulu disatu tempat. Nanti kita usulkan penghapusan ke rektorat.<sup>218</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan kejelasan status sarana dan prasarana yang tidak bisa dipakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menuturkan:

Ya dihapus diusul penghapusan ke rektorat.<sup>219</sup>

---

<sup>217</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>218</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>219</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

Diketahui bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana dilaksanakan beserta berita acara atau disaksikan dengan para pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memberitahukan:

Yang mengadakan penghapusan sarana dan prasarana rektorat. Kita hanya mengusulkan penghapusan barang dan jasa beserta surat menyuratnya. Sudah pasti ada berita acara penghapusan barang dan jasa.<sup>220</sup>

Wawancara berikut ini mengemukakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilaksanakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menyebutkan:

Dalam proses penghapusan fakultas ini tidak punya gedung gudang barang dan jasa. Sehingga memanfaatkan teras. Kalau dikantor barang yang tidak terpakai diletakkan dibawah tangga. Kemudian diusulkan ke rektorat selanjutnya rektorat mengambil alih dan menghapus barang yang tidak dipakai.<sup>221</sup>

---

<sup>220</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

<sup>221</sup>Wawancara dengan Mulyadi,S.Ag.,M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

## 8) Penjelasan Tambahan

Wawancara dibawah ini menjelaskan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana manajemen dan penunjang sama seperti wawancara diatas. Hal ini sepadan dengan pendapat Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengatakan:

Sarana pimpinan itu pengadaannya, proses pengadaannya kita menerima fasilitas dari rektorat. Kita tidak nisa mengadakan sendiri sarana dan prasarana ruangan. Menerima kita, menerima ruangan, menerima gedung. Yang mengadakannya rektorat proses pengadaan gedung dan ruang kuliah. Sama saja seperti meja kursi, komputer, laptop, itu fakultas yang mengadakan atau usul dari fakultas ke rektorat, rektorat yang mengadakan bisa. Meja ketua jurusan misalnya atau kursi ketua jurusan. Itu fakultas mengusulkan ke rektorat. Kemudian rektorat yang mencari pihak ketiga untuk membeli barang seperti kursi meja. Sama saja barangnya. Dekan mengajukan sendiri, beliau meminta kami kasubag untuk membikin surat, usul pengadaan laptop ke rektorat, iya sama.<sup>222</sup>

Sepadan dengan persoalan yang diteliti maka proses manajemen sarana dan prasarana perkuliahan yang dibicarakan yakni sarana dan prasarana akademik umum, sarana dan prasarana manajemen serta sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan data yang telah disajikan, maka proses manajemen sarana dan prasarana perkuliahan di fakultas-fakultas pada UIN Antasari Banjarmasin dapat dianalisis sebagai berikut:

---

<sup>222</sup>Wawancara dengan Mulyadi, S.Ag., M.Ap, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Terstruktur dan Terencana, Depan Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Selasa 16 Maret 2021

## 1. Perencanaan

Perencanaan adalah jenjang permulaan dari manajemen sarana dan prasarana yang sekalian adalah mulai tahap pengadaan. Proses perencanaan sarana dan prasarana perkuliahan adalah seperti berikut, menerima dan mengumpulkan seluruh anjuran dan pendapat pengadaan perlengkapan yang dikemukakan oleh tiap satuan kerja dan atau mencata kekurangan kelengkapan lembaga pendidikan; mengatur rencana keperluan perlengkapan lembaga pendidikan selama kurun waktu yang telah tentu tentu, umpamanya selama semester atau setahun ajaran; menjadikan padu rancangan keperluan yang sudah disusun beserta peralatan dan perkakas yang sudah ada lebih dahulu; menjadikan padu rancangan keperluan beserta biaya atau perkiraan/perhitungan yang sudah disediakan; menjadikan padu rancangan/catatan sejumlah keperluan peralatan atau perkakas yang mendesak sekali pelaksanaannya atau sangat penting beserta biaya atau perkiraan/perhitungan yang sudah disediakan, sehingga harus diadakan pemilihan kembali seraya memperhatikan yang didahulukan dan diutamakan; penentuan rancangan penyediaan penghabisan.<sup>223</sup>

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan menurut keperluan dan penetapan yang didahulukan dan diutamakan. Maksud dari perencanaan guna menjauhkan dari terjadinya kekeliruan dan ketidakberhasilan yang tidak dikehendaki serta untuk menaikkan keefektifan dan

---

<sup>223</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, h. 88.

efisiensi dalam pengerjaannya. Sedangkan gunanya perencanaan yaitu bisa membantu menetapkan arah dan maksud, menempatkan dasar-dasar dan menentukan sikap, menghapuskan ketidaktentuan dan bisa menjadi suatu pedoman atau dasar untuk melaksanakan pengawasan.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana mesti mengamati keadaan seperti keselarasan keperluan serta kesanggupan lantaran barang-barang yang tidak tepat sebagai asal mula berlebih-lebihan dalam pemakaian barang, keselarasan atas banyaknya tidak berlebih serta kedikitan, kualitas akan senantiasa bagus supaya bisa dimanfaatkan dengan efektif dan macam barang yang dibutuhkan mesti tepat dan bisa menaikkan ketepatan kerja.

Perencanaan yang sudah dipertimbangkan baik-baik bisa meminimalkan kemungkinan terjadinya kekeliruan dan bisa menaikkan keefektifan dan ketepatan dalam penyediaan sarana dan prasarana. Kekeliruan yang terjadi terdiri atas proses membeli barang-barang yang tidak sesuai dengan keperluan, banyaknya biaya disediakan, tingkat kepentingan atau kebutuhan serta keterdesakan. Seraya begitu dibutuhkan metode untuk memproses data dan menyiapkan informasi yang diperlukan serta koordinasi yang bagus antara pembuat rencana dan orang yang bertugas melakukan suatu pengadaan melewati koordinasi pimpinan. Guna menjauhkan dari terjadinya kekeliruan dalam membeli perkakas dekan selaku pimpinan fakultas harus melaksanakan koordinasi kepada jajarannya untuk minta pendapat sarana dan prasarana yang diperlukan fakultasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan sebelumnya, menyatakan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana pada fakultas-fakultas tidak bertentangan dengan ketentuan dalam perancangan manajemen sarana dan prasarana, tahap pertama dekan menyelenggarakan rapat dengan wakil-wakil dekan, kepala bagian, kepala sub bagian, ketua-ketua jurusan dan karyawan; dekan meminta pendapat dari ketua-ketua jurusan berkenaan dengan sarana dan prasarana akan jurusannya yang ada belum atau tidak cukup. Setiap ketua jurusan harus mengusulkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai yang mereka perlukan guna kelancaran dalam proses perkuliahan. Tahap berikutnya dekan dengan wakil-wakil dekan, kepala bagian, kepala sub bagian dan karyawan membicarakan jenis sarana prasarana yang sangat utama harus terpenuhi. Tahap ini dilaksanakan karena tidak seluruh permintaan bisa dipenuhi karena terbatasnya dana yang dimiliki. Dana pengadaan sarana dan prasarana fakultas bersumber dari dana DIPA oleh karena itu pembahasan sarana dan prasarana yang akan dimiliki adalah prioritas dan pasti dilaksanakan agar sesuai dengan keadaan dan dana yang tersedia sehingga proses perkuliahan bisa tetap berlanjut. Tahap selanjutnya setelah penetapan pengadaan sarana dan prasarana yang prioritas disetujui para pimpinan fakultas sehingga dibikin surat ketetapan hasil rapat yang membahas pengadaan sarana dan prasarana yang ditandatangani pimpinan fakultas.

Keterangan tersebut menerangkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana kepada fakultas-fakultas sudah dilakukan akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan keperluan masing-masing fakultas.

## 2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana perkuliahan memiliki makna semua aktivitas yang dilaksanakan guna menyiapkan atau mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melakukan atau menjalankan kegiatan sesuai dengan rancangan atau anjuran keperluan yang sudah ditentukan.<sup>224</sup>

Menurut Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 seperti yang telah dirubah terakhir Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 mengenai Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pengadaan barang/jasa pemerintah yang selanjutnya disebut pengadaan barang/jasa adalah kegiatan pengadaan barang/jasa oleh kementerian/ lembaga/perangkat lingkungan pemerintah yang didanai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.<sup>225</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan dilaksanakan dengan dropping dari pemerintah, membeli dan pemberian dari wali murid atau

---

<sup>224</sup>Syahril, *Manajemen Sarana Prasarana* (Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan), 2012, h. 29.

<sup>225</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 mengenai Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 166 Tahun 2018 berkenaan dengan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, h.2.

mahasiswa/I dan membuat sendiri. Pengadaan sarana dan prasarana di fakultas dilaksanakan melalui rektorat bekerjasama dengan pihak ketiga untuk pengadaan gedung dan renovasinya, lelang kalau anggaran lebih dari 200 juta serta membeli langsung. Fakultas yang menjadi objek penelitian ini dalam pengadaan sarana dan prasarananya mempunyai biaya yang berasal dari DIPA yang mana terbagi dua yaitu PNBPN dan RM. PNBPN itu dari SPP mahasiswa/I yang disetorkan di universitas kalau RM dari bantuan pemerintah pusat untuk kota/kabupaten.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 seperti yang telah dirubah terakhir Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 mengenai Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Bab I Pasal 1 ayat 10 yang diartikan Pejabat Pembuat Komitmen yang selanjutnya disingkat PPK adalah pejabat yang diberi kewenangan oleh PA (Pengguna Anggaran) atau KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) untuk mengambil keputusan dan/atau melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja negara/ anggaran belanja daerah kemudian dalam ayat 13 yang dimaksud dengan pejabat pengadaan adalah pejabat administrasi/fungsional/personel yang bertugas melakukan pengadaan langsung, penunjukan langsung, dan/atau *E-Purchasing*.<sup>226</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelima fakultas bahwa fakultas tidak mempunyai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat Pengadaan

---

<sup>226</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 mengenai Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, (Jakarta: 2018), h. 4.

karena agar bisa menjadi pejabat pengadaan barang itu ada pelatihannya serta tidak mudah dan biasanya ada di rektorat sedangkan untuk pejabat pembuat komitmen dijabat oleh wakil rektor dua.

### 3. Inventarisasi

Satu diantara kegiatan mengelola sarana dan prasarana di kampus yakni mencatat atau memberi kode semua sarana prasarana yang dipunyai kampus. Inventarisasi adalah pendaftaran, pengkodean dan pencatatan daftar barang milik negara dengan teratur menurut sistem. Mengenai aktivitas inventarisasi mencakup tiga hal yaitu pencatatan peralatan dan perkakas, membuat kode barang dan melaporkan barang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.29/PMK.06/2010 mengenai Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara Pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa kodefikasi barang sama maknanya dengan pemberian kode Barang Milik Negara (BMN) sesuai dengan penggolongan masing-masing Barang Milik Negara (BMN). Kemudian pada pasal 2 disebutkan bahwa penggolongan dan kodefikasi Barang Milik Negara (BMN) bertujuan untuk menyeragamkan penggolongan dan kodefikasi Barang Milik Negara (BMN) secara nasional guna mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib pengelolaan Barang Milik Negara (BMN).<sup>227</sup>

Proses inventarisasi di fakultas-fakultas sesuai pemasukan barang-barang yang dibeli setiap tahunnya yang biasanya dilakukan oleh kepala sub bagian

---

<sup>227</sup>Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan Kodefikasi Barang Milik Negara, (Jakarta, 2010), h. 2.

umum dengan stafnya kemudian barang-barang tersebut dicatat di komputer seperti tanggal pembelian, jenis barang dan tipenya. Setelah itu dibuat kode pada setiap barang baik itu menggunakan cat atau stiker yang ditempel. Kemudian diserahkan kemana penggunaannya dan ada tanda terima barang yang ditandatangani oleh penerima. Setelah semua proses itu selesai kemudian dilaporkan ke bagian rektorat di bagian umum.

Mengenai sistem inventarisasi di fakultas-fakultas bahwa sistem inventarisasi untuk tiga fakultas menggunakan manual yaitu dicatat di dalam komputer misalnya excel sedangkan dua fakultas menggunakan manual dan IT yang di hubungkan dengan rektorat, sehingga rektorat punya data barang-barang dari fakultas sebagai laporannya. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses inventarisasi di fakultas-fakultas seperti nota-nota pembelian, kuitansi pembayaran, nota berita acara serah terima barang, dokumen surat menyurat, buku garansi dan berita daftar inventaris.

#### 4. Pendistribusian

Pendistribusian adalah usaha yang berkaitan beralihnya sarana prasarana dan tanggung jawab pengurusannya mulai instansi yang satu ke instansi yang berikutnya. Terdapat dua golongan yang terlibat yaitu golongan permulaan yaitu darimana sarana prasarana bermula disalurkan dan golongan yang menerima yakni kepada siapa proses pengiriman sarana prasarana dimaksudkan.

Pendistribusian sarana dan prasarana mencakup beberapa aktivitas yakni perencanaan penyaluran, pelaksanaan pengiriman dan monitoring penyaluran. Selain itu terdapat dua rute cara mengirimkan sarana prasarana yakni cara mengirimkan langsung maksudnya dikirim tidak dengan perantara ke pengguna dan pengiriman tidak langsung maksudnya ketika pengiriman sarana dan prasarana tersebut sebelum mencapai ke pengguna singgah dulu di beberapa tempat umpamanya di kantor wilayah dinas pendidikan atau kota kabupaten selama masih belum mencapai ke pengguna yang menjadi tujuan.

Sesuatu yang menjadi tujuan proses menyebarkan sarana prasarana adalah seluruh lembaga pendidikan negeri dan swasta kepada semua penjurur tanah air. Pendistribusian sarana prasarana ini disebutkan berhasil jika sarana dan prasarana yang diadakan tiba kepada pengguna dengan keadaan sempurna, jumlahnya tidak salah, tepat waktu dan biayanya sebagaimana mestinya.

Penyaluran perlengkapan perkuliahan di fakultas-fakultas berada dalam tanggung jawab Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Karena pelaksanaan tanggung jawab ini cuma bersifat ketatausahaan sehingga tidak tepat kalau Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas yang langsung melakukannya. Paling tepat adalah Kepala Bagian Fakultas melalui Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan beserta para stafnya. Kebijakan pendistribusian seharusnya dititiberatkan kepada asas berdaya guna dan fleksibilitas.

Fakultas-fakultas sarana prasarana telah disalurkan sebegitu rupa sesuai dengan keperluan. Didapati sarana dan prasarana yang didistribusikan diruang perkuliahan, laboratorium-laboratorium, ruangan para pimpinan fakultas, ruangan dosen, dan ruangan para staf. Akan tetapi terdapat barang-barang yang disimpan diruangan-ruangan tertentu saja karena seandainya diletakkan diruang perkuliahan berpotensi sudah tidak sempurna lagi dan rusak. Selanjutnya untuk barang-barang yang habis pakai ada yang didistribusikan ke pemakai dan ada yang disimpan diruang tertentu menjadi stok persediaan dan dimanfaatkan sesuai dengan waktu dan keperluan pengguna.

#### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan/perawatan adalah aktivitas dengan penyediaan biaya yang terhitung dalam keseluruhan anggaran universitas dan disediakan untuk kelanjutan bangunan, peralatan serta barang-barang perlengkapan terhitung penyediaan pengeluaran untuk keperluan perbaikan dan pembaharuan kembali serta penggantian.<sup>228</sup>

Program pemeliharaan mempunyai maksud untuk meningkatkan kemampuan bekerja, memperpanjang usia pakai, mengurangi pengeluaran perbaikan, menentukan pengeluaran efektif pemeliharaan sarana dan prasarana

---

<sup>228</sup>Ary H.Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), h. 117.

perkuliahan, melestarikan keapikan dan keelokkan dan menjauhkan dari kehilangan.<sup>229</sup>

Pemeliharaan sarana dan prasarana antara satu fakultas dengan fakultas yang lain tidak ada perbedaan, kelima fakultas telah melakukan pemeliharaan yang selaras dengan teori yang ada. Untuk pemeliharaan pada tiap-tiap fakultas sudah melakukan pemeliharaan seperti pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan berat.

Pemeliharaan seperti pengecekan pelaksanaannya dicatat dan di inventarisir untuk mengetahui mana yang masih ada, mana yang rusak dan mana yang hilang. Pemeliharaan seperti pencegahan dilaksanakan untuk memperdayakan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan selalu merawatnya supaya tidak cepat hancur/binasa seperti melaksanakan perbaikan pada kursi dan meja, pengecetan pada kursi dan meja, perbaikan komputer/laptop, perbaikan printer, perbaikan LCD, perbaikan AC, perbaikan WC dan perbaikan instalasi listrik dan genset kegiatan ini dilaksanakan untuk mengurangi anggaran pengadaan di fakultas karena terbatasnya biaya yang di punyai oleh fakultas. Pemeliharaan ringan dilaksanakan ketika ada kerusakan kecil terhadap sarana dan prasarana perkuliahan di fakultas seperti pengecetan gedung fakultas, perbaikan instalasi listrik (bohlam atau kabel) dan lainnya. Sedangkan untuk pemeliharaan berat dilaksanakan oleh rektorat seperti renovasi dan pembangunan gedung.

---

<sup>229</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 170-171.

Sudah seharusnya sarana dan prasarana perkuliahan yang digunakan guna keperluan perkuliahan jika terjadi kerusakan menjadi tanggung jawab pihak fakultas dibawah pengamatan dan pengontrolan Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan/Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan. Akan tetapi seluruh sivitas akademika sudah seharusnya menjaga dan merawat seluruh sarana dan prasarana perkuliahan yang dimiliki fakultas, setidaknya memanfaatkannya dengan hati-hati.

Pemeliharaan setiap hari yang dilaksanakan kelima fakultas ini yaitu ruang perkuliahan, ruangan para pimpinan fakultas, ruangan karyawan dan halaman kebersihannya dilaksanakan oleh petugas kebersihan (*cleaning service*). Demikian juga untuk instalasi aliran listrik dan ketersediaan air bersih terdapat petugas khusus yang menanganinya.

#### 6. Penggunaan/pemanfaatan

Satu diantara kegiatan manajemen sarana dan prasarana di kampus yaitu aktivitas pemakaian dari sarana dan prasarana. Pemanfaatan dari sarana dan prasarana itu otomatis menjadi bagian menunjang kelancaran keberhasilan tujuan perkuliahan. Terdapat dua asas yang patut dicermati dalam pemakaian peralatan perkuliahan yaitu asas efektifitas dan efisiensi. Asas efektifitas mengandung maksud seluruh pemakaian peralatan perkuliahan di kampus patut ditunjukkan hanya dalam memperlancar proses tujuan perkuliahan kampus, baik dengan cara langsung dan tidak langsung. Sedangkan asas

efisiensi mengandung maksud pemakaian seluruh peralatan perkuliahan dengan cermat dan waspada sehingga seluruh peralatan yang tersedia tidak gampang bersisa, sempurna/baik atau lenyap.

Diperoleh beberapa yang harus dicermati dalam pemakaian sarana dan prasarana yaitu penyusunan daftar atau tabel kegiatan pemakaian sarana dan prasarana patut dihindarkan dari benturan pemakaian oleh kelompok satu dengan yang lainnya, seharusnya aktivitas-aktivitas pokok kampus adalah prioritas utama, daftar atau tabel pemakaian seharusnya diajukan pada permulaan tahun ajaran, pemberian tugas dan penunjukan pegawai sepadan dengan kemahiran menurut bidangnya, contohnya petugas laboratorium, perpustakaan dan operator komputer dan penjadwalan dalam pemakaian sarana dan prasarana antara aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler mesti jelas dan mudah dimengerti. Selain itu harus juga dihindari terjadinya kerusakan sebelum waktunya pada sarana dan prasarana. Keselamatan dalam pemakaian sarana dan prasarana perkuliahan misalnya dalam praktek atau sejenisnya juga patut diperhatikan. Untuk menanggulangi itu, sebenarnya dalam pemakaian sarana prasarana ada metode langkah demi langkah pemakaian, tiap pemakai dan kalangan yang ada kaitannya seharusnya menaatinya.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 115/PMK.06/2020 mengenai Pemanfaatan Barang Milik Negara Bab I Pasal 1 ayat 11 yang dimaksud pemanfaatan adalah pendayagunaan Barang Milik Negara (BMN)

yang tidak digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga dan/atau optimalisasi Barang Milik Negara (BMN) dengan tidak mengubah keadaan/kedudukan status pemilikan.<sup>230</sup>

Penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas sesuai kebutuhan dan sudah optimal atau maksimal terutama jika tidak ada pandemi sekarang ini itu bisa terlihat dari pemakaian kipas angin, AC dan LCD di lokal-lokal mulai pagi sampai sore sehingga bisa agak bermasalah. Permasalahan ini biasa dilaporkan oleh dosen atau mahasiswa/I ke fakultas melalui kabag TU, kasubag atau karyawan.

Mengenai sarana prasarana dan sarana yang tidak dapat dipakai pada fakultas-fakultas bahwa tidak ada sarana dan prasarana yang tidak dipakai atau dipakai semua karena telah sesuai kebutuhan yang sudah direncanakan sebelumnya terutama jika tidak ada pandemi. Jika terdapat sarana dan prasarana yang tidak dapat pakai karena rusak ringan maka akan diusulkan ke rektorat untuk perbaikan tapi jika rusak berat tidak bisa diperbaiki maka diusulkan untuk penghapusan.

Dalam pemakaian sarana dan prasarana yang didukung ketersediaan tenaga ahli di fakultas-fakultas bahwa untuk penggunaan komputer tidak perlu tenaga ahli karena setiap orang bisa mengoperasikan komputer, LCD dan AC. Hanya saja untuk dalam mengani permasalahan yang ringan-ringan seperti internetnya tidak mau koneksinya ke LCD atau laptop ke LCD,

---

<sup>230</sup>Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 115/PMK.06/2020 Pemanfaatan Barang Milik Negara, (Jakarta: 2020), h. 3.

pebaikan ringan-ringannya, membuat youtube, operator komputer yang membuat link-link zoom meeting atau link rapat setiap fakultas mempunyai tenaga yang bisa melakukan hal tersebut diatas satu dua orang yang bisa menanganinya.

Berkenaan dengan waktu penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana sebelum dilakukan pergantian fakultas-fakultas tidak bisa memastikan waktunya berapa lama dan tergantung barangnya, kalau masih bisa dimanfaatkan tidak perlu diganti tapi jika tidak bisa maka diusulkan untuk pergantian yang baru. Kalau peralatan elektronik rata-rata sebelum lima tahun atau lebih sudah terdapat permasalahan misalnya komputer atau printer karena digunakan semaksimal mungkin untuk pengembangan proses perkuliahan, proses akademik dan proses surat-menyurat. Tetapi ada juga sarana dan prasarana yang sudah berumur lima tahun masih bertahan dan tidak terdapat permasalahan tidak dilakukan pergantian misalnya meja dan kursi.

Tentang sanksi untuk petugas atau mahasiswa apabila terjadi kerusakan akibat kelalaian dalam pemakaian/pemanfaatan sarana dan prasarana di fakultas-fakultas bahwa jika yang meminjam mahasiswa/I misalnya LCD maka dia harus mengembalikan sesuai keadaan yang diterimanya seandainya terdapat kerusakan akibat kelalaian implikasinya yang bersangkutan harus bertanggungjawab memperbaikinya dan KTM-nya ditahan oleh fakultas. Tapi kalau untuk dikantor sudah ada dana pemeliharaannya.

## 7. Penghapusan

Penghapusan adalah aktivitas menghilangkan benda atau perkakas kepunyaan lembaga dari daftar inventaris dengan aturan yang berdasarkan menurut petunjuk atau kaidah yang berkenaan dengan undang-undang yang berlangsung.<sup>231</sup> Maksud diadakannya penghapusan ialah untuk menahan atau mengurangi kerugian yang tidak sedikit sebab belanja biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan peralatan atau perkakas yang rusak, menahan terjadinya pemborosan dana pengamanan peralatan atau perkakas yang tiada bermanfaat, melepaskan badan/organisasi dari tanggung jawab perawatan dan pemeliharaan, dan menjadikan ringan tanggung jawab pencatatan/pendaftaran. Jika banyaknya pengeluaran perbaikan atau perawatan suatu perkakas dari daftar perkakas milik kantor telah tidak cocok dengan kekuatan/tenaga pakainya, maka implikasinya perkakas tersebut patut tidak dimanfaatkan dan dikeluarkan dari daftar perkakas milik kantor. Rangkaian tindakan ini dinamakan peniadaan.<sup>232</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 seperti yang telah dirubah terakhir Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 mengenai Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah Bab I Pasal 1 ayat 23 yang dimaksud dengan penghapusan adalah tindakan menghapus Barang Milik

---

<sup>231</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: 2008), h. 281.

<sup>232</sup>Ibrahim Mufadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 62.

Negara/Daerah dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengelola barang, pengguna barang, dan/atau kuasa pengguna barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya.<sup>233</sup>

Proes penghapusan di fakultas-fakultas yaitu fakultas mengumpulkan dan mendata perkakas-perkakas yang rusak tiada bisa diperbaiki atau sudah tidak sempurna kemudian diusulkan ke rektorat untuk dilakukan penghapusan karena pihak fakultas tidak berhak menghapus sendiri barang-barang tersebut. Kemudian pihak rektorat menyurvei untuk mengecek barang-barang tersebut setelah disetujui maka pihak rektorat memproses penghapusan tersebut.

Dalam menentukan sarana dan prasarana yang akan dihapus pihak fakultas bisa mengadakan rapat atau musyawarah terlebih dulu atau sebaliknya karena dalam rapat pimpinan fakultas semua mekanisme dibicarakan termasuk sarana prasarana. Tetapi apabila tidak melalui rapat atau musyawarah pihak fakultas hanya mengirimkan foto-foto barang yang hendak dimusnahkan kemudian menyurvei perkakas tersebut.

Mengenai kejelasan status barang-barang yang tidak terpakai lagi karena rusak berat pihak fakultas mengusulkan ke rektorat apabila disetujui maka dilaksanakan penghapusan, kemudian rektorat yang memprosesnya. Dalam proses peniadaan sarana dan prasarana terdapat berita acaranya dan prosedurnya serta saksinya antara pihak fakultas dengan rektorat.

---

<sup>233</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, h. 5.

Menurut hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas bisa didapati bahwa kelima fakultas pada UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi objek yang diteliti telah optimal dalam melaksnakan manajemen sarana prasarana perkuliahan selaras dengan aturan untuk melakukan suatu manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisai, pendistribusian, pemeliharaan, penggunaan/pemanfaatan, dan penghapusan.

Sarana dan prasarana perkuliahan adalah urusan sangat utama dalam membantu kelancaran proses perkuliahan mahasiswa. Apabila proses perkuliahan tiada ditopang oleh sarana dan prasarana yang mencukupi implikasinya kurang lancarnya proses perkuliahan. Proses perkuliahan sebagaimana yang diinginkan, sarana dan prasarana perkuliahan memiliki peran amat sungguh berharga. Meskipun mahasiswa bisa memperhatikan dan mengetahui dari apa yang tertulis dan dipaparkan oleh dosen, ini belum dapat memenuhi proses perkuliahan yang maksimal. Oleh karena itu sungguh penting untuk fakultas-fakultas mengusahakan sarana dan prasarana perkuliahan supaya senantiasa ada ketika diperlukan dalam aktivitas perkuliahan. Usaha untuk mencukupinya identik dengan melakukan dengan teratur manajemen sarana dan prasarana perkuliahan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penggunaan/pemanfaatan dan penghapusan. Tujuh aspek ini patut dilakukan dengan teratur lantaran tiap-tiap aspek mempunyai peran yang sangat berguna

dalam membantu kelancaran tersedianya sarana dan prasarana perkuliahan untuk dosen dan mahasiswa.

Proses perencanaan dilaksanakan keperluan prioritas masing-masing fakultas. Proses pengadaan dilakukan rektorat kerjasama melalui pihak ketiga untuk pengadaan gedung dan renovasinya, lelang kalau anggaran lebih dari 200 juta dan membeli langsung. Proses inventarisasi dilakukan pencatatan dan pengkodean seluruh barang atau perkakas yang tersedia. Proses pendistribusian telah disalurkan sebegitu rupa selaras dengan keperluan masing-masing fakultas. Proses pemeliharaan tiap-tiap fakultas sudah melakukan pemeliharaan seperti pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan berat. Proses penggunaan atau pemanfaatan tiap-tiap fakultas mememanfaatkannya dengan maksimal selaras dengan pengadaannya. Proses penghapusan akan dipertanggungjawabkan oleh rektorat yang sudah disetujui pimpinnan fakultas.

Ketujuh aspek yang disebutkan diatas masing-masing mempunyai peran yang patut diindahkan satu sama lain. Kalau ketujuh aspek yang disebutkan diatas dilaksanakan dengan teratur implikasinya proses perkuliahan semakin bermutu karena ditopang atau disokong oleh tersedianya sarana dan prasarana pekuliahan yang mencukupi.